

**ANALISIS PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL DAN RISIKO BANK TERHADAP  
KINERJA MAQASHID SYARIAH PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA**

**(Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK tahun 2017-2019)**

**SKRIPSI**

**disusun untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat guna memperoleh gelar sarjana S.1  
dalam ilmu Akuntansi Syariah**



**Oleh:**

**DEA FEBY SEPTIANI**

**(1705046120)**

**AKUNTANSI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**2021**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eks

Hal : Naskah Skripsi

A.n. Sdr. Dea Feby Septiani

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah skripsi mahasiswa:

Nama : Dea Feby Septiani

NIM : 1705046120

Jurusan : Akuntansi Syariah

Judul : **Analisis Pengaruh Intellectual Capital dan Risiko Bank terhadap Kinerja Maqashid Syariah Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK tahun 2017-2019)**

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi mahasiswa tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Demikian harap menjadi maklum.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 17 Juni 2021

**Pembimbing I**



**Dr. H. Imam Yahya, M.Ag.**

**NIP.19700410 199503 1 001**

**Pembimbing II**



**Setyo Budi Hartono, S.AB, M.Si.**

**NIP.19851106 201503 1 007**

## PENGESAHAN

Nama : Dea Feby Septiani

NIM : 1705046120

Judul : “Analisis Pengaruh Intellectual Capital dan Risiko Bank terhadap Kinerja Maqashid Syariah Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK tahun 2017-2019)”

Telah dimunaqasyahkan oleh dewan penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, serta dinyatakan telah lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup pada tanggal 29 Juni 2021 dan dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir untuk memperoleh gelar sarjana (Strata Satu/S1) pada Ilmu Akuntansi Syariah.

Semarang, 06 Juli 2021

Ketua Sidang

**Dra. Hj. Nur Huda, M.Ag.**

**NIP. 19690830 199403 2003**

Sekretaris Sidang

**Dr. H. Imam Yahya, M.Ag.**

**NIP.19700410 199503 1 001**

Penguji Utama I

**Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag.**

**NIP. 19730811 200003 1 004**



Penguji Utama II

**Dr. Ari Kristin P., SE., M.Si.**

**NIP. 19790512 200501 2 004**

Pembimbing I

**Dr. H. Imam Yahya, M.Ag.**

**NIP.19700410 199503 1 001**

Pembimbing II

**Setyo Budi Hartono, S.AB, M.Si.**

**NIP.19851106 201503 1 007**

## MOTTO

قُلْ انظُرُوا مَاذَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا تُغْنِي الْآيَاتُ وَالنُّذُرُ عَنْ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ -

١٠١

Artinya: “Katakanlah, ‘Perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi!’ Tidaklah bermanfaat tanda-tanda (kebesaran Allah) dan rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang yang tidak beriman” (Q.S Yunus:101).

مَا أَصَابَكَ مِنْ حَسَنَةٍ فَمِنَ اللَّهِ ۖ وَمَا أَصَابَكَ مِنْ سَيِّئَةٍ فَمِنْ نَفْسِكَ ۚ وَأَرْسَلْنَاكَ لِلنَّاسِ رَسُولًا ۖ وَكَفَى بِاللَّهِ شَهِيدًا - ٧٩

Artinya: “Kebajikan apa pun yang kamu peroleh, adalah dari sisi Allah, dan keburukan apa pun yang menimpamu, itu dari (kesalahan) dirimu sendiri. Kami mengutusmu (Muhammad) menjadi Rasul kepada (seluruh) manusia. Dan cukuplah Allah yang menjadi saksi” (Q.S. An-Nisa:79).

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillahirabbilalamiin dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat, rahmat, serta hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang akan memberikan syafa'at kepada seluruh umat-Nya di hari akhir kelak. Karya sederhana ini akan penulis persembahkan kepada orang-orang yang selalu memberikan dukungan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya, yaitu kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Bapak Syarif Hidayat dan Ibu Turyati, yang membesarkan saya dengan penuh kasih sayang dan senantiasa berdo'a untuk kesuksesan saya, serta adik-adik saya Naila Syarif dan Nabila Syarif yang senantiasa menemani dan mendoakan saya.
2. Seluruh keluarga besar saya yang selalu mendo'akan, mendukung, dan memberikan semangat.
3. Teman-teman baik saya yang telah memberi dukungan dan semangat, Sangga, Putik, Isna, Leli, Mufa, Atikah, Asa, Siska, dan teman-teman lain, terimakasih atas dukungannya.
4. Dosen Pembimbing saya, Pak Imam Yahya dan Pak Setyo Budi Hartono. Terimakasih Pak Imam yang selalu mempermudah segala bimbingan saya dan terimakasih Pak Setyo yang selalu memberikan arahan skripsi saya.
5. Temana-teman AKS C angkatan 2017, Teman-teman Pondok Pesantren YPMI Al-Firdaus, dan Teman-Teman KKN RDR 75 Posko 121 yang selalu baik kepada saya.

## DEKLARASI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dea Feby Septiani

NIM : 1705046120

Jurusan : S1 Akuntansi Syariah

Dengan penuh kejujuran dan tanggungjawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh pihak lain atau telah diterbitkan. Demikian pula skripsi ini tidak berisi pemikiran-pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 17 Juni 2021

Deklarator



Dea Feby Septiani

Nim: 1705046120

## PEDOMAN TRANSLASI ARAB - LATIN

Translasi dalam penelitian ini menggunakan surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ḍ	Zet (dengan titik dibawah)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Ḍ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

هـ	Ha	‘	Ha
ء	Hamzah	A	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal Bahasa Indonesia karena terdiri dari vokal tunggal, monofrong dan vokal rangkap/diftong. Vokal tunggal atau Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, translasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin
ـَ	Fathah	A
ـِ	Kasroh	I
ـُ	Dhomah	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, translasinya berupa huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيّ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أَوْ	Fathah dan wau	Au	A dan U

Contoh kata: كَيْفَ Kaifa

## 3. Syaddah (Tasydid)

Dalam tulisan Arab syaddah dilambangkan dengan tanda (ّ). Sedangkan dalam transliterasi pada huruf yang ada syaddahnya dibaca dengan pengulangan huruf (konsonan ganda).

## 4. Ta' Marbutah.

Terdapat dua macam dalam translasi ta' marbutah. Berikut adalah macam-macam ta' marbutoh:

- Ta' yang apabila dimatikan atau mendapatkan harakat sukun literasinya ditulis. Contoh: حِكْمَةٌ hikmah.
- Ta' yang apabila dirangkai dengan kata lain dan dihidupkan, atau diberikan harakat fathah, kasroh, dhammah, maka dalam translasinya dibaca t. Contoh: الفطر زكاة

## 5. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan ال (alif lam ma'rifah). Kata sandang ditransliterasi biasa baik ketika diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf



qomariyah. Kata sandang penulisannya dipisah dengan dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis (-). Contohnya: القرع - Al-qoriah

## **6. Huruf Kapital**

Sistem kepenulisan Bahasa Arab tidak mengenal adanya huruf kapital. Dalam translasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman dan ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital umumnya digunakan untuk menuliskan nama orang, tempat, bulan, ataupun sebagai huruf pertama pada awal permulaan kalimat. Apabila terdapat huruf (Al) sebelum awal kalimat, maka harus ditulis kapital. Apabila menjadi judul referensi harus ditulis menggunakan huruf capital. Contoh: الغزل - Al-Ghazali.

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* (IC) dan risiko bank terhadap kinerja maqashid syariah Perbankan Syariah di Indonesia (Studi empiris pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK tahun 2017-2019). Terdapat lima variabel independen yang diteliti yaitu komponen dari IC diantaranya: *Capital Employed* (IB-VACA), *Human Capital* (IB-VAHU), dan *Structural Capital* (IB-STVA), serta risiko bank yang diteliti diantaranya risiko permodalan diukur dengan menghitung *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan risiko likuiditas diukur dengan menghitung *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis menggunakan SPSS 16.00. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa *Intellectual Capital* (variabel IB-VACA) berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel Kinerja Maqashid Syariah (MSI); (variabel IB-VAHU) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap variabel Kinerja Maqashid Syariah (MSI); (variabel IB-STVA) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel Kinerja Maqashid Syariah (MSI); risiko permodalan (variabel CAR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel Kinerja Maqashid Syariah (MSI); dan risiko likuiditas (variabel FDR) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap variabel Kinerja Maqashid Syariah (MSI).

Kata Kunci: *intellectual capital*, risiko permodalan (CAR), risiko likuiditas (FDR), *maqashid syariah index* (MSI).

## **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of intellectual capital (IC) and bank risk on the performance of Islamic maqashid Islamic Banking in Indonesia (Empirical study on Islamic Commercial Banks registered with the OJK in 2017-2019). There are five independent variables studied, namely components of IC including: Capital Employed (IB-VACA), Human Capital (IB-VAHU), dan Structural Capital (IB-STVA), as well as bank risks studied including capital risk measured by calculating the Capital Adequacy Ratio (CAR) and liquidity risk are measured by calculating the Financing to Deposit Ratio (FDR). The method used in this study uses quantitative methods with analysis using SPSS 16.00. The results of this study state that Intellectual Capital (IB-VACA variable) has a significant negative effect on the Sharia Maqashid Performance (MSI) variable; (IB-VAHU variable) has a positive but not significant effect on the Sharia Maqashid Performance (MSI) variable; (IB-STVA variable) has an insignificant negative effect on the Sharia Maqashid Performance (MSI) variable; capital risk (CAR variable) has an insignificant negative effect on the Sharia Maqashid Performance (MSI) variable; and liquidity risk (FDR variable) has a positive but not significant effect on the Sharia Maqashid Performance (MSI) variable.*

**Keywords:** *intellectual capital, capital risk (CAR), liquidity risk (FDR), maqashid sharia index (MSI).*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang maha pengasih dan penyayang, tidak ada daya upaya dan kekuatan kecuali berasal dari-Nya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kehadiran Nabi Agung Muhammad SAW. Berkat karunia dan pertolongan dari Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Intellectual Capital dan Risiko Bank terhadap Kinerja Maqashid Syariah Perbankan Syariah di Indonesia (Studi empiris pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK tahun 2017-2019)”. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi masih memiliki banyak kekurangan, namun dengan adanya bantuan, saran, dan dukungan dalam bentuk moril maupun materil dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama yaitu kepada :

1. Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya yang diberikan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.
2. Kedua Orang Tua yang telah membesarkan dan mendoakan dengan tulus dan ikhlas untuk kesuksesan anaknya.
3. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag., selaku rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
5. Bapak Dr. Ratno Agriyanto, M.Si., Akt., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
6. Bapak Dr. H. Imam Yahya, M.Ag., selaku dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan bantuan serta saran dalam proses penulisan skripsi.
7. Bapak Setyo Budi Hartono, S.AB., M.Si., selaku dosen Pembimbing II yang telah berkenan untuk memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh tenaga pengajar dan karyawan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan bantuan kepada penulis.
9. Seluruh teman-teman yang telah membantu dan memberikan semangat kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih. Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah SWT. Dalam pembuatan dan penyusunan skripsi penulis menyadari bahwa skripsi penulis jauh dari sempurna karena terbatasnya pengalaman dan wawasan serta pengetahuan yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya saran dan masukan ataupun kritik yang membangun dari berbagai pihak.

Semarang, 17 Juni 2021

Penulis



Dea Feby Septiani

Nim: 1705046120

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
PENGESAHAN .....	ii
MOTTO .....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
DEKLARASI.....	v
PEDOMAN TRANSLASI ARAB - LATIN .....	vi
ABSTRAK .....	ix
ABSTRACT.....	x
KATA PENGANTAR .....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1    Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2    Rumusan Masalah Penelitian .....	4
1.3    Tujuan Penelitian.....	4
1.4    Manfaat Penelitian.....	5
1.5    Sistematika Penulisan.....	5
BAB II.....	7
TINJAUAN PUSTAKA .....	7
2.1 Kerangka Teori.....	7
2.2 Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis .....	22
2.3 Kerangka Pemikiran .....	30
BAB III .....	31

METODE PENELITIAN.....	31
3.1 Jenis dan Sumber Data .....	31
3.1.1 Jenis Penelitian.....	31
3.1.2 Sumber Data.....	31
3.2 Populasi dan Sampel .....	31
3.2.1 Populasi.....	31
3.2.2 Sampel.....	31
3.3 Metode Pengumpulan Data .....	33
3.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran .....	33
3.4.1 Intellectual Capital.....	33
3.4.2 Capital Adequacy Ratio (CAR) .....	35
3.4.3 Financing to Deposit Ratio (FDR).....	35
3.4.4 Kinerja Maqashid Syariah .....	35
3.5 Teknik Analisis Data .....	38
3.5.1 Statistik Deskriptif.....	38
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	38
3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda .....	39
3.5.4 Uji Hipotesis .....	40
BAB IV .....	42
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN .....	42
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	42
4.2 Analisi Data.....	43
4.2.1 Statistik Deskriptif.....	43
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	44
4.2.3 Uji Regresi Linier Berganda.....	48
4.2.4 Uji Hipotesis .....	50
4.3 Pembahasan .....	54
4.3.1 Pengaruh Capital Employed (IB-VACA) terhadap Kinerja Maqashid Syariah (MSI) .....	54

4.3.2 Pengaruh <i>Human Capital</i> (IB-VAHU) terhadap Kinerja Maqashid Syariah (MSI) .....	55
4.3.3 Pengaruh Structural Capital (IB-STVA) terhadap Kinerja Maqashid Syariah (MSI) .....	56
4.3.4 Pengaruh Risiko Permodalan (CAR) terhadap Kinerja Maqashid Syariah (MSI) .....	57
4.3.5 Pengaruh Risiko Likuiditas (FDR) terhadap Kinerja Maqashid Syariah (MSI).....	58
BAB V.....	60
PENUTUP.....	60
5.1 Kesimpulan.....	60
5.2 Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA .....	63
LAMPIRAN.....	70



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir.....	30
------------------------------------	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.....	20
Tabel 2.2.....	21
Tabel 3.1.....	32
Tabel 4.1.....	42
Tabel 4.2.....	43
Tabel 4.3.....	44
Tabel 4.4.....	45
Tabel 4.5.....	46
Tabel 4.6.....	47
Tabel 4.7.....	48
Tabel 4.8.....	50
Tabel 4.9.....	51
Tabel 4.10.....	52

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Nama dan Kode Bank Umum Syariah .....	70
Lampiran 2. Pendapatan Operasi Utama BUS 2017 (dalam Jutaan Rupiah).....	70
Lampiran 3. Pendapatan Operasi Lainnya BUS 2017 (dalam Jutaan Rupiah) .....	73
Lampiran 4. Hak Ketiga Atas Bagi Hasil Syirkah Temporer BUS 2017 (dalam Jutaan Rupiah) .....	74
Lampiran 5. Pendapatan Operasi Utama BUS 2018 (dalam Jutaan Rupiah).....	75
Lampiran 6. Pendapatan Operasi Lainnya BUS 2018 (dalam Jutaan Rupiah) .....	77
Lampiran 7. Hak Ketiga Atas Bagi Hasil Syirkah Temporer BUS 2018 (dalam Jutaan Rupiah) .....	78
Lampiran 8. Pendapatan Operasi Utama BUS 2019 (dalam Jutaan Rupiah).....	80
Lampiran 9. Pendapatan Operasi Lainnya BUS 2019 (dalam Jutaan Rupiah) .....	82
Lampiran 10. Hak Ketiga Atas Bagi Hasil Syirkah Temporer BUS 2019 (dalam Jutaan Rupiah) .....	83
Lampiran 11. Beban Operasional dan Non-Operasional kecuali Beban Kepegawaian BUS 2017 (dalam Jutaan Rupiah).....	85
Lampiran 12. Beban Operasional dan Non-Operasional kecuali Beban Kepegawaian BUS 2018 (dalam Jutaan Rupiah).....	86
Lampiran 13. Beban Operasional dan Non-Operasional kecuali Beban Kepegawaian BUS 2019 (dalam Jutaan Rupiah).....	88
Lampiran 14. Data IC tahun 2017 (dalam Miliar Rupiah).....	89
Lampiran 15. Data IC tahun 2018 (dalam Miliar Rupiah).....	89
Lampiran 16. Data IC tahun 2019 (dalam Miliar Rupiah).....	90
Lampiran 17. Data Indikator IC Bank Umum Syariah .....	90
Lampiran 18. Data Perhitungan CAR .....	91
Lampiran 19. Data Perhitungan FDR .....	92
Lampiran 20. Ukuran Rasio Kinerja 2017 (dalam Jutaan Rupiah).....	93
Lampiran 21. Ukuran Rasio Kinerja 2018 (dalam Jutaan Rupiah).....	95
Lampiran 22. Ukuran Rasio Kinerja 2019 (dalam Jutaan Rupiah).....	97
Lampiran 23. Rasio Kinerja MSI.....	98
Lampiran 24. Indikator Kinerja tujuan pertama Tahun 2017 .....	100
Lampiran 25. Indikator Kinerja tujuan kedua Tahun 2017.....	101
Lampiran 26. Indikator Kinerja tujuan ketiga Tahun 2017 .....	101
Lampiran 27. Indikator Kinerja tujuan pertama Tahun 2018 .....	101
Lampiran 28. Indikator Kinerja tujuan kedua Tahun 2018.....	102
Lampiran 29. Indikator Kinerja tujuan ketiga Tahun 2018 .....	102
Lampiran 30. Indikator Kinerja tujuan pertama Tahun 2019 .....	103

Lampiran 31. Indikator Kinerja tujuan kedua Tahun 2019.....	103
Lampiran 32. Indikator Kinerja tujuan ketiga Tahun 2019 .....	104
Lampiran 33. Maqashid Syariah Index Bank Umum Syariah tahun 2017-2019 .....	104

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

*Market share* bank syariah per Oktober 2020 hanya menyentuh angka 6,33% yang mana masih tertinggal jauh dibandingkan bank konvensional. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat total aset perbankan syariah mencapai 585,34 triliun rupiah per Oktober 2020 tidak jauh berbeda dengan total nilai aset sebesar 538,32 triliun rupiah pada akhir 2019. Kemudian literasi dan inklusi perbankan syariah yang masih rendah. Literasi perbankan syariah hanya sebesar 8,93% masih sangat kecil dibandingkan dengan indeks nasional sebesar 38.03%. Sedangkan inklusi perbankan syariah hanya diangka 9,1% masih jauh dibandingkan indeks nasional 76,19%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat penetrasi keuangan syariah di Indonesia masih rendah. Jika dibandingkan dengan bank konvensional, jumlah orang yang melakukan transaksi di bank syariah masih sangat sedikit (Audriene, 2021). Permasalahan yang dihadapi perbankan syariah antara lain seperti keterbatasan sumber daya manusia (SDM), keterbatasan pemahaman mengenai sistem dan prinsip perbankan syariah, belum adanya perbedaan model bisnis yang signifikan, serta keterlambatan terkait transformasi digital. Salah satu contoh permasalahan tersebut yaitu kurangnya sumber daya ahli untuk memahami persoalan atau permasalahan fikih muamalat dan kurangnya upaya untuk menjelaskan produk dan layanan keuangan syariah kepada publik. Oleh karena itu, banyak pegawai perbankan syariah yang menggunakan bahasa konvensional untuk menjelaskan produk dan layanannya kepada nasabah. Pengelolaan sumber daya manusia yang belum maksimal, kurangnya inovasi produk syariah dan belum mampu memanfaatkan teknologi, tentunya hal ini akan sangat mempengaruhi kinerja perbankan syariah itu sendiri.

Pengelolaan sumber daya yang dimiliki perbankan syariah juga mempengaruhi persaingan bisnisnya. Menurut Solikhah et al. (2010), para pelaku bisnis mulai menyadari bahwa kemampuan persaingan bisnis tidak hanya terletak pada kepemilikan aset berwujud, tetapi juga pada inovasi, sistem informasi, organisasi dan manajemen, serta sumber daya manusianya. Dengan demikian, perusahaan mengubah strategi bisnisnya dari bisnis berbasis tenaga kerja menjadi bisnis berbasis pengetahuan atau dikenal juga dengan *intangible assets* (aset tidak berwujud). Salah satu metode yang digunakan untuk penilaian dan pengukuran aset tidak berwujud tersebut adalah *intellectual capital* (modal intelektual) (N. Hartono, 2018). Model manajemen berbasis pengetahuan mendorong perusahaan untuk mengelola modal intelektual (*intellectual capital*) secara efektif. *Intellectual capital* (IC) dianggap penting dan perlu diungkapkan dan didiskusikan, karena mengandung *intangible asset* (aset tidak berwujud) yang digunakan untuk menentukan nilai perusahaan. Selain itu manajemen perusahaan juga meyakini bahwa pengungkapan *intellectual*

*capital* diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pengguna informasi (Hanif, 2018). Dalam hal ini perbankan syariah juga perlu mengungkapkan dan mengelola *intellectual capital* nya untuk mengembangkan persaingan bisnisnya, yang tentunya dapat menjadi indikator pencapaian kinerja yang baik pada perbankan syariah.

Permodalan pada perbankan syariah saat ini masih dalam kategori rendah, 6 dari 14 Bank Umum Syariah mempunyai modal inti dibawah 2 triliun rupiah. Adapun pembiayaan pada saat ini, perbankan syariah masih lebih menyasarkan bisnisnya pada bisnis tradisional saja, padahal pada masa sekarang telah banyak berkembang bisnis modern seperti bisnis *startup* yang dikembangkan generasi milenial yang perlu juga menjadi sasaran pembiayaan perbankan syariah. Kedua hal tersebut menjadikan bank syariah kurang bisa bersaing dengan bank konvensional maupun dengan perkembangan zaman yang nantinya akan berpengaruh terhadap kinerja perbankan syariahnya. Dalam pengelolaan kinerja perbankan, hal tersebut tidak terlepas dari adanya risiko bank. Risiko bank mencakup indikator yang mengukur kinerja perbankan berdasarkan rasio keuangan. Rasio keuangan ini dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai kesehatan maupun kinerja keuangan suatu perusahaan. Beberapa rasio keuangan yang didasarkan pada risiko keuangan perusahaan dibagi menjadi beberapa jenis, antara lain risiko likuiditas dan risiko permodalan. Risiko permodalan dapat diukur menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), sementara untuk risiko likuiditas diukur dengan menggunakan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio keuangan yang mengukur mengenai pengaruh dari kemampuan bank untuk menjalankan kegiatannya secara efisien (Muljono, 1999). Sedangkan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yaitu rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya. Beberapa penelitian terdahulu menemukan bahwa nilai CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja bank, penelitian tersebut dilakukan diantaranya oleh Riski (2011), Lukitasari & Kartika (2015), dan Suwarno & Muthohar (2018). Berbeda dengan penelitian Sabir et al. (2012) CAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Kemudian penelitian tentang FDR yang dilakukan oleh Riyadi & Yulianto (2014) menyatakan adanya pengaruh positif terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hakiim & Rafsanjani (2016), Mahmudah & Harjanti (2016) dan Anam & Khairunnisah (2019) yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Permasalahan lain yang dialami bank syariah yaitu pengukuran kinerja perusahaan yang masih memprioritaskan pada aspek keuangan dibandingkan dengan non keuangan. Perbankan Syariah adalah suatu sistem perbankan yang didasarkan pada syariah (hukum) Islam. Sebagai suatu lembaga yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah, bank syariah harus memiliki ciri atau karakteristik berbeda dari perusahaan lain dalam hal orientasi kinerja. Kinerja perbankan syariah perlu diukur dari aspek non keuangan seperti diukur dari konsep tujuan syariahnya (*maqashid*

*syariah*), tidak hanya diukur dari kinerja keuangannya saja. Karena masih banyak perbankan syariah yang lebih mengoptimalkan aspek ekonomi atau penciptaan laba yang tinggi dan melupakan prioritasnya dalam memenuhi fungsi masalahnya, maka perlu dilakukan pengukuran kinerja perbankan syariah yang sesuai dengan tujuan syariahnya (*maqashid syariah*). Hal tersebut untuk mengetahui apakah kinerja perbankan yang diterapkan perbankan syariah sudah sesuai dengan fungsi sosialnya atau belum. Model pengukuran kinerja perbankan syariah yang mencerminkan tujuan syariah yaitu menggunakan kinerja *maqashid syariah* atau bisa disebut dengan *Maqashid Syariah Index* (MSI) yang telah dikembangkan oleh Mohammed & Razak (2008).

Hasil pengukuran kinerja bank syariah dapat diimplementasikan sebagai pendekatan alternatif strategis, yang dapat memberikan gambaran yang lebih umum tentang kinerja perbankan syariah, dan dapat diimplementasikan dalam bentuk strategi dan kebijakan yang komprehensif untuk mencapai tujuan syariah dalam Islam (Zulpahmi et al., 2018). Pengukuran kinerja berdasarkan konsep *maqashid syariah* telah banyak dilakukan oleh para peneliti, salah satunya oleh Mustafa Omar Mohammed dan Dzuljastri Abdul Razak. Dalam penelitian mereka yang berjudul “*The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqashid Framework*” dirumuskan evaluasi kinerja untuk perbankan syariah dengan menggunakan pendekatan *Maqashid Syariah Indeks* (MSI). Pengembangan *Maqashid Syaria Indeks* (MSI) didasari oleh ketidaksesuaian penggunaan indikator kinerja konvensional di perbankan syariah (N. Hartono, 2018). Saat ini, penilaian kinerja perbankan syariah cenderung memprioritaskan aspek ekonomi (pencapaian laba), dan melupakan prioritasnya dalam memenuhi fungsi sosial (*masalah*) nya.

*Intellectual Capital* telah banyak digunakan sebagai bahan penelitian bagi peneliti untuk membuktikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Namun, masih sedikit penelitian tentang pengungkapan IC pada perbankan syariah terutama pengaruhnya terhadap kinerja *maqashid syariah* bank syariah. Penelitian tentang model pengukuran *intellectual capital* mengacu kepada pengembangan penelitian Ulum (2013) yaitu mengukur *intellectual capital* (IC) dengan *Islamic Banking Value Added Intellectual Coefficient* (iB-VAIC) dengan tiga komponen didalamnya yaitu *Capital Employed* (IB-VACA), *Human Capital* (IB-VAHU), dan *Structural Capital* (IB-STVA). Adapun telah banyak juga peneliti mengukur kinerja keuangan perbankan berdasarkan risiko bank. Namun, masih sedikit yang meneliti pengaruh risiko bank terhadap kinerja *maqashid syariah* nya. Dalam penelitian ini risiko bank yang diteliti mencakup dua komponen yaitu risiko permodalan yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan risiko likuiditas yang diukur dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

Penelitian ini menunjukkan bahwa perbankan syariah dapat diukur dari sisi sejauh mana bank syariah dapat menjalankan prinsip dan tujuan syariahnya dengan baik, tidak hanya dapat diukur

melalui kinerja keuangan berbasis pengukuran konvensional saja. Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk mengupas lebih dalam mengenai “Analisis Pengaruh *Intellectual Capital* (IC) dan Risiko Bank terhadap Kinerja Maqashid Syariah Perbankan Syariah (Studi empiris pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK tahun 2017-2019)”.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disebutkan di atas, maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *capital employed* berpengaruh terhadap kinerja *maqashid syariah* Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di OJK pada tahun 2017-2019?
2. Apakah *human capital* berpengaruh terhadap kinerja *maqashid syariah* Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di OJK pada tahun 2017-2019?
3. Apakah *structural capital* berpengaruh terhadap kinerja *maqashid syariah* Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di OJK pada tahun 2017-2019?
4. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap kinerja *maqashid syariah* Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di OJK pada tahun 2017-2019?
5. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap kinerja *maqashid syariah* Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di OJK pada tahun 2017-2019?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mencari dan menganalisis:

1. Pengaruh *capital employed* terhadap kinerja *maqashid syariah* Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di OJK pada tahun 2017-2019.
2. Pengaruh *human capital* terhadap kinerja *maqashid syariah* Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di OJK pada tahun 2017-2019.
3. Pengaruh *structural capital* terhadap kinerja *maqashid syariah* Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di OJK pada tahun 2017-2019.
4. Pengaruh CAR terhadap kinerja *maqashid syariah* Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di OJK pada tahun 2017-2019.
5. Pengaruh FDR terhadap kinerja *maqashid syariah* Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di OJK pada tahun 2017-2019.



## 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, manfaat dari penelitian ini adalah:

### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memverifikasi hubungan antara, *intelektual capital* dan risiko bank terhadap kinerja *maqashid syariah* perbankan syariah. Selain itu diharapkan dapat memperkuat hasil-hasil penelitian sebelumnya yang umumnya meneliti hubungan IC dan risiko bank terhadap kinerja keuangan secara konvensional dibandingkan mengukur kinerja berdasarkan tujuan syariahnya. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam mengembangkan penelitian yang sejenis.

### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi Bank Umum Syariah untuk upaya meningkatkan kinerja keuangannya dan upaya meningkatkan kemampuan bersaingnya pada era penuh persaingan saat ini. Dengan demikian, adanya penelitian tentang peran *intelektual capital* ini diharapkan Bank Umum Syariah di Indonesia menyadari pentingnya kemampuan manajemen yang baik dalam mengelola setiap aset yang mereka miliki termasuk *intangible asset*. Sedangkan mengenai risiko bank diharapkan Bank Umum Syariah dapat memperkirakan risiko-risiko bank yang dapat terjadi pada saat ini maupun dimasa yang akan datang. Adapun untuk tidak melupakan tujuan bank umum syariah sendiri, agar dapat dibedakan dengan bank konvensional.

### 3. Pengambilan Keputusan

Sebagai rujukan untuk mengambil keputusan dalam pengelolaan manajemen bank serta rujukan bagi pembuat regulasi mengenai indikator yang harus dipenuhi perbankan syariah baik dari segi kinerja *islamic banking-intellectual capital*, risiko bank yang dapat terjadi, maupun dalam segi pemenuhan aspek tujuan syariah (*maqashid syariah*) nya atas setiap transaksi/kegiatan yang akan dilakukan dimasa depan.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh terkait penelitian ini, maka sistematika penulisan disusun sebagai berikut:

### Bab I : Pendahuluan

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### Bab II : Tinjauan Pustaka

Bab ini menguraikan tentang teori-teori yang bersangkutan dengan *intellectual capital*, risiko bank, dan kinerja *maqashid syariah*, perumusan hipotesis, serta kerangka pemikiran yang melandasi dan mendukung penelitian.

#### Bab III : Metode Penelitian

Bab ini akan menjelaskan metode penelitian yang berisi tentang jenis data dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran, dan teknik analisis data.

#### Bab IV : Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini membahas tentang keterkaitan antar faktor-faktor dari data yang diperoleh dari masalah yang diajukan kemudian menyelesaikan masalah tersebut dengan metode yang diajukan dan menganalisa proses dan hasil penyelesaian masalah.

#### Bab V : Kesimpulan dan Saran

Bab ini akan memuat secara singkat mengenai kesimpulan penelitian dan saran-saran yang ditujukan pada berbagai pihak.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Kerangka Teori

##### 2.1.1 Resource Based Theory (RBT)

Teori *Resource-based view* merupakan teori yang menonjol di bidang manajemen strategis sejak awal tahun 1990-an (Mulyono, 2013b). Teori ini pertama kali dikembangkan oleh Wernerfelt, (1984) dalam penelitiannya yang berjudul “*A Resource-Based View of the Firm*” (Ramadhan, 2017). Teori ini merupakan salah satu faktor internal yang penting untuk mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan agar mampu meraih persaingan yang menguntungkan (Mulyono, 2013a). Sementara menurut Grant (1991) yang dikutip dalam (Ramadhan et al., 2018) *Resource Based Theory* adalah teori yang menggambarkan bahwa dengan mengembangkan sumber daya yang ada, mampu mengarahkan perusahaan untuk bertahan secara jangka panjang serta dapat meningkatkan keunggulan bersaing.

Sumber daya menurut (Wernerfelt, 1984) merupakan aset, baik yang berwujud maupun tidak berwujud yang terikat semi permanen kepada perusahaan. Menurut Carmeli & Tishler (2004) yang dikutip dalam (Mulyono, 2013b) pada umumnya sumber daya berwujud seperti pabrik, tanah, kendaraan, bahan baku, dan mesin, masuk ke dalam pembukuan perusahaan. Sedangkan sumber daya tidak berwujud seperti keahlian karyawan, budaya perusahaan, struktur organisasi, persepsi seluruh anggota organisasi dan proses yang terjadi dalam organisasi, cukup sulit untuk dimasukkan ke dalam pembukuan perusahaan. Dalam (Wahyuni & Pujiharto, 2012) Wernerfelt (1984) menjelaskan bahwa berdasarkan *Resource Based Theory*, apabila perusahaan memiliki, menguasai, dan memanfaatkan aset-aset penting seperti aset berwujud (*tangible assets*) maupun aset tidak berwujud (*intangible assets*), perusahaan akan memperoleh keunggulan bersaing dan kinerja keuangan yang baik. Sumber daya yang berharga dan langka dapat untuk menciptakan keunggulan bersaing, sehingga sumber daya (*resources*) yang dimiliki mampu bertahan lama dan tidak mudah ditiru, ditransfer atau digantikan (S. B. Hartono, 2017). Kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola sumber dayanya dengan baik dapat menciptakan keunggulan bersaing, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Sari et al., 2020).

Adapun *Resource Based Theory* dalam perspektif Islam dapat dijelaskan dalam Q.S. An-Nahl ayat 5-8:

وَالْأَنْعَامَ خَلَقَهَا لَكُمْ فِيهَا دِفْءٌ وَمَنَافِعُ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ۝  
وَلَكُمْ فِيهَا جَمَالٌ حِينَ تُرِيحُونَ وَحِينَ تَسْرَحُونَ ۖ  
وَتَحْمِلُ أَثْقَالَكُمْ إِلَىٰ بَلَدٍ لَّمْ تَكُونُوا بِلَاغِهِ إِلَّا بِشِقِّ الْأَنْفُسِ إِنَّ رَبَّكُمْ لَرَءُوفٌ رَّحِيمٌ ۝  
وَالْخَيْلَ وَالْبِغَالَ وَالْحَمِيرَ لِتَرْكَبُوهَا وَزِينَةً وَيَخْلُقُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ۝ ٨

Artinya: “Dan hewan ternak telah diciptakan-Nya, untuk kamu padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai manfaat, dan sebagiannya kamu makan (5), Dan kamu memperoleh keindahan padanya, ketika kamu membawanya kembali ke kandang dan ketika kamu melepaskannya (ke tempat penggembalaan) (6), Dan ia mengangkut beban-bebanmu ke suatu negeri yang kamu tidak sanggup mencapainya, kecuali dengan susah payah. Sungguh, Tuhanmu Maha Pengasih, Maha Penyayang (7), dan (Dia telah menciptakan) kuda, bagal, dan keledai, untuk kamu tunggangi dan (menjadi) perhiasan. Allah menciptakan apa yang tidak kamu ketahui (8).” (*Qur'an Kemenag*, n.d.)

Dalam Tafsir Ibnu Katsir, ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT telah memberi anugrah kepada hamba-Nya dengan apa yang diciptakan untuk mereka, berupa binatang binatang ternak seperti unta, sapi dan domba. Dan Allah SWT jadikan binatang-binatang tersebut untuk diambil manfaat dan maslahahnya, seperti bulu binatang ternak tersebut yang dapat dijadikan pakaian, air susu untuk dijadikan minuman, dan anak-anak binatang ternak tersebut dijadikan sebagai makanan. Kemudian Allah SWT ciptakan kuda, baghal dan keledai untuk dijadikan tunggangan dan perhiasan (M. A. Ghofar et al., 2004). Oleh karena itu, setiap manusia dapat menggunakan setiap potensi sumber daya yang ada, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam secara efektif dan efisien, sehingga potensi pada sumber daya tersebut dapat dimaksimalkan hasilnya (Prayoga & Kaffah, 2019).

### 2.1.2 Teori Stakeholder

Menurut Freeman dan Reed (1983) yang dikutip dalam (Ulum, 2007) *stakeholder* adalah: “any identifiable group or individual who can affect the achievement of an organisation’s objectives, or is affected by the achievement of an organisation’s objectives”. Dalam teori tersebut menyebutkan bahwa para *stakeholder* (pemangku kepentingan) merupakan kelompok yang keberadaannya dapat dipengaruhi maupun mempengaruhi perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa para *stakeholder* atau pemangku kepentingan merupakan salah satu bagian penting dalam keberlangsungan perusahaan. Sedangkan teori *stakeholder* menurut Freeman et al (2010) dalam (Hermawan, 2018) mengasumsikan bahwa perusahaan yang

cenderung membuat pemangku kepentingan mereka lebih baik adalah perusahaan yang mampu mempertahankan dukungan, serta partisipasi mereka akan terus berkembang seiring berjalannya waktu. Kelompok yang termasuk dalam *stakeholder* yaitu pemegang saham, kreditor, manajer, karyawan, pelanggan, pemasok, komunitas lokal, dan masyarakat umum (Hill & Jones, 1992).

Berdasarkan teori *stakeholder*, perusahaan perlu menjaga dukungan pemangku kepentingan agar tujuan perusahaannya tercapai. Manajemen organisasi perlu untuk melakukan aktivitas yang dianggap penting oleh *stakeholder* dan melaporkan aktivitas-aktivitas tersebut pada *stakeholder*. Teori ini menyatakan bahwa seluruh *stakeholder* memiliki hak untuk disediakan informasi tentang bagaimana aktivitas organisasi mempengaruhi mereka (Ulum, 2007).

Menurut (Meek dan Gray, 1988) konteks teori *stakeholder* adalah bahwa laba akuntansi hanyalah merupakan ukuran *return* (pengembalian) bagi pemegang saham sementara *value added* (nilai tambah) adalah ukuran yang lebih akurat yang diciptakan oleh *stakeholders* yang kemudian akan didistribusikan kepada *stakeholders* yang sama. *Value added* dianggap memiliki akurasi lebih tinggi dibandingkan dengan *return* yang dianggap sebagai ukuran bagi *shareholder*. Sehingga dengan demikian *value added* dan *return* dapat menjelaskan kekuatan teori *stakeholder* dalam kaitannya dengan pengukuran kinerja organisasi (Ulum et al., 2008).

Menurut Iqbal dan Mirakhor dalam (Amaroh, 2016) *stakeholder* adalah mereka yang hak dan kepemilikannya dipertaruhkan atau terkena dampak (resiko) sebagai akibat dari tindakan atau kegiatan perusahaan yang sengaja atau tidak sengaja. Selanjutnya menurut Man Al Abdullah (2010) dalam (Amaroh, 2016) bagi bank syariah, *stakeholder* penting bagi tercapainya misi bank yaitu mencakup kepatuhan pada prinsip-prinsip syariah dan penyedia layanan yang terbaik. Oleh karena itu, hubungan pemilik dengan *stakeholder* seharusnya berjalan dengan baik agar terhindar dari risiko ekstrem yang kemungkinan timbul, sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S. As-Saff ayat 4:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنْيَانٌ مَرْصُورٌ - ٤

Artinya: “Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur, mereka seakan-akan seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh”. (*Qur'an Kemenag*, n.d.)

Dalam ayat diatas dijelaskan bahwa Allah SWT menyukai orang yang berperang di jalan-Nya untuk membela diri dan kehormatan Islam dalam barisan yang teratur, sehingga membangun kekuatan yang kuat. Dalam Tafsir Ibnu Katsir, Allah SWT tidak menyukai

orang-orang yang tidak mematuhi perintah-Nya, Dia telah membariskan orang-orang mukmin dalam peperangan dan shalat, maka kalian harus berpegang teguh pada perintah-Nya, karena Ia merupakan pelindung bagi yang berpegang teguh terhadap-Nya (M. A. Ghofar et al., 2004). Ketika pemilik dan pemangku kepentingan (*stakeholder*) berhubungan baik dan saling membantu serta melakukan tugas dan tanggungjawabnya sesuai syariat Islam, hal tersebut dapat meminimalisir konflik dan resiko buruk terhadap perusahaan.

*Stakeholder* memiliki kepentingan untuk dapat mempengaruhi manajemen dalam proses pemanfaatan potensi yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan pengelolaan yang baik dan maksimal atas seluruh potensi tersebut perusahaan akan dapat menciptakan nilai tambah (*value added*) yang dapat mendorong kinerja keuangan perusahaan tersebut (Ulum, 2007). Penelitian ini mengukur pengaruh *intellectual capital* dan risiko bank dengan kinerja *maqashid syariah* nya agar perusahaan dapat lebih banyak menyampaikan informasi baik mengenai sumber daya yang dimiliki maupun kinerja perusahaannya, sehingga dapat meminimalisir asimetri informasi yang ditunjukkan untuk para pemangku kepentingan.

### 2.1.3 Teori Sinyal

Secara umum, sinyal dalam artian disini dapat diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan (manajer) kepada pihak luar (investor). Sinyal tersebut untuk mengisyaratkan sesuatu dengan harapan pihak eksternal atau pasar dapat melakukan penilaian atas perusahaan. Artinya, untuk dapat merubah penilaian pihak eksternal perusahaan, sinyal yang dipilih harus mempunyai kekuatan informasi (*information content*) (Gumanti, 2009). Pengungkapan informasi ini nantinya dapat mempengaruhi naik turunnya harga sekuritas perusahaan emiten tersebut serta dapat juga memberikan sinyal bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek baik (*good news*) atau malah sebaliknya sinyal buruk (*bad news*) di masa depan (Rokhlinasari, n.d.).

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Teori ini menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan manajer untuk mengurangi adanya asimetri informasi (Jama'an, 2008). Dengan memberikan sinyal kepada *stakeholder* tentang informasi keuangan yang dapat dipercaya akan mengurangi asimetri informasi serta mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang (Rokhlinasari, n.d.). Laporan keuangan suatu perusahaan seharusnya memberikan informasi lengkap dan berguna bagi investor maupun kreditor untuk membuat keputusan investasi, kredit dan keputusan sejenisnya (Jama'an, 2008).

Teori sinyal menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan perusahaan pada keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Pada saat semua pelaku pasar sudah menerima informasi yang telah diumumkan tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut ditandai sebagai sinyal baik, tentunya akan terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham (Rokhlinasari, n.d.). Dalam buku Manajemen Keuangan karya Brigham, dkk menyebutkan dalam teori sinyal, ketika adanya pengeluaran investasi akan memberikan sinyal positif terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan, sehingga dapat meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Kenaikan utang dapat diartikan oleh pihak luar sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya di masa mendatang atau rendahnya risiko bisnis, hal tersebut akan direspon secara positif oleh pasar (Jama'an, 2008).

Adapun teori sinyal menurut perspektif Islam dapat dijelaskan dalam Q.S. al-Hasyr (59) 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ -

١٨

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan". (*Qur'an Kemenag*, n.d.)

Dalam Tafsir Ibnu Katsir, ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT memberi perintah untuk senantiasa bertakwa kepada Allah SWT dan memerintahkan untuk menghisab diri kalian sebelum dihisab oleh Allah SWT, serta lihatlah apa yang kalian tabung untuk bekal nanti di hari akhir. Dan Allah SWT paling mengetahui apa yang umat-Nya kerjakan (M. A. Ghofar et al., 2004). Orang yang bertakwa kepada Allah SWT hendaknya selalu memperhatikan dan meneliti apa yang akan dikerjakan. Dalam hal ini manusia seharusnya memiliki rencana (*planning*) masa depan, sehingga apa yang akan dilakukan sekarang dapat membawa manfaat yang baik. Oleh karena itu, jika seseorang dapat membuat perencanaan yang baik, hal tersebut akan menjadi tanda atau sinyal yang baik pula untuk masa depannya.

#### 2.1.4 Intellectual Capital (IC)

Menurut Morse (1973) *Human resource accounting* (akuntansi sumber daya manusia) memiliki dua komponen yaitu akuntansi aset manusia dan akuntansi modal manusia.

Akuntansi aset manusia berkaitan dengan menentukan nilai sumber daya manusia yang digunakan dalam suatu organisasi untuk kepentingan organisasi. Sedangkan akuntansi modal manusia berkaitan dengan penentuan nilai sumber manusia yang digunakan dalam suatu organisasi untuk karyawan organisasi itu sendiri (Bontis, 2003). Pengukuran modal intelektual (*intellectual capital*) merupakan perluasan literatur akuntansi biaya sumber daya manusia yang dipopularkan pada tahun 1960-an oleh para peneliti diantaranya Paton (1962), Odiome (1963), Hermanson (1964) dan Likert (1967). Lebih lanjut menurut Morse, sebagian besar akuntan tertarik pada akuntansi aset manusia di bidang akuntansi dengan penekanan pada pelaporan organisasi. Sebagian besar pelaporan *intellectual capital* digunakan untuk tujuan internal, dan tujuan akhirnya yaitu mempublikasikan dokumen eksternal untuk pemangku kepentingan (*stakeholder*). Beberapa alasan mengapa pengambil keputusan tertarik untuk menerima laporan *intellectual capital* antara lain untuk:

- 1) Mengejar kuantifikasi aset tidak berwujud;
- 2) Ketepatan waktu perilaku manusia sebagai proksi kinerja;
- 3) Mencegah distorsi perhitungan keuangan terkait GAAP (Bontis, 2003).

Menurut Stewart (1997), *Intellectual Capital* (modal intelektual) adalah materi intelektual yang terdiri dari pengetahuan, informasi, kekayaan intelektual, dan pengalaman, yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan (Bontis, 2005). Sedangkan menurut International Federation of Accountant (IFAC) *Intelektual Capital* diartikan sebagai properti intelektual, aset intelektual, aset pengetahuan yang dapat diartikan sebagai saham atau modal yang didasarkan oleh pengetahuan yang telah dimiliki suatu perusahaan (Widyaningrum, 2004). Adapun *intellectual capital* (modal intelektual) menurut perspektif Islam dapat dilihat dari Q.S. Al- Mujadalah (58) 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan” (*Qur'an Kemenag*, n.d.)



Dalam Tafsir Ibnu Katsir, ayat diatas disebutkan bahwa Allah SWT berfirman sekaligus mendidik hamba-Nya yang beriman dan memerintahkan kepada mereka untuk saling berbuat baik kepada sesama mereka di dalam majlis (M. A. Ghofar et al., 2004). Kemudian dijelaskan pula bahwa Allah SWT akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan mempunyai ilmu pengetahuan. Dengan kata lain, manusia akan mulia dihadapan Allah SWT apabila memiliki ilmu yang diperoleh dengan jalan yang benar. Oleh karena itu, *intellectual capital* (IC) akan sangat penting terutama untuk suatu perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaannya.

Secara umum terdapat tiga indikator utama dari *intellectual capital* (IC), yaitu: *Human Capital* (HC), *Structural Capital* (SC), dan *Capital Employed* (CE). Menurut Bontis et al.(2000), secara sederhana *Human Capital* (HC) merepresentasikan pengetahuan individu suatu perusahaan yang diwakili oleh pegawainya. HC adalah kombinasi dari *genetic inheritance* (warisan genetik), *education* (pengetahuan), *experience* (pengalaman), and *attitude* (perilaku) tentang kehidupan dan bisnis. *Structural Capital* (SC) mencakup seluruh pengetahuan non-manusia dalam organisasi, seperti *database*, bagan organisasi, manual proses, strategi, rutinitas dan segala hal yang dapat membuat nilai perusahaan lebih besar dari nilai materialnya. Sedangkan *Capital Employed* (CE) berhubungan dengan pelayanan yang diberikan oleh perusahaan.

Metode pengukuran *intellectual capital* dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu pengukuran *non-monetary* dan ukuran *monetary*. Telah banyak peneliti yang mengembangkan metode pengukuran IC, namun yang sering digunakan dan mudah diukur yaitu menggunakan metode dari Pulic (1998), yaitu dengan menggunakan VAIC™ (*Value Added Intellectual Coefficient*). VAIC™ merupakan pengukuran secara tidak langsung dengan suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan (Khasanah, 2016). Metode VAIC™ didesain untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible assets*) yang dimiliki perusahaan (Ulum et al., 2008). Adapun indikator dalam VAIC yaitu *physical capital* (VACA), *human capital* (VAHU), dan *structural capital* (STVA). Model ini dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) yang merupakan indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai. Untuk menghitung nilai VA dapat dilihat dari selisih antara output dan input (Ulum, 2013).

Lebih lanjut dalam Ulum, (2013) *Value added* (VA) dapat dipengaruhi dari efisiensi *human capital* (HC), *structural capital* (SC) dan *capital employed* (CE). Hubungan pertama yaitu VA dengan *capital employed* (CE) dilabeli dengan VACA, VACA adalah indikator untuk VA

yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*. Hubungan selanjutnya adalah VA dan HC dilabeli dengan *Value Added Human Capital* (VAHU) menunjukkan berapa banyak *value added* (VA) dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Hubungan ketiga adalah *Structural Capital Coefficient* (STVA), yang menunjukkan kontribusi *Structural Capital* (SC) dalam penciptaan nilai. STVA mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai.

Keunggulan menggunakan metode VAIC<sup>TM</sup> yaitu karena data yang dibutuhkan relatif mudah diperoleh dari berbagai sumber dan jenis perusahaan. Data yang diperlukan tersebut merupakan data keuangan standar yang biasanya dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan (Ulum, 2008).

Model pengukuran *intellectual capital* yang akan digunakan pada penelitian ini menggunakan model penelitian yang dikembangkan oleh Ulum (2013) yang diberi nama iB-VAIC (*Islamic Banking-Value Added Intellectual Coefficient*), sebagai modifikasi dari model yang telah ada, yaitu *Value Added Intellectual Coefficient* – VAIC<sup>TM</sup> yang dikembangkan oleh Pulic. VAIC<sup>TM</sup> dibuat untuk mengukur kinerja IC perusahaan-perusahaan dengan jenis transaksi yang umum/konvensional. Sedangkan iB-VAIC dibuat khusus untuk perbankan syariah dengan tipe transaksi yang relatif berbeda dengan perbankan umum/konvensional (Ulum, 2013).

Model penilaian kinerja iB-VAIC (*Islamic Banking Value Added Intellectual Coefficient*) yang dikembangkan oleh Ulum (2013) dijabarkan sebagai berikut:

$$\mathbf{iB-VA = OUT - IN}$$

Dimana OUT (Output) : Total pendapatan, diperoleh dari:

1. Pendapatan bersih kegiatan syariah = pendapatan operasi utama kegiatan syariah + pendapatan operasi lainnya - hak pihak ketiga atas bagi hasil dan syirkah temporer.  
Pendapatan operasi utama kegiatan syariah terdiri:
  - a. Pendapatan penyaluran dana
    - 1) Dari pihak ketiga bukan bank
      - a) Pendapatan dari jual beli (pendapatan margin murabahah)
      - b) Pendapatan bersih salam parallel
      - c) Pendapatan bersih istishna parallel
      - d) Pendapatan sewa ijarah
      - e) Pendapatan bagi hasil musyarakah
      - f) Pendapatan bagi hasil mudharabah
      - g) Pendapatan dari penyertaan

- h) Lainnya
- 2) Dari Bank Indonesia
  - a) Bonus SBIS
  - b) Lainnya
- 3) Dari bank-bank lain di Indonesia
  - a) Bonus dari bank syariah lain
  - b) Pendapatan bagi hasil mudharabah
  - c) Tabungan mudharabah
  - d) Deposito mudharabah
  - e) Sertifikat investasi mudharabah antar bank
  - f) Lainnya
- b. Pendapatan operasi lainnya
  - 1) Jasa investasi terikat (mudharabah muqayyadah)
  - 2) Jasa layanan
  - 3) Pendapatan dari transaksi valuta asing
  - 4) Koreksi PPAP
  - 5) Koreksi penyisihan penghapusan transaksi rek. Administrasi
  - 6) Lainnya
- c. Hak pihak ketiga atas bagi hasil syirkah temporer
  - 1) Pihak ketiga bukan bank
    - a) Tabungan mudharabah
    - b) Deposito mudharabah
    - c) Lainnya
  - 2) Bank Indonesia
    - a) FPJP syariah
    - b) Lainnya
  - 3) Bank-bank lain di Indonesia dan di luar Indonesia
    - a) Tabungan mudharabah
    - b) Deposito mudharabah
    - c) Sertifikat investasi mudharabah antar bank
    - d) Lainnya

## 2. Pendapatan non operasional

IN (input): Beban usaha/operasional dan beban non operasional kecuali beban kepegawaian/karyawan. Beban usaha/operasional kecuali beban kepegawaian diantaranya:

- a. Beban penyisihan kerugian asset produktif-bersih
- b. Beban estimasi kerugian komitmen dan kontijensi
- c. Beban operasi lainnya
- d. Beban bonus titipan wadiah
- e. Beban administrasi dan umum
- f. Beban penurunan nilai surat berharga
- g. Beban transaksi valuta asing
- h. Beban promosi
- i. Beban lainnya

Perhitungan iB-VAIC yang dikembangkan dalam penelitian ini didasarkan pada akun-akun dalam laporan keuangan tradisional, sehingga mudah diterapkan serta dapat memberikan gambaran tentang kinerja *intellectual capital* perbankan syariah (Ulum, 2013).

### 2.1.5 Risiko Bank

Dalam buku “Manajemen Risiko 1” yang disusun oleh Ikatan Bankir Indonesia, dijelaskan bahwa risiko adalah suatu potensi kerugian yang terjadi sebagai akibat dari suatu peristiwa tertentu. Risiko di bidang perbankan merupakan suatu peristiwa potensial baik yang dapat diperkirakan maupun yang tidak dapat diperkirakan yang akan berdampak terhadap pendapatan dan permodalan bank. Dalam lingkup bisnis bank dan lembaga keuangan lainnya, risiko tidak selalu berarti buruk. Bagi yang bisa mengelolanya dengan baik, risiko ini bahkan dapat mengandung peluang yang baik (Yulianti, 2009). Risiko dalam bidang apapun mempunyai sifat yang dinamis dengan intensitas dan dampaknya akan terus berubah, sehingga risiko tersebut bisa muncul kapan saja baik sebelum, ketika, atau bahkan setelah pengambilan keputusan yang berbeda (Nurhisam, 2016). Risiko yang terjadi pada perusahaan tentunya akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan tersebut.

Adapun dalam perspektif Islam, ayat Al-Quran yang menjelaskan tentang resiko dapat dilihat pada Q.S Luqman ayat (31) 34:

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا  
وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Sesungguhnya hanya di sisi Allah ilmu tentang hari Kiamat; dan Dia yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tidak ada seorang pun

yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan dikerjakannya besok. Dan tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Mengetahui” (*Qur'an Kemenag*, n.d.).

Dalam Tafsir Ibnu Katsir, surat diatas dengan tegas bahwa hanya Allah SWT-lah yang mengetahui kunci-kunci keghaiban yang hanya menjadi otoritas ilmu Alloh SWT, tidak ada seorangpun yang dapat mengetahui dengan pasti apa yang akan terjadi, kecuali diberitahukan oleh Allah SWT. Demikianpula tidak ada seorangpun yang mengetahui apa yang akan diusahakannya kelak baik di dunia maupun di akhirat (M. A. Ghofar et al., 2004). Oleh karena itu, manusia diperintahkan untuk berusaha agar kejadian yang tidak diharapkan tidak akan beresiko fatal terhadapnya.

Banyak penelitian yang telah dilakukan untuk mengukur pengaruh dari rasio-rasio keuangan terhadap kinerja perusahaan. Beberapa rasio keuangan yang didasarkan pada risiko keuangan perusahaan dibagi menjadi beberapa macam diantaranya yaitu risiko likuiditas, risiko kredit, risiko operasional, dan risiko permodalan (Gayatri & Sutrisno, 2004). Risiko yang akan dianalisis dalam penelitian ini yaitu risiko permodalan dan risiko likuiditas. Dalam buku “Aplikasi Akuntansi Manajemen Dalam Praktik Perbankan” karya (Muljono, 1999), Risiko permodalan dapat diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), sementara untuk risiko likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

Modal termasuk kedalam salah satu elemen penting dalam suatu perusahaan, khususnya dalam industri perbankan. Modal merupakan sumber daya dari bank yang sangat mahal sehingga bank harus memiliki insentif yang kuat untuk mengaturnya seefektif mungkin (Wahab, 2015). Fungsi permodalan diperbankan untuk memenuhi kebutuhan dana dalam rangka perluasan kredit dan mem *back up* kerugian bank (Sutrisno, 2016). Modal juga menjadi indikator kesehatan bank. Semakin tinggi modal yang dimiliki oleh suatu bank maka semakin menunjukkan kesehatan bank tersebut. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur besar kecilnya modal adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (Putri & Azib, 2018). Menurut Muljono (1999) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang menunjukan sejauh mana permodalan suatu bank dapat menyerap kemungkinan risiko kegagalan kredit. Risiko permodalan merupakan risiko dimana bank tidak dapat menutupi kerugian yang timbul. Risiko permodalan dapat mengindikasikan kerugian tergantung pada pengelolaan kualitas aset oleh bank.

Ketika suatu bank memiliki nilai CAR yang tinggi maka rasio CAR tersebut dapat menunjukkan tingkat kesehatan bank tersebut (Gayatri & Sutrisno, 2004). Besarnya nilai CAR sesuai dengan peraturan *Banking International Settlement* (BIS) dan diatur oleh Bank

Indonesia yaitu minimal sebesar 8%. CAR di atas 8% menunjukkan bahwa bisnis bank semakin stabil, karena adanya kepercayaan masyarakat yang tinggi. Hal tersebut disebabkan karena bank akan mampu menanggung risiko dari aset yang berisiko (Anggreni & Suardhika, 2014). Ketika semakin tinggi nilai CAR maka kinerja perbankan semakin baik, namun jika nilai CAR terlalu tinggi menandakan bahwa bank tidak efisien dalam menyalurkan dananya, karena dana yang disalurkan tersebut lebih besar dari modal yang dimiliki, sehingga hal tersebut dapat menurunkan kinerja bank (Sutrisno, 2016).

Bank umum/konvensional perlu menyediakan dana untuk memenuhi komitmen kredit, sehingga bank dituntut memberikan kredit. Kebijakan penyediaan dana untuk pengambilan simpanan sewaktu-waktu dan pemenuhan komitmen kredit dikenal sebagai manajemen likuiditas (Sutrisno, 2016). Lebih lanjut menurut Sutrisno (2016) pengelolaan risiko likuiditas bank yang baik adalah dimana keadaan bank dapat memberikan dana yang disimpan dan ingin diambil sewaktu-waktu oleh nasabah serta bank mampu untuk memberikan pendanaan kepada pihak yang membutuhkan dana. Menurut peraturan Bank Indonesia No 11/25/PBI/2009, risiko likuiditas adalah risiko yang timbul akibat dari ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo kepada nasabah. Rasio keuangan untuk mengukur risiko likuiditas bank konvensional menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), sedangkan rasio keuangan untuk mengukur risiko likuiditas dalam penelitian ini diwakili oleh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang merupakan salah satu rasio likuiditas yang sering digunakan dalam menilai kinerja perbankan syariah.

FDR (*Financing to Deposit Ratio*) merupakan rasio likuiditas yang diukur dari perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan Dana Pihak Ketiga (DPK). Dimana, semakin rendah nilai dari FDR maka hal tersebut menunjukkan tingkat likuiditas bank yang semakin kecil dan semakin tinggi nilai FDR menunjukan semakin tingginya kemampuan bank dalam pembiayaan yang disalurkan (Anam & Khairunnisah, 2019). Ketika nilai FDR semakin tinggi maka laba yang diperoleh oleh bank akan meningkat sehingga kinerja bank juga mengalami peningkatan. Nilai FDR yang baik harus berada pada kisaran yang telah ditentukan, tidak terlalu rendah maupun tidak terlalu tinggi. Hal tersebut untuk menunjukkan efektif atau tidaknya bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan. Terlalu tinggi maupun terlalu rendahnya nilai FDR, maka bank dinilai tidak efektif dalam menghimpun dan menyalurkan dana yang diperoleh dari nasabah (Riyadi & Yulianto, 2014)

Menurut PBI No.9/1/PBI/2007, menyatakan bahwa batas aman dari FDR adalah sebesar 80% dengan batas toleransi antara 85% dan 100% (Rasyidin, 2016). Jika suatu bank memiliki nilai rasio FDR lebih rendah misal hanya 70% dari nilai minimal yaitu 80%, maka dapat diambil kesimpulan bahwa bank tersebut hanya menyalurkan dana yang terhimpun sebesar

70% dari seluruh dana yang terhimpun dan sisa dana 30% yang berhasil dihimpun tidak dapat tersalurkan kepada pihak-pihak yang membutuhkan, dan hal ini berarti bahwa bank tidak menjalankan fungsi sebagai perantara dengan baik. Oleh karena itu, bank akan berfungsi dengan baik atau dapat dikatakan efektif dalam menyalurkan kreditnya apabila nilai FDR sesuai kisaran yang telah ditentukan.

### 2.1.6 Kinerja Maqashid Syariah

Dalam (Fauzia & Riyadi, 2014) secara bahasa *maqashid syariah* tersusun dari dua kata, yaitu *maqashid* dan *syari'ah*. Kata *maqashid* merupakan bentuk jamak dari *maqshud* yang berarti kesengajaan atau tujuan, sedangkan *syari'ah* secara bahasa mempunyai arti jalan menuju sumber mata air, atau bisa dikatakan jalan menuju sumber kehidupan. Adapun menurut istilah, menurut Ahmad Al-Raysuni *maqashid syariah* merupakan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan oleh syari'ah untuk dicapai demi kemaslahatan manusia. Inti teori *maqashid syariah* adalah untuk mewujudkan kemaslahatan sekaligus menghindarkan *mafsadah* (Rohmati et al., 2018). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *maqashid syariah* bertujuan untuk kemaslahatan dan kesejahteraan umat manusia. Adapun dalil tentang kemaslahatan dapat dilihat dalam Q.S Al-Anbiya (21) 107:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: “Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam” . (*Qur'an Kemenag*, n.d.)

Dalam Tafsir Ibnu Katsir, ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT telah mengutus Nabi Muhammad SAW, sebagai rahmat untuk semesta alam. Barang siapa yang menerima dan mensyukurinya, niscaya dia akan berbahagian di dunia dan di akhirat, namun barang siapa yang menolak dan menentangnya, maka akan merugi di dunia dan di akhirat (M. A. Ghofar et al., 2004). Rahmat (kebaikan) pada seluruh alam pada ayat diatas memiliki arti kemaslahatan umat manusia (S. Ghofar, 2009).

Menurut Shidiq (2009) dalam (Sukardi et al., 2019) ada beberapa pertimbangan dalam menentukan pentingnya *maqashid syariah*, diantaranya yaitu:

1. Hukum Islam yang berasal dari wahyu Tuhan dan berlaku untuk seluruh umat manusia. Oleh karena itu, hukum akan selalu berhadapan dengan perubahan sosial.
2. Secara historis, *maqashid syariah* mengambil keteladanan dari Nabi Muhammad SAW, sahabat Nabi, dan para mujtahid generasi pertama.

3. Pengetahuan dan pemahaman tentang *maqashid syariah* merupakan kunci sukses bagi mujtahid dalam melakukan ijtihad, karena landasan tujuan hukum itulah merupakan prinsip-prinsip untuk semua transaksi diantara orang-orang.

Dalam mengukur kinerja perbankan syariah yang sesuai dengan tujuan syariahnya sudah ada penelitian yang mengukurnya dengan menggunakan *Maqashid Syaria Index* (MSI). Salah satu yang mengembangkan MSI yaitu Mustafa Omar Mohammed dan Dzuljastri Abdul Razak dalam penelitiannya yang berjudul “*The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqasid Framework*”. Dalam Mohammed & Razak (2008) *maqashid syariah* diklasifikasikan menjadi 3 bagian menurut Abu Zaharah yaitu diantaranya:

- a. *Tahdhib al-Fard* (Mendidik individu): orientasinya yaitu bank syariah dituntut untuk berperan dalam mengembangkan pengetahuan tidak hanya bagi karyawannya tetapi juga masyarakat umum;
- b. *Iqamah al-`Adl* (Menetapkan keadilan): orientasinya yaitu bank syariah dituntut untuk dapat melakukan transaksi dengan adil dan setara agar tidak merugikan nasabahnya;
- c. *Jalb al-Maslahah* (Memelihara Kesejahteraan): orientasinya yaitu semakin besar keuntungan yang diperoleh bank syariah akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan dan kemaslahatan untuk pemilik dan pegawai bank syariah, serta *stakeholder* perbankan syariah (Setiyobono & Ahmar, 2019).

Adapun konsep, dimensi, elemen, rasio serta bobot masing masing elemen pada pengukuran *Maqashid Syaria Index* yang telah dikembangkan Mohammed & Razak (2008) yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Penerapan Maqashid Syariah Index**

Konsep (Tujuan)	Dimensi	Elemen	Rasio kinerja
1. Mendidik individu	D1: meningkatkan pengetahuan	E1: Bantuan Pendidikan	R1: Bantuan Pendidikan/ Total Pendapatan
		E2: Penelitian	R2: Beban Penelitian/ Total Beban
	D2: menambah dan	E3: Pelatihan	R3: Beban Pelatihan/ Total



	meningkatkan kemampuan baru		Beban
	D3: menciptakan kesadaran akan keberadaan bank syariah	E4: Publikasi	R4: Beban Promosi/Total Beban
2. Menegakan Keadilan	D4: transaksi yang adil	E5: Pengembalian yang adil	R5: Bagi Hasil Belum Dibagi/ Total Pendapatan
	D5. produk dan pelayanan yang terjangkau	E6: Fungsi Distribusi	R6: Pembiayaan Mudharabah & Musyarakah/ Total Pembiayaan
	D6: mengeliminasi unsur yang dapat menciptakan ketidakadilan	E7: Produk Bebas Bunga	R7: Pendapatan bebas bunga/ Total Pendapatan
3. Memelihara Kemaslahatan	D7: Profitabilitas Bank	E8: Rasio Laba	R8: Laba bersih/Total Aset
	D8: Redistribusi Pendapatan & Kesejahteraan	E9: Pendapatan Individu	R9: Zakat/Aset Bersih
	D9. Investasi di sektor riil	E10: Rasio investasi di sektor riil	R10: Investasi Sektor Riil/Total Investasi

Sumber: (Mohammed & Razak, 2008)

**Tabel 2.2**

**Bobot Masing-Masing Tujuan dan Elemen**

<b>Tujuan</b>	<b>Bobot Tujuan (%)</b>	<b>Elemen</b>	<b>Bobot Elemen (%)</b>
---------------	-------------------------	---------------	-------------------------

T1. Mendidik Individu	30	E1: Bantuan Pendidikan	24
		E2: Penelitian	27
		E3: Pelatihan	26
		E4: Publikasi	23
		Total	100
T2. Menegakan Keadilan	41	E5: Pengembalian yang adil	30
		E6: Fungsi Distribusi	32
		E7: Produk Bebas Bunga	38
		Total	100
T3. Memelihara Kemaslahatan	29	E8: Rasio Laba	30
		E9: Pendapatan Individu	33
		E10: Rasio investasi di sektor riil	37
		Total	100
Total	100		

Sumber: (Mohammed & Razak, 2008)

## 2.2 Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis

### 2.2.1 Hubungan Capital Employed dan Kinerja Maqashid Syariah Perbankan Syariah

Banyak perusahaan yang tidak mengetahui bahwa *intellectual capital* atau modal intelektual dapat menambah nilai perusahaan sehingga dapat menjadi potensi keunggulan bersaing suatu entitas dan tentunya akan mempengaruhi kinerja perusahaan tersebut (S. B. Hartono, 2017). Berdasarkan *resource based theory* perusahaan perlu memberikan informasi kepada pengguna laporan keuangan tentang adanya nilai tambah (*value added*) yang dimiliki perusahaan baik berupa inovasi, keterampilan karyawan, dan hubungan baik dengan para konsumen, yang sering disebut sebagai modal pengetahuan (*knowledge capital*) atau modal intelektual (*intellectual capital*) (Wahyuni & Pujihearto, 2012). Menurut Barney (1991) modal intelektual diakui sebagai aset perusahaan yang dapat menghasilkan keunggulan bersaing dan kinerja keuangan yang superior. Adapun penelitian yang membahas tentang hubungan *intellectual capital* dengan kinerja perusahaan diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni & Pujihearto (2012) dan Bustamam & Aditia (2016), *intellectual capital* menunjukkan nilai yang signifikan terhadap profitabilitas diukur dengan ROE dan ROA; dan

penelitian yang dilakukan oleh Muhibbai & Basri (2017) dan Ulum et al. (2008) yang menyatakan bahwa IC mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengukuran IC diukur dengan metode yang dikembangkan oleh Ulum (2013) yang disebut dengan iB-VAIC. Adapun berdasarkan teori *stakeholder*, perusahaan perlu menjaga dukungan pemangku kepentingan agar tujuan perusahaannya tercapai. Oleh karena itu, untuk memudahkan para *stakeholder* dalam menilai setiap komponen dalam *intellectual capital*, maka peneliti akan mengukur ketiga komponennya masing-masing.

*Value Added Capital Employed* (VACA) merupakan ukuran dalam penggambaran kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola sumber dayanya berupa *capital asset* yang jika dapat dikelola dengan baik akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Wahyuni & Pujiarto, 2012). Nilai aset ini berupa modal fisik (*physical capital*) maupun modal keuangan (*financial capital*) yang dimiliki dan dikelola oleh perusahaan (Ramadhan, 2017). Perusahaan akan terlihat lebih baik dalam memanfaatkan CE (*Capital Employed*)-nya jika 1 unit dari CE menghasilkan *return* lebih besar daripada perusahaan lain (Islamiyah, 2003).

Adapun penelitian yang membahas tentang adanya pengaruh positif *Capital Employed* (VACA) terhadap kinerja perusahaan diantaranya dilakukan oleh: Chen et al. (2005) dalam penelitiannya yang berjudul “An Empirical Investigation Of The Relationship Between Intellectual Capital And Firms’ Market Value And Financial Performance”, yang menyatakan bahwa VACA berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan diukur dengan ROA; Puspitosari (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Modal Intelektual dan Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Islamicity Performance Index pada Umum Syariah”, yang menyatakan bahwa iB-VACA mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan kinerja keuangan yang diukur dengan PSR (*Profit Sharing Ratio*), indikator *Islamicity Performance Index*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhanik & Septiarini (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Return On Asset Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Q1.2013 - Q4.2014”, yang menyatakan bahwa VACA tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan et al. (2018) yang berjudul “Modal Intelektual Dan Kinerja Maqashid Syariah Perbankan Syariah Di Indonesia” hasilnya menyatakan iB-VACA berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Maqashid Syariah.

*Capital employed* mempunyai peran terhadap kinerja perusahaan, yaitu apabila pegawai perusahaan memberikan pelayanan jasa yang baik kepada nasabahnya, maka akan memberi *value added* yang baik juga (Ramadhan, 2017). Berdasarkan teori RBT, sumber daya manusia (SDM) atau dalam hal ini karyawan perusahaan yang mempunyai keahlian dan kompetensi tinggi akan menjadi keunggulan bersaing bagi perusahaan jika dimanfaatkan dan dikelola

dengan baik, maka hal ini dapat berpengaruh pada peningkatan produktivitas karyawan tersebut (Lusda et al., 2017). Adapun hubungannya dengan kinerja *maqashid syariah* yaitu apabila karyawan bank syariah melakukan pelayanan yang baik sesuai norma-norma Islam atau sesuai standar perbankan syariah akan menambah kepercayaan nasabah kepada bank syariah.

Berdasarkan uraian diatas dan diperkuat penelitian terdahulu, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H1: *Capital employed* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja *maqashid syariah* perbankan syariah**

## **2.2.2 Hubungan Human Capital dan Kinerja Maqashid Syariah Perbankan Syariah**

*Human Capital* mewakili pengetahuan individu dari suatu organisasi yang diwakili karyawannya (Bontis et al., 2000). Menurut Stewart (2002) yang dikutip dalam (Anggraini, 2013) *Human capital* mengacu pada nilai dari sumber daya manusia yang terdapat dalam perusahaan diantaranya keterampilan, pengetahuan, kemampuan, sikap (*attitude*), kompetensi, dan kualitas karyawan perusahaan serta mekanisme yang baik, dukungan, dan memotivasi kinerja karyawan, seperti pelatihan dan pengembangan, kesejahteraan karyawan, skema jaminan (kompensasi) dan lingkungan kerja yang dapat menguntungkan. Untuk mencapai HC yang unggul menurut Ivada, (2004) dapat dilakukan dengan tiga cara diantaranya:

- 1) memberi pengetahuan dan keterampilan tambahan seperti melalui *training*;
- 2) menyediakan semua alat yang diperlukan karyawan untuk melakukan pekerjaannya;
- 3) menyediakan lingkungan kerja yang dapat memberikan produktivitas tinggi.

Adapun *Value Added Human Capital* (VAHU) sebagai komponen pengukuran HC, menggambarkan seberapa banyak nilai tambah (*Value Added*) dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja (Muhanik & Septiarini, 2017). Hubungan diantara VA dan HC dapat juga mengindikasikan kemampuan dari HC dalam menciptakan nilai perusahaan (Ulum, 2007). Lebih lanjut menurut Ulum (2007), mengacu kepada teori *stakeholder* bahwa apabila karyawan telah berhasil ditempatkan maupun menempatkan dirinya sebagai *stakeholders* (pemangku kepentingan) perusahaan, mereka akan memaksimalkan kemampuan intelektualnya untuk menciptakan nilai untuk perusahaan.

Penelitian yang membahas tentang HC terhadap kinerja perusahaan diantaranya penelitian : Subkhan & Citraningrum (2012) yang berjudul “Pengaruh IC Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Periode 2005-2007”, hasilnya yaitu VAHU mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan; dan penelitian Muhanik & Septiarini (2017) yang berjudul “Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Return

On Asset Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Q1.2013 - Q4.2014”, yang menyatakan bahwa VAHU berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitosari, (2017) yang berjudul “Modal Intelektual dan Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Islamicity Performance Index pada Umum Syariah”, menyatakan bahwa iB-VAHU memiliki hubungan negatif yang cukup kuat dan tidak signifikan dengan kinerja keuangan yang diukur dengan ZPR (*Zakat Performance Ratio*), indikator *Islamicity Performance Index*.

*Human capital* menjelaskan tingkat kemampuan pengetahuan karyawan untuk menghasilkan kekayaan secara berkelanjutan dan meningkatkan nilai perusahaan (Ramadhan et al., 2018). Karyawan diberikan insentif (semacam timbal balik) atas jasa karyawan yang sudah digunakan oleh perusahaan dan kemampuan pengetahuan karyawan yang telah dimanfaatkan perusahaan (Ulum et al., 2016). Adanya gaji maupun tunjangan yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawan tersebut, seharusnya mampu meningkatkan kemampuan karyawan dalam mendukung kinerja perusahaannya, sehingga HC dapat menciptakan nilai tambah (*value added*) Dalam hubungannya dengan kinerja *maqashid syariah*, HC sejalan dengan salah satu indikator pengukuran kinerja *maqashid syariah* yaitu tentang *Tahdhib al-Fard* (mendidik individu) dengan mengembangkan pengetahuan. Mengacu kepada teori RBT, apabila perusahaan yang mengembangkan pengetahuan maupun keahlian karyawan dalam peningkatan kinerja dan nilai perusahaan serta disertai dengan pemberian insentif seperti gaji atau tunjangan yang sesuai, diharapkan akan mengarahkan kepada penciptaan kinerja *maqashid syariah* yang baik pula.

Berdasarkan uraian diatas dan diperkuat penelitian terdahulu, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H2: *Human Capital* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja *maqashid syariah* perbankan syariah**

### **2.2.3 Hubungan Structural Capital dan Kinerja Maqashid Syariah Perbankan Syariah**

*Structural Capital* mencakup semua pengetahuan non-manusia dalam organisasi yang meliputi *database*, struktur organisasi, manual proses, strategi, rutinitas, dan apapun yang nilainya bagi perusahaan lebih tinggi dari nilai materialnya (Bontis et al., 2000). *Structural Capital* terdiri dari dua aset yaitu *network* dan *knowledge management*. *Network* adalah infrastruktur untuk berkomunikasi, dimana pengetahuan diperoleh, disimpan, dan didistribusikan sehingga dapat digunakan oleh siapapun di dalam perusahaan. Sedangkan *knowledge management* (pengelolaan ilmu pengetahuan) adalah kemampuan untuk memperoleh dengan lebih cepat dari yang lain dan memelihara pengetahuan serta

meningkatkan pengetahuan tersebut (Ivada, 2004). Adapun STVA (*Structural Capital Value Added*), komponen pengukuran SC, merupakan penggambaran dari modal yang dibutuhkan perusahaan dalam memenuhi proses atau rutinitas perusahaan untuk menghasilkan kinerja yang optimal, serta kinerja bisnis secara keseluruhan (Wahyuni & Pujiarto, 2012). STVA merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam menciptakan nilai perusahaan, dengan mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA (Ulum, 2007). Menurut Pulic (2000) SC bukanlah ukuran yang independen seperti HC, ia dependen terhadap penciptaan nilai (*value creation*). Artinya, jika semakin besar kontribusi HC dalam penciptaan nilai, sebaliknya kontribusi SC dalam hal tersebut akan semakin kecil (Ulum, 2013).

Adapun penelitian yang membahas pengaruh *structural capital* (SC) terhadap kinerja perusahaan diantaranya penelitian yang dilakukan oleh: Chen et al. (2005) dalam penelitiannya yang berjudul “An Empirical Investigation Of The Relationship Between Intellectual Capital And Firms’ Market Value And Financial Performance”, yang menyatakan bahwa STVA mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan diukur dengan ROE; Subkhan & Citraningrum (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh IC Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Periode 2005-2007”, yang menyatakan bahwa STVA terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan; dan penelitian yang dilakukan oleh Lusda et al. (2017) tentang “Modal Intelektual Pada Perusahaan-Perusahaan Di Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014”, yang menyatakan bahwa STVA berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhanik & Septiarini (2017) tentang “Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Return On Asset Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Q1.2013 - Q4.2014”, yang hasilnya menyatakan bahwa *Structural Capital Value Added* (STVA) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA).

*Structural capital* berperan dalam kinerja perbankan yaitu dengan penyediaan infrastruktur maupun sistem atau prosedur yang baik untuk mendukung kerja karyawan secara efektif (Ramadhan, 2017). Dalam hubungannya dengan kinerja *maqashid syariah*, berdasarkan konsep RBT bahwa jika terus meningkatkan *structural capital* yang berupa infrastruktur maupun sistem atau prosedur transaksi yang sesuai prinsip syariah, perusahaan perbankan syariah akan dapat bersaing dalam bisnis perbankan dan akan semakin baik pula kinerja *maqashid syariah* yang dihasilkan (Ramadhan et al., 2018). Lebih lanjut menurut Ramadhan et al. (2018) infrastruktur dan efisien prosedur transaksi nasabah yang semakin baik akan semakin baik pula respon nasabah terhadap bank serta transaksi nasabah terus berjalan lancar sehingga meningkatkan kinerja keuangan bank.

Berdasarkan uraian diatas dan diperkuat penelitian terdahulu, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H3: *Structural Capital* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja *maqashid syariah* perbankan syariah**

#### **2.2.4 Hubungan Capital Adequacy Ratio dan Kinerja Maqashid Syariah Perbankan Syariah**

Permodalan memiliki posisi yang strategis karena menjadi penopang utama bank dalam perkara kembangkrutan (Sutrisno & Widarjono, 2018). Permodalan bank diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang diatur oleh otoritas perbankan (Sutrisno, 2016). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio permodalan, yang menggambarkan jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutupi risiko kerugian yang dimungkinkan disebabkan oleh penanaman aktiva berisiko (Faisal, 2012).

Sumber pendanaan utama perbankan adalah masyarakat, sehingga modal menjadi prioritas utama yang harus disediakan. Berdasarkan teori *stakeholder*, para pemangku kepentingan merupakan salah satu bagian penting dalam keberlangsungan perusahaan. Nasabah termasuk kedalam salah satu *stakeholder* atau pemangku kepentingan. Oleh karena itu, bank harus dapat menjaga kepercayaan masyarakat atau nasabahnya agar bank dapat terus beroperasi. Bank merupakan lembaga penghimpun dana yang tentunya dalam melakukan kegiatan usaha harus dapat menjaga kepercayaan nasabahnya agar dapat mencapai tujuan bank dengan benar. Dalam hubungannya dengan kinerja keuangan bank, bank harus menjaga agar nilai CAR tidak kurang dari persyaratan minimum yaitu sebesar 8%. Namun nilai CAR juga tidak boleh terlalu besar, karena hal itu dapat menyebabkan kinerja bank kurang efisien. Jika CAR bank terlalu tinggi itu akan menunjukkan bahwa banyak dana disimpan di bank karena banyak dana yang menganggur. Dengan demikian, hal tersebut akan mengurangi peluang dalam mendapatkan keuntungan.

Adapun penelitian yang mengukur pengaruh CAR terhadap kinerja keuangan perbankan diantaranya penelitian oleh: Akhtar et al. (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “Factors influencing the profitability of Islamic banks of Pakistan”, yang menyatakan bahwa CAR mempunyai pengaruh signifikan dan negatif terhadap kinerja bank syariah; Hidayah (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh Risiko Pembiayaan, Good Corporate Governance, Earnings, Capital Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Devisa Dan Bank Umum Syariah Non Devisa” yang menyatakan bahwa nilai CAR mempunyai pengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa; Afda (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh Resiko Dan Effisiensi Terhadap Kinerja Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank Syariah Di Indonesia Pada

Periode 2013-2017)” menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap kinerja Bank Syariah; dan penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno, (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Islamic Banks ’ Risks and Profitability A Case Study on Islamic Banks in Indonesia” menyatakan bahwa CAR berpengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas bank, artinya jika nilai CAR naik maka profitabilitas bank menurun.

Telah banyak penelitian yang meneliti pengaruh CAR terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan indikator konvensional, dan sedikit yang meneliti pengaruhnya dengan *maqashid syariah index*. Oleh karena itu peneliti mencoba menguji pengaruh CAR terhadap kinerja keuangannya dengan *maqashid syariah index*.

Berdasarkan uraian diatas dan diperkuat penelitian terdahulu, peneliti dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H4: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja *maqashid syariah* perbankan syariah**

## **2.2.5 Hubungan Financing to Deposit Ratio dan Kinerja Maqashid Syariah Perbankan Syariah**

Likuiditas termasuk kedalam salah satu faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu bank (Pratiwi & Suryantini, 2018). Menurut Setyorini (2012) likuiditas menggambarkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya dan dapat membayar kembali semua deposannya, serta apabila deposit menagihnya sewaktu-waktu dapat dipenuhi permintaan kreditnya tanpa terjadi penangguhan. Risiko likuiditas diukur dengan menggunakan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan dari suatu bank dalam memenuhi kewajibannya. Likuiditas bank yang rendah menunjukkan tingginya tingkat FDR suatu bank sehingga dapat menyebabkan terjadinya risiko likuiditas. Hal tersebut karena jumlah dana yang dibutuhkan untuk membiayai pembiayaan jadi semakin besar. Tidak mampunya perusahaan mendapatkan sumber pendanaan arus kas baik yang berasal dari aset produktif maupun yang berasal dari penjualan aset, termasuk didalamnya aset likuid; dan/atau tidak mampunya perusahaan menghasilkan arus kas yang berasal dari penghimpunan dana, transaksi antar perusahaan dan pinjaman yang diterima akan menimbulkan risiko likuiditas (Putri & Azib, 2018).

Dalam manajemen perbankan hal terpenting yang harus dilakukan adalah bagaimana cara suatu bank dalam mengelola dananya. Perbankan merupakan suatu bisnis yang menekankan kepercayaan. Bank harus dapat menyediakan dana yang cukup, jika suatu saat ada nasabah yang melakukan pengambilan simpanan sewaktu- waktu (Sutrisno, 2016). Suatu perbankan sebagian besar aset dananya dari simpanan masyarakat, sehingga dapat mewakili



kepentingan nasabah dalam mengetahui tingkat resiko bank. Mengacu kepada teori sinyal, dijelaskan bahwa pemberian sinyal oleh manajer dilakukan untuk mengurangi asimetri informasi. Oleh karena itu, laporan keuangan yang disediakan oleh bank seharusnya dapat mengungkapkan informasi yang benar untuk kepentingan nasabahnya dan untuk menambah kepercayaan nasabah.

Semakin rendah nilai dari FDR maka hal tersebut menunjukkan tingkat likuiditas bank yang semakin kecil. Rasio FDR yang dianggap mempunyai nilai yang baik yaitu apabila berada diantara nilai yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Karena ketika berada pada kisaran nilai tersebut maka bank dapat dikatakan efektif dalam menyalurkan pembiayaannya sehingga laba yang diperoleh bank akan meningkat dan hal tersebut juga akan menunjukkan peningkatan pada kinerja bank tersebut (Gayatri & Sutrisno, 2004).

Adapun penelitian tentang pengaruh FDR terhadap kinerja keuangan perusahaan telah dilakukan diantaranya oleh: Anam & Khairunnisah (2019) yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Dan Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri”, hasilnya menyatakan bahwa FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri; dan penelitian Hakiim & Rafsanjani (2016) yang berjudul “Pengaruh Internal Capital Adequency Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah Di Indonesia”, hasilnya menyatakan bahwa nilai FDR mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas; serta penelitian yang dilakukan oleh Mahmudah & Harjanti (2016) yang berjudul “Analisis Capital Adequacy Ratio, Financing To Deposit Ratio, Non Performing Financing, Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2011-2013”, hasilnya menyatakan bahwa FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Suwarno & Muthohar (2018) yang berjudul “Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, dan GCG terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017”, hasilnya menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA.

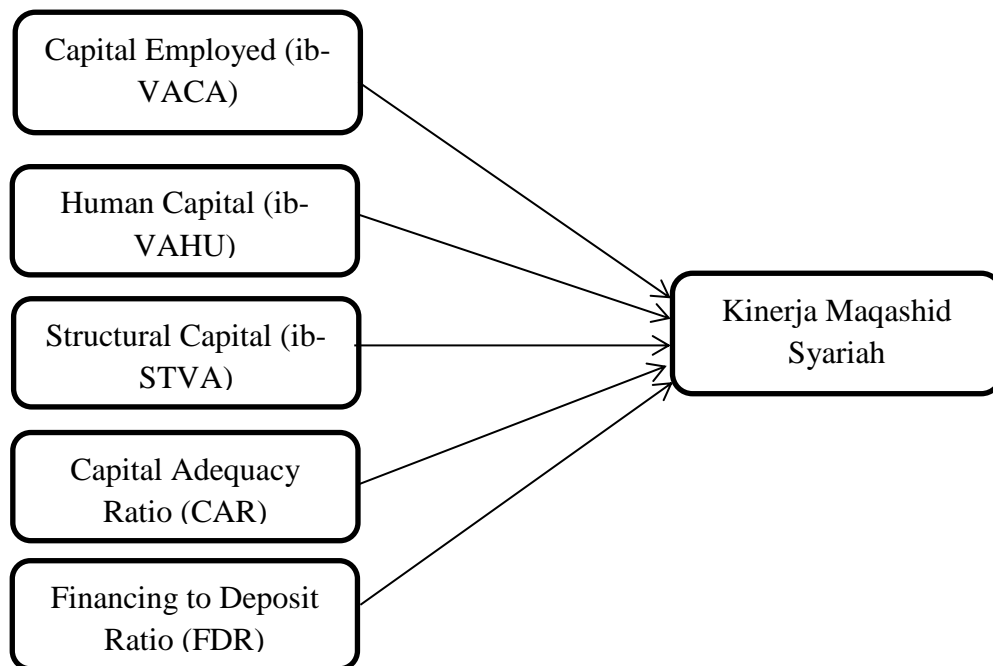
Tidak berbeda dengan CAR, penelitian FDR terhadap kinerja keuangan bank kebanyakan menggunakan indikator kinerja konvensional, masih belum banyak yang mengukurnya berdasarkan kinerja syariahnya. Oleh karena itu, peneliti mencoba menguji pengaruh FDR terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan *maqashid syariah index*.

Berdasarkan uraian diatas dan diperkuat penelitian terdahulu, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H5: *Financing to Deposit Ratio (FDR)* mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja *maqashid syariah* perbankan syariah**

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Dari penjelasan diatas, peneliti membuat kerangka pemikiran sebagai berikut:



**Gambar 2.1. Kerangka Berpikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Sumber Data**

##### **3.1.1 Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian kuantitatif. Dalam Sugiyono (2010) penelitian kuantitatif yaitu penelitian empiris menggunakan data-data yang dapat dihitung dengan teknik pengumpulan dan analisis data dalam bentuk numerik. Penelitian ini menekankan pada pengujian teori dengan menguji variabel penelitian yang berupa angka yang dirancang untuk menguji hipotesis.

##### **3.1.2 Sumber Data**

Sumber data yang diperoleh adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dan telah dipublikasikan. Data tersebut diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan perbankan syariah yang diperoleh dari website resmi perbankan syariah itu sendiri selama periode penelitian, dan data tersebut telah menjadi sampel dan terdaftar di OJK.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi adalah kumpulan unit yang akan diteliti ciri-ciri (karakteristik) nya. Tempat terjadinya masalah yang akan diteliti itulah yang disebut populasi. Populasi tersebut dapat terdiri dari badan, lembaga, orang, institusi, wilayah, kelompok dan sebagainya yang akan menjadi sumber informasi dalam riset yang dilakukan (Abdullah, 2015). Populasi dalam penelitian ini yaitu Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Jumlah BUS yang terdaftar dalam OJK tersebut sebesar 14 perusahaan BUS.

##### **3.2.2 Sampel**

Peneliti biasanya akan melakukan pemilihan terhadap bagian elemen-elemen populasi, dengan harapan hasil seleksi tersebut dapat merefleksikan seluruh ciri/karakteristik yang ada. Elemen-elemen populasi yang terpilih ini disebut sampel (Abdullah, 2015).

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* tidak didasarkan atas strata, random, atau wilayah, akan tetapi didasarkan pada tujuan tertentu. Penggunaan metode ini umumnya dilakukan karena ada beberapa pertimbangan, beberapa diantaranya yaitu karena adanya keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya, sehingga peneliti tidak dapat mengambil sampel yang besar maupun yang jauh.

Dalam penelitian ini, sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* dilakukan dengan kriteria tertentu agar diperoleh sampel yang *representative* sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria tersebut adalah:

- 1) Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2017-2019.
- 2) Bank Umum Syariah (BUS) yang menyajikan laporan tahunan dan laporan keuangan selama periode pengamatan yaitu periode 2017-2019.
- 3) Bank Umum Syariah (BUS) yang mempunyai data yang dibutuhkan terkait pengukuran variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian selama periode 2017-2019.

Adapun sampel yang didapat dalam penelitian ini yaitu terdiri dari 12 perusahaan BUS yang memenuhi kriteria pengambilan sampel. Berikut tabel proses pemilihan sampel yang telah dilakukan:

**Tabel 3.1**  
**Proses Pemilihan Sampel**

Keterangan	Jumlah
BUS yang terdaftar di OJK selama periode 2017-2019	14
BUS yang tidak menyajikan laporan tahunan dan laporan keuangan selama periode pengamatan yaitu periode 2017-2019	(2)
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria	12

Sumber: data yang diolah, 2021

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan studi pustaka. Metode dokumentasi yaitu mengumpulkan dan meneliti dokumen dan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Sedangkan, untuk studi kepustakaan diperoleh dari penelitian terdahulu dan didukung dengan literatur lain seperti buku, jurnal, dan informasi lain yang relevan. Data tersebut diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh *website* resmi masing-masing bank, yang termasuk dalam kategori Bank Umum Syariah di Indonesia.

### 3.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran

Dalam penelitian ini variabel dependen yang penulis gunakan adalah Kinerja *Maqashid Syariah* dimana indikator penelitiannya menggunakan proksi dan kriteria penelitian dari Mohammed & Razak (2008). Sedangkan variabel independen yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah *Intellectual Capital* (IC) dengan pengukuran menggunakan *Islamic Banking Value Added* (iB-VAIC) dan risiko bank yang diukur berdasarkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai indikator mengukur rasio permodalan dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai indikator mengukur rasio likuiditas.

#### 3.4.1 Intellectual Capital

Model pengukuran *Intellectual Capital* yang dikembangkan oleh Ulum (2013) yang disebut dengan *Islamic Banking Value Added Intellectual Capital Coefficient* (iB-VAIC) mencakup tiga komponen pengukuran diantaranya yaitu iB-Value Added Capital Employed (iB-VACA), iB-Value Added Human Capital (VAHU), dan iB-Structural Capital Value Added (iB-STVA). Berdasarkan model pengukuran yang dikembangkan oleh Ulum, untuk menghitung ketiga komponen tersebut dilakukan langkah-langkah berikut ini:

Tahap pertama yang dilakukan yaitu menghitung iB-Value Added (iB-VA) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$iB\_VA = OUT - IN$$

atau bisa dihitung dengan rumus:

$$iB\_VA = OP + EC + D + A$$

Keterangan:

iB-VA : *Islamic Banking-Value Added*

OUT : Total pendapatan bersih kegiatan syariah

IN: Beban operasional dan beban non operasional, kecuali beban kepegawaian/karyawan.

OP : *operating profit* (laba operasi/laba usaha)

EC : *employee costs* (beban karyawan)

D : *depreciation* (depresiasi)

A : *amortization* (amortisasi)

Tahap kedua yaitu menghitung *Value Added Capital Employed* (iB-VACA). VACA menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap *value added* perusahaan. Rumus yang digunakan yaitu:

$$iB\_VACA = \frac{VA}{CE}$$

Keterangan:

iB-VACA : *Value Added Capital Employed* (rasio dari iB-VA terhadap CE)

iB-VA : *value added*

CE : *Capital Employed* (total ekuitas)

Tahap ketiga yaitu menghitung iB-*Value Added Human Capital* (iB-VAHU). Rasio ini untuk menggambarkan berapa *value added* yang diberikan oleh perusahaan dibandingkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$iB\_VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Keterangan:

iB-VAHU : *Value added Human Capital* (rasio dari iB-VA terhadap HC)

iB-VA : *Value Added*

HC : *Human Capital* (beban karyawan)

Tahap keempat yaitu menghitung *Structural Capital Value Added* (iB-STVA). Rasio ini menghitung jumlah rupiah dalam SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari iB-VA

dan rasio ini mengindikasikan bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai. Rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$iB\_STVA = \frac{SC}{VA}$$

Keterangan:

STVA : *Structural Capital Value Added* (rasio dari SC terhadap IB-VA)

IB-VA : *Value Added*

SC : *Structural Capital* (IB-VA – HC)

### 3.4.2 Capital Adequacy Ratio (CAR)

Risiko permodalan dalam penelitian ini diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio ini memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko untuk dibiayai dari dana modal bank sendiri. Rumus untuk menghitung CAR yaitu sebagai berikut:

$$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$$

Keterangan:

CAR : *Capital Adequacy Ratio* (Rasio Kecukupan Modal)

ATMR: Aktiva Tertimbang Menurut Risiko

### 3.4.3 Financing to Deposit Ratio (FDR)

Risiko likuiditas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang membandingkan kredit/pembiayaan dengan dana pihak ketiga. Rasio ini mengukur seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar semua dana masyarakat serta modal sendiri dengan mengandalkan pembiayaan yang telah didistribusikan ke masyarakat (Setyorini, 2012). Rumus untuk menghitung FDR yaitu sebagai berikut:

$$FDR = \frac{Total\ Pembiayaan}{Total\ Dana\ Pihak\ Ketiga} \times 100\%$$

### 3.4.4 Kinerja Maqashid Syariah

Pengukuran kinerja maqashid syariah pada penelitian ini menggunakan *Maqashid Sharia Index* (MSI) yang dikembangkan oleh Mustafa Omar Mohammed dan Dzuljastri Abdul Razak. Adapun

untuk mengukur kinerja *maqashid syariah* berdasarkan MSI terdapat tiga tahapan diantaranya sebagai berikut:

Tahap pertama yaitu menilai setiap kinerja dari 10 rasio kinerja *maqashid syariah*, 10 rasio kinerja tersebut yaitu (tabel 2.1):

- 1) R1 : Bantuan Pendidikan/ Total Pendapatan
- 2) R2 : Beban Penelitian/ Total Beban
- 3) R3: Beban Pelatihan/ Total Beban
- 4) R4: Beban Promosi/Total Beban
- 5) R5: Bagi Hasil Belum Dibagi/ Total Pendapatan
- 6) R6: Pembiayaan Mudharabah & Musyarakah/ Total Pembiayaan
- 7) R7: Pendapatan bebas bunga/ Total Pendapatan
- 8) R8: Laba bersih/Total Aset
- 9) R9: Zakat/Aset Bersih
- 10) R10: Investasi Sektor Riil/Total Investasi

Tahap kedua yaitu menentukan peringkat dari bank syariah berdasarkan Indikator Kinerja (IK). Untuk proses ini digunakan metode *Simple Additive Weighting Method* (SAW)-(Hwang and Yoon, 1981) dengan cara pembobotan, agregat dan proses menentukan peringkat (Mohammed & Razak, 2008). Adapun secara matematis, proses dalam menentukan Indikator Kinerja (IK) dan tingkat *Maqashid Syaria Index* tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Tujuan 1 (T1) = Mendidik Individu (*Tahzib al-Fard*)

$$IK(T1) = W_1^1(E_1^1XR_1^1 + E_1^2XR_1^2 + E_1^3XR_1^3 + E_1^4XR_1^4)$$

Dimana:

IK (T1) = Tujuan pertama dari *Maqashid Syariah* (*Tahzib al Fardi*)

$W_1^1$  = Bobot rata-rata untuk tujuan pertama (*Tahzib al Fardi*)

$E_1^1$  = Bobot rata-rata untuk elemen pertama tujuan 1 (E1:Bantuan Pendidikan)

$E_1^2$  = Bobot rata-rata untuk elemen kedua tujuan 1 (E2: Penelitian)

$E_1^3$  = Bobot rata-rata untuk elemen ketiga tujuan 1 (E3: Pelatihan)

$E_1^4$  = Bobot rata-rata untuk elemen keempat tujuan 1 (E4: Publikasi)

$R_1^1$  = Rasio kinerja untuk elemen pertama tujuan 1 (E1:Bantuan Pendidikan)

$R_1^2$  = Rasio kinerja untuk elemen kedua tujuan 1 (E2: Penelitian)

$R_1^3$  = Rasio kinerja untuk elemen ketiga tujuan 1 (E3: Pelatihan)

$R_1^4$  = Rasio kinerja untuk elemen keempat tujuan 1 (E4: Publikasi)



Sehingga :

$$IK(T1) = IK_1^1 + IK_1^2 + IK_1^3 + IK_1^4$$

Dimana:

$$IK_1^1 = W_1^1 X E_1^1 X R_1^1$$

$$IK_1^2 = W_1^1 X E_1^2 X R_1^2$$

$$IK_1^3 = W_1^1 X E_1^3 X R_1^3$$

$$IK_1^4 = W_1^1 X E_1^4 X R_1^4$$

2) Tujuan 2 (T2) = Menegakkan Keadilan (*Iqamah al- Adl*)

$$IK(T2) = W_2^2(E_2^1 X R_2^1 + E_2^2 X R_2^2 + E_2^3 X R_2^3)$$

Sehingga :

$$IK(T2) = IK_2^1 + IK_2^2 + IK_2^3$$

Dimana:

$$IK_2^1 = W_2^2 X E_2^1 X R_2^1$$

$$IK_2^2 = W_2^2 X E_2^2 X R_2^2$$

$$IK_2^3 = W_2^2 X E_2^3 X R_2^3$$

3) Tujuan 3 (T3) = Memelihara Kemaslahatan (*Jalb al Masalahah*)

$$IK(T3) = W_3^3(E_3^1 X R_3^1 + E_3^2 X R_3^2 + E_3^3 X R_3^3)$$

Sehingga :

$$IK(T3) = IK_3^1 + IK_3^2 + IK_3^3$$

Dimana:

$$IK_3^1 = W_3^3 X E_3^1 X R_3^1$$

$$IK_3^2 = W_3^3 X E_3^2 X R_3^2$$

$$IK_3^3 = W_3^3 X E_3^3 X R_3^3$$

Tahap ketiga yaitu menentukan indeks maqashid syariah setiap bank. *Maqashid Syaria Index* (MSI) yaitu dengan menjumlahkan ketiga indikator kinerjanya, yaitu dirumuskan sebagai berikut:

$$MSI = IK(T1) + IK(T2) + IK(T3)$$

Keterangan:

IK (T1) = Tujuan pertama dari *Maqashid Syariah* (*Tahzib al Fardi*)

IK (T2) = Tujuan kedua dari *Maqashid Syariah* (*Iqamah al- Adl*)

IK (T3) = Tujuan ketiga dari *Maqashid Syariah* (*Jalb al Masalahah*)

### 3.5 Teknik Analisis Data

#### 3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistika deskriptif merupakan kegiatan mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data observasi agar pihak lain dapat dengan mudah memperoleh gambaran mengenai sifat atau karakteristik objek data tersebut (Algifari, 2013). Analisis deskriptif ini memberikan gambaran tentang suatu data yang meliputi nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, standar deviasi dari masing-masing data.

#### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Tujuan dari Uji Normalitas ini yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* memiliki distribusi normal atau tidak (Janie, 2012). Dalam pengujian normalitas pada penelitian ini data dianalisis menggunakan uji statistik dengan Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dengan ketentuan apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 ( $> 0,05$ ), maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

##### b. Uji Multikolinieritas

Tujuan dari pengujian ini yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Apabila multikolinieritas antar variabel independen tinggi, maka koefisien regresinya dapat ditentukan. Namun ketika memiliki nilai *standard error* yang tinggi, nilai koefisien regresi dari variabel penelitian tersebut tidak dapat diestimasi dengan tepat. Model regresi dapat dikatakan baik yaitu jika variabel independen tidak memiliki korelasi. Menurut Ghazali (2018), indikator adanya penyakit multikolinieritas dalam data dapat dilihat dari:

- a. Nilai R Square yang diperoleh dari model regresi sangat tinggi, namun secara individual variabel independen tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Apabila variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi diatas 0.90 maka terindikasi terjadinya multikolinieritas.
- c. Adanya Multikolinieritas dapat dideteksi dengan nilai tolerance dan lawannya, serta *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai tolerance rendah sama artinya dengan nilai VIF tinggi ( $VIF = 1/tolerance$ )
  - 1) Apabila besarnya nilai tolerance  $\geq 0,10$  dan  $VIF \leq 10$ , dapat diartikan variabel independen dalam penelitian ini tidak memiliki masalah multikolinieritas.
  - 2) Apabila nilai tolerance  $\leq 0,10$  dan  $VIF \geq 10$ , dapat diartikan variabel bebas dalam penelitian ini memiliki penyakit multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menentukan apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian residual tersebut mempunyai nilai tetap maka disebut dengan homoskedastisitas, tetapi jika varian residual mempunyai perbedaan maka disebut dengan heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini pengujian heteroskedastisitas menggunakan Uji *Glejser* dengan melihat nilai probabilitas, jika nilainya  $> 0,05$  menandakan tidak terkena heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antar kesalahan *residual* pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi maka disebut dengan terdapat masalah autokorelasi. Untuk menguji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan metode *Runs Test*.

Berikut merupakan dasar pengambilan keputusan dalam uji *Runs Test* yaitu:

- 1) Apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed)  $< 0,05$ , maka dalam model regresi tersebut terdapat gejala autokorelasi.
- 2) Apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed)  $> 0,05$ , maka dalam model regresi tersebut tidak terdapat gejala autokorelasi (Ghozali, 2018).

### 3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi merupakan analisis yang menggambarkan hubungan antara satu variabel (variabel terikat) terhadap variabel lain (variabel bebas). Tujuan dari analisis ini yaitu untuk mengetahui besarnya pengaruh perubahan nilai  $X$  terhadap perubahan nilai  $Y$  secara kuantitatif. Dengan kata lain nilai variabel  $X$  dapat memperkirakan nilai variabel  $Y$  (Abdullah, 2015).

Metode analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda. Tujuan dari analisis regresi linier berganda yaitu untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (variabel  $X$ ) terhadap satu variabel dependen (variabel  $Y$ ) (Janie, 2012). Persamaan regresi dalam penelitian ini yaitu digambarkan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan:

$Y$ : Kinerja *Maqashid Syariah* (MSI)

$X_1$ : *Capital Employed* (iB-VACA)

$X_2$ : *Human Capital* (iB-VAHU)

X3: *Structural Capital* (iB- STVA)

X4: *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X5: *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

$\alpha$ : konstanta

$\beta$ : Koefisien regresi

$\varepsilon$ : *Error*

### 3.5.4 Uji Hipotesis

#### a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tujuan dari pengujian ini yaitu untuk mengetahui prosentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menguji koefisien determinasi yaitu dengan melihat nilai *Adjusted R Square* ( $R^2$ ). Nilai dari koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu antara 0 dan 1, semakin sempurna kemampuan variabel bebas (independen) menjelaskan variabel terikat (dependen) yaitu jika koefisien determinasi ( $R^2$ ) semakin mendekati nilai 1, atau bermakna variabel-variabel bebas memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan guna memprediksi variasi variabel terikat. Sedangkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang semakin kecil bermakna kemampuan dari variabel-variabel bebas dalam mengeksplanasikan variasi variabel terikat amat terbatas.

#### b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tujuan dari pengujian ini yaitu untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas (X) secara signifikan bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) (Yuliara, 2016). Uji Signifikansi Simultan (Uji F) ini menggunakan pengamatan nilai signifikan pada tingkat  $\alpha$  sebesar 5%. Kriteria penerimaan hipotesis tersebut meliputi:

- 1) Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 ( $> 0,05$ ) dan koefisien regresinya berlawanan arah dengan hipotesis, maka hipotesis alternatif tersebut ditolak atau tidak terdukung.
- 2) Jika nilai signifikan kurang dari 0,05 ( $< 0,05$ ) dan koefisien regresinya searah dengan hipotesis, maka hipotesis alternatif tersebut diterima atau terdukung.

#### c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan Uji t (Uji Parsial). Uji Parsial (Uji t) bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) memiliki pengaruh (berpengaruh, berpengaruh positif, berpengaruh negatif) terhadap variabel dependen (Y) (Algifari, 2013). Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t) ini menggunakan pengamatan nilai signifikan t pada tingkat  $\alpha$  yang digunakan ( $\alpha = 5\%$ ). Analisis ini didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi sebesar 0,05 dengan syarat sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 ( $> 0,05$ ) dan koefisien regresinya berlawanan arah dengan hipotesis, maka hipotesis alternatif tersebut ditolak atau tidak terdukung.
- 2) Jika nilai signifikan kurang dari 0,05 ( $< 0,05$ ) dan koefisien regresinya searah dengan hipotesis, maka hipotesis alternatif tersebut diterima atau terdukung.

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* dan risiko bank terhadap kinerja maqashid syariah dalam perbankan syariah di Indonesia. Perbankan Syariah yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah perbankan syariah yang termasuk dalam kategori Bank Umum Syariah (BUS) dan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penelitian yang dilakukan ini berupa penelitian data sekunder yang menganalisis laporan tahunan maupun laporan keuangan perbankan syariah dengan periode penelitian tahun 2017-2019. Sampel yang diambil ditentukan dengan kriteria yang telah disebutkan dalam BAB III yaitu 12 perbankan syariah dari total 14 perbankan syariah yang terdaftar dalam kelompok Bank Umum Syariah (BUS). Terdapat 36 data laporan tahunan perbankan syariah yang dijadikan sampel penelitian yang diperoleh selama periode tahun 2017-2019. Berikut tabel yang memuat daftar Bank Umum Syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.1**

**Daftar Nama Bank Umum Syariah**

No	Kode Bank	Nama Bank
1	BAS	Bank Aceh Syariah
2	BMI	Bank Muamalat Indonesia
3	BVS	Bank Victoria Syariah
4	BRIS	Bank BRI Syariah
5	BJBS	Bank Jabar Banten Syariah
6	BNIS	Bank BNI Syariah
7	BSM	Bank Syariah Mandiri
8	BMS	Bank Mega Syariah
9	BPDS	Bank Panin Dubai Syariah
10	BSB	Bank Syariah Bukopin
11	BCAS	Bank BCA Syariah
12	BTPNS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

Sumber : Statistik Perbankan Syariah (SPS) OJK

## 4.2 Analisa Data

### 4.2.1 Statistik Deskriptif

Terlebih dahulu diuraikan gambaran nilai dari masing-masing variabel sebelum melakukan pengujian hipotesis. Variabel dalam penelitian ini dideskripsikan menggunakan analisis statistik deskriptif. Berikut tabel hasil dari uji statistik deskriptif:

**Tabel 4.2**

#### Statistik Deskriptif

##### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Maqashid Syariah Index	36	.08	.40	.1557	.06955
IB-Value Added Capital Employed	36	-.29	.88	.2686	.22256
IB-Value Added Human Capital	36	-1.27	3.63	1.5208	.82214
IB-Structural Capital Value Added	36	-2.25	1.78	.2696	.56422
Capital Adequacy Ratio	36	.12	.45	.2106	.07652
Financing to Deposit Ratio	36	.65	1.11	.8434	.09744
Valid N (listwise)	36				

Sumber: data yang diolah, 2021

Pada tabel 4.2 menunjukkan gambaran statistik dari masing-masing variabel penelitian. Variabel dependen dari penelitian ini yaitu kinerja maqashid syariah yang diproksikan oleh *Maqashid Syariah Index* (MSI), dan variabel independennya yaitu variabel *intellectual capital* dan risiko perbankan dengan ukuran variabel *intellectual capital* per komponen diantaranya: *Capital Employed* diwakili oleh IB-VACA, *Human Capital* diwakili oleh IB-VAHU, dan *Structural Capital* diwakili oleh IB-STVA. Sedangkan risiko permodalan dan risiko likuiditas yang diwakili oleh CAR dan FDR.

Dalam kurun waktu 2017-2019, *Maqashid Syariah Index* (MSI) memiliki nilai minimum dan maksimum sebesar 0,08 dan 0,40, dengan nilai rata-rata sebesar 0,1557, serta

standar deviasi sebesar 0,06955. Nilai *mean* (rata-rata) dari variabel MSI lebih besar dibandingkan dengan standar deviasinya, nilai *mean* > standar deviasi mempunyai arti bahwa data semakin seragam (homogen) atau menunjukkan bahwa tingkat penyimpangannya kecil.

*Capital Employed* (IB-VACA) memiliki nilai minimum dan maksimum sebesar -0,29 dan 0,88. Sedangkan nilai rata-rata dan standar deviasinya sebesar 0,2686 dan 0,22256. Nilai rata-rata menunjukkan hasil lebih besar dibanding dengan standar deviasinya, berarti datanya semakin homogen atau memiliki penyimpangan yang relatif kecil.

Nilai minimum dan maksimum dari *Human Capital* (IB-VAHU) yaitu sebesar -1,27 dan 3,63. Sedangkan nilai rata-ratanya sebesar 1,5208 lebih besar dibandingkan standar deviasinya yaitu sebesar 0,82214. Dengan nilai *mean* yang lebih besar dibanding standar deviasi menunjukkan nilai dari variabel *human capital* dalam kondisi baik karena penyimpangannya relatif kecil.

*Structural Capital* yang diwakili oleh IB-STVA mempunyai nilai minimum dan nilai maksimum sebesar -2,25 dan 1,78. Sedangkan nilai rata-rata dan standar deviasinya yaitu sebesar 0,2696 dan 0,56422. Nilai rata-rata dari IB-STVA lebih kecil dibandingkan dengan standar deviasinya, hal ini menunjukkan bahwa datanya kurang bervariasi dan memiliki penyimpangan yang cenderung besar.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai nilai minimum dan maksimum sebesar 0,12 dan 0,45. Sedangkan nilai rata-rata dan standar deviasinya sebesar 0,2106 dan 0,07652. Hal tersebut menunjukkan data yang homogen dan penyimpangan yang rendah karena nilai *mean* lebih besar dibandingkan standar deviasinya.

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) mempunyai nilai minimum dan maksimum sebesar 0,65 dan 1,11. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,8434 lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasinya yaitu sebesar 0,09744. Hal tersebut menunjukkan data yang seragam dan cenderung memiliki sedikit penyimpangan.

#### 4.2.2 Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Tujuan dari pengujian ini yaitu untuk menguji apakah model regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi dikatakan baik yaitu apabila memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Berikut hasil tabel uji normalitas dengan menggunakan pengujian *kolmogorov-smirnov*:

**Tabel 4.3**

##### **Uji Normalitas**



### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05668956
Most Extreme Differences Absolute		.163
	Positive	.163
	Negative	-.093
Kolmogorov-Smirnov Z		.978
Asymp. Sig. (2-tailed)		.294
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,294 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal tersebut sesuai dengan ketentuan, yaitu jika nilai Asymp.Sig (2-tailed) lebih dari 0,05 maka model regresinya berdistribusi normal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa nilai regresi dari penelitian ini berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik apabila tidak terdapat korelasi antar variabel independen didalamnya. Untuk menguji multikolinieritas yaitu dengan melihat nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) dan *tolerance*. Apabila nilai  $VIF \leq 10$  serta nilai  $tolerance \geq 0.10$  maka tidak terjadi multikolinieritas. Berikut adalah tabel hasil uji multikolinieritas dengan melihat nilai VIF dan *tolerance*:

**Tabel 4.4**

### Uji Multikolinieritas

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinierity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF

1 (Constant)	.041	.098		.418	.679		
IB-Value Added Capital Employed	-.169	.070	-.541	-2.431	.021	.448	2.234
IB-Value Added Human Capital	.034	.023	.400	1.449	.158	.290	3.448
IB-Structural Capital Value Added	-.023	.020	-.187	-1.162	.254	.852	1.173
Capital Adequacy Ratio	-.301	.201	-.331	-1.495	.145	.451	2.216
Financing to Deposit Ratio	.211	.119	.296	1.780	.085	.803	1.246

a. Dependent Variable: Maqashid  
Syariah Index

Sumber: data yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukan bahwa nilai tolerance IB-VACA, IB-VAHU, IB-STVA, CAR, dan FDR memiliki nilai lebih besar dari 0,1 yaitu masing-masing sebesar 0,448, 0,290, 0,852, 0,451, dan 0,803. Adapun nilai VIF dari setiap variabel kurang dari 10,0 yaitu sebesar 2,234, 3,448, 1,173, 2,216 dan 1,246. Hal tersebut sesuai ketentuan tidak terjadinya multikolinieritas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai regresi dari penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinieritas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Gejser dengan ketentuan apabila nilai signifikan lebih dari 0,05, hal tersebut menandakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil tabel dari pengujian heteroskedastisitas:

**Tabel 4.5**

#### Uji Heteroskedastisitas

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	--------------------------------	------------------------------	---	------

	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.083	.054		-1.528	.137
IB-Value Added Capital Employed	-.024	.038	-.134	-.627	.536
IB-Value Added Human Capital	.001	.013	.015	.057	.955
IB-Structural Capital Value Added	-.013	.011	-.180	-1.164	.254
Capital Adequacy Ratio	-.174	.111	-.333	-1.568	.127
Financing to Deposit Ratio	.199	.065	.486	3.050	.005

a. Dependent Variable: AbsUi

Sumber: data yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukan bahwa setiap variabel independennya memiliki nilai signifikan diatas 0,05, kecuali nilai variabel FDR yaitu sama dengan nilai signifikan yang ditentukan, hal tersebut menandakan tidak adanya heteroskedastisitas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa nilai regresi dari penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Model regresi dikatakan baik yaitu jika model regresi tersebut bebas dari autokorelasi. Dalam menguji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan metode *Runs Test*, dengan syarat jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih dari 0,05, maka dalam model regresi tidak terdapat gejala autokorelasi. Berikut hasil tabel pengujian autokorelasi:

**Tabel 4.6**

#### **Uji Autokorelasi**

##### **Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.01367
Cases < Test Value	18
Cases >= Test Value	18

Total Cases	36
Number of Runs	15
Z	-1.184
Asymp. Sig. (2-tailed)	.237

a. Median

Sumber: data yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.6 diatas menunjukan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,237 yang berarti lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa nilai regresi dari penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

#### 4.2.3 Uji Regresi Linier Berganda

Pengujian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut tabel hasil uji regresi dengan menggunakan SPSS 16.00:

**Tabel 4.7**

#### Uji Regresi Linier Berganda

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.041	.098		.418	.679
IB-Value Added Capital Employed	-.169	.070	-.541	-2.431	.021
IB-Value Added Human Capital	.034	.023	.400	1.449	.158
IB-Structural Capital Value Added	-.023	.020	-.187	-1.162	.254
Capital Adequacy Ratio	-.301	.201	-.331	-1.495	.145
Financing to Deposit Ratio	.211	.119	.296	1.780	.085

a. Dependent Variable: Maqashid Syariah Index

Sumber: data yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil perumusan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

$$Y = 0,041 - 0,169X_1 + 0,034X_2 - 0,023X_3 - 0,301X_4 + 0,211 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y: Kinerja Maqashid Syariah (MSI)

X1: *Capital Employed* (iB-VACA)

X2: *Human Capital* (iB-VAHU)

X3: *Structural Capital* (iB- STVA)

X4: *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X5: *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

$\alpha$ : konstanta

$\beta$ : Koefisien regresi

$\varepsilon$ : *Error*

Dari persamaan diatas dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 0,041 mempunyai arti bahwa ketika variabel *Intellectual Capital* (IB-VACA, IB-VAHU, IB-STVA), risiko permodalan (CAR), dan risiko likuiditas (FDR) diasumsikan sama dengan 0 (nol), maka Kinerja Maqashid Syariah (MSI) akan meningkat sebesar 0,041.
- 2) Nilai koefisien regresi *Intellectual Capital* (variabel iB-VACA) adalah sebesar -0.169, nilai tersebut menunjukkan bahwa *Capital Employed* (iB-VACA) mempunyai pengaruh negatif terhadap Kinerja Maqashid Syariah (MSI). Hal tersebut berarti bahwa ketika penambahan 1 satuan variabel iB-VACA dengan asumsi variabel lainnya (X2, X3, X4,X5) sama dengan 0 (nol), maka Kinerja Maqashid Syariah (MSI) akan turun sebesar 0,169. Dengan adanya pengaruh negatif ini menunjukkan berlawanan arahnya hubungan antara iB-VACA dan Kinerja Maqashid Syariah (MSI), yang artinya jika IB-VACA meningkat maka MSI akan menurun, dan sebaliknya jika IB-VACA menurun MSI akan meningkat.
- 3) Nilai koefisien regresi *Intellectual Capital* (variabel IB-VAHU) yaitu sebesar 0,034, nilai tersebut menunjukkan bahwa *Human Capital* (IB-VAHU) mempunyai pengaruh

positif terhadap Kinerja Maqashid Syariah (MSI). Hal tersebut berarti bahwa ketika penambahan 1 satuan variabel IB-VAHU dengan mengasumsikan variabel lain 0 (nol), maka Kinerja Maqashid Syariah (MSI) akan naik sebesar 0,034. Dengan tanda positif ini menunjukkan searahnya hubungan antara IB-VAHU dan Kinerja Maqashid Syariah (MSI), yang artinya jika IB-VAHU meningkat maka MSI akan meningkat dan sebaliknya jika IB-VAHU menurun maka MSI akan menurun.

- 4) Nilai koefisien regresi *Intellectual Capital* (variabel IB-STVA) yaitu sebesar -0,023, nilai tersebut menunjukkan bahwa *Structural Capital* (IB-STVA) berpengaruh negatif terhadap Kinerja Maqashid Syariah (MSI). Hal tersebut berarti bahwa ketika penambahan 1 satuan variabel IB-STVA dengan asumsi variabel lain 0 (nol), maka Kinerja Maqashid Syariah (MSI) akan turun sebesar 0,023.
- 5) Nilai koefisien regresi risiko permodalan (*Capital Adequacy Ratio*) yaitu sebesar -0,301, nilai tersebut menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai pengaruh negatif terhadap Kinerja Maqashid Syariah (MSI). Hal tersebut berarti bahwa ketika penambahan 1 satuan variabel CAR dengan mengasumsikan variabel lain 0 (nol), maka Kinerja Maqashid Syariah (MSI) akan turun sebesar 0,301.
- 6) Nilai koefisien regresi risiko likuiditas (*Financing to Deposit Ratio*) yaitu sebesar 0,211, nilai tersebut menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap Kinerja Maqashid Syariah (MSI). Hal tersebut berarti bahwa ketika penambahan 1 satuan variabel FDR dengan asumsi variabel lain 0 (nol), maka Kinerja Maqashid Syariah (MSI) akan naik sebesar 0,211.

#### 4.2.4 Uji Hipotesis

##### 1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tujuan dari pengujian ini yaitu untuk mengetahui prosentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil tabel dari uji koefisien determinasi:

**Tabel 4.8**

#### Uji Koefisien Determinasi

##### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson

1	.579 <sup>a</sup>	.336	.225	.06123	.960
---	-------------------	------	------	--------	------

a. Predictors: (Constant), Financing to Deposit Ratio , IB-Value Added Human Capital, IB-Structural Capital Value Added , Capital Adequacy Ratio , IB-Value Added Capital Employed

b. Dependent Variable: Maqashid Syariah Index

Sumber: data yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, hasil pengujian koefesien determinasi tersebut menunjukkan nilai Adjusted R square ( $R^2$ ) sebesar 0,225 yang artinya variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 22,5%, sedangkan sisanya 77,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

## 2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tujuan dari pengujian ini yaitu untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen (X) secara signifikan bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Berikut hasil tabel uji F:

**Tabel 4.9**

### Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

#### ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.057	5	.011	3.030	.025 <sup>a</sup>
Residual	.112	30	.004		
Total	.169	35			

a. Predictors: (Constant), Financing to Deposit Ratio , IB-Value Added Human Capital, IB-Structural Capital Value Added , Capital Adequacy Ratio , IB-Value Added Capital Employed

b. Dependent Variable: Maqashid Syariah Index

Sumber: data yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji F, nilai F sebesar 3,030 dengan nilai taraf signifikan sebesar 0,025 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukan

bahwa variabel *Intellectual Capital* (IB-VACA, IB-VAHU, dan IB-STVA), risiko permodalan (CAR), dan risiko likuiditas (FDR) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Maqashid Syariah (MSI).

### 3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Tujuan dari pengujian ini yaitu untuk mengetahui apakah variabel independen masing-masing memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Berikut hasil dari uji t:

**Tabel 4.10**

#### Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.041	.098		.418	.679
IB-Value Added Capital Employed	-.169	.070	-.541	-2.431	.021
IB-Value Added Human Capital	.034	.023	.400	1.449	.158
IB-Structural Capital Value Added	-.023	.020	-.187	-1.162	.254
Capital Adequacy Ratio	-.301	.201	-.331	-1.495	.145
Financing to Deposit Ratio	.211	.119	.296	1.780	.085

a. Dependent Variable: Maqashid Syariah Index

Sumber: data yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji t, dengan mengamati baris, kolom t dan sig bisa dijelaskan sebagai berikut:

#### a. Pengaruh variabel IB-VACA terhadap Kinerja Maqashid Syariah (MSI)

Variabel IB-VACA mempunyai nilai signifikan sebesar 0,021, yang berarti nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sedangkan bila dilihat dengan membandingkan antara nilai t hitung dan nilai t tabel, IB-VACA mempunyai nilai t hitung sebesar -2,431 dan nilai t tabel sebesar 2,04227 yang berarti nilai t hitung < t tabel ( $-2,431 < 2,04227$ ) maka hal tersebut menunjukkan bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  di terima. Kesimpulannya,



*Intellectual Capital* (variabel IB-VACA) berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel Kinerja Maqashid Syariah (MSI).

b. Pengaruh variabel IB-VAHU terhadap Kinerja Maqashid Syariah (MSI)

Variabel IB-VAHU mempunyai nilai signifikan sebesar 0,158, yang artinya nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ( $0,158 > 0,05$ ). Maka hal tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sedangkan bila dilihat dengan membandingkan antara nilai  $t$  hitung dan nilai  $t$  tabel, IB-VAHU mempunyai nilai  $t$  hitung sebesar 1,449 dan nilai  $t$  tabel sebesar 2,04227 yang berarti nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel ( $1,449 < 2,04227$ ) maka hal tersebut menunjukkan bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  di terima. Kesimpulannya, *Intellectual Capital* (variabel IB-VAHU) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap variabel Kinerja Maqashid Syariah (MSI).

c. Pengaruh variabel IB-STVA terhadap Kinerja Maqashid Syariah (MSI)

Variabel IB-STVA mempunyai nilai signifikan sebesar 0,254, yang artinya nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ( $0,254 > 0,05$ ). Maka hal tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sedangkan bila dilihat dengan membandingkan antara nilai  $t$  hitung dan nilai  $t$  tabel, IB-STVA mempunyai nilai  $t$  hitung sebesar -1,162 dan nilai  $t$  tabel sebesar 2,04227 yang berarti nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel ( $-1,162 < 2,04227$ ) maka hal tersebut menunjukkan bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  di terima. Kesimpulannya, *Intellectual Capital* (variabel IB-STVA) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel Kinerja Maqashid Syariah (MSI).

d. Pengaruh variabel CAR terhadap Kinerja Maqashid Syariah (MSI)

Variabel CAR mempunyai nilai signifikan sebesar 0,145, yang artinya nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ( $0,145 > 0,05$ ). Maka hal tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sedangkan bila dilihat dengan membandingkan antara nilai  $t$  hitung dan nilai  $t$  tabel, CAR mempunyai nilai  $t$  hitung sebesar -1,495 dan nilai  $t$  tabel sebesar 2,04227 yang berarti nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel ( $-1,495 < 2,04227$ ) maka hal tersebut menunjukkan bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  di terima. Kesimpulannya, risiko permodalan (variabel CAR) mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel Kinerja Maqashid Syariah (MSI).

e. Pengaruh variabel FDR terhadap Kinerja Maqashid Syariah (MSI)

Variabel FDR mempunyai nilai signifikan sebesar 0,085, yang artinya nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ( $0,085 > 0,05$ ). Maka hal tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sedangkan bila dilihat dengan membandingkan antara nilai  $t$  hitung dan nilai  $t$  tabel, FDR mempunyai nilai  $t$  hitung sebesar 1,780 dan nilai  $t$  tabel sebesar 2,04227 yang berarti nilai  $t$  hitung  $< t$

tabel ( $1,780 < 2,04227$ ) maka hal tersebut menunjukkan bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Kesimpulannya, risiko likuiditas (variabel FDR) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap variabel Kinerja Maqashid Syariah (MSI).

### 4.3 Pembahasan

Penelitian mengenai pengaruh *Intellectual Capital* (IB-VACA, IB-VAHU, dan IB-STVA), risiko permodalan (CAR) dan risiko likuiditas (FDR) terhadap Kinerja Maqashid Syariah (MSI) Perbankan Syariah periode 2017-2019, mendapatkan hasil sebagai berikut:

#### 4.3.1 Pengaruh Capital Employed (IB-VACA) terhadap Kinerja Maqashid Syariah (MSI)

Dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya, menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* dari komponen *Capital Employed* (IB-VACA) berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel Kinerja Maqashid Syariah (MSI) yang dapat diamati dengan melihat nilai signifikan  $0,021 < 0,05$ . Dikatakan berpengaruh negatif yaitu dengan melihat variabel IB-VACA yang mempunyai nilai koefisien regresi negatif sebesar  $-0,169$ . Berdasarkan hasil tersebut berarti variabel IB-VACA mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap Kinerja Maqashid Syariah (MSI). Dengan demikian, hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang menyatakan bahwa *Capital employed* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja *maqashid syariah* perbankan syariah, **ditolak**.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan (2017) yang berjudul “Pengaruh *Intellectual Capital* (Ib-VAIC) terhadap Kinerja Maqashid Syariah (Studi Empiris Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2012-2015)” yang menyatakan bahwa *Capital Employed* berpengaruh negatif terhadap Kinerja Maqashid Syariah. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitosari (2017) yang berjudul “Modal Intelektual dan Kinerja Keuangan dengan menggunakan *Islamicity Performance Index* Pada Bank Umum Syariah” yang menyatakan bahwa IB-VACA mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan kinerja keuangan yang diukur dengan PSR (*Profit Sharing Ratio*), indikator *Islamicity Performance Index*.

Berdasarkan hipotesis yang ditolak, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa *Capital Employed* yang berupa nilai aset baik fisik maupun keuangan yang dimiliki perbankan syariah dalam proses rutinitas perusahaannya mungkin hanya dilaksanakan untuk pemenuhan dalam regulasi atau sekadar formalitas saja, namun belum didasarkan dengan prinsip *maqashid syariah* nya. Perbankan syariah masih mengelola sumber daya yang dimilikinya berdasarkan konsep yang diambil dari perbankan konvensional ke perbankan syariah, sehingga konsep

syariah yang seharusnya diterapkan hanya sebatas penciptaan nilai perusahaan semata. Hal ini sejalan dengan pendapat Ramadhan et al. (2018) yang menyatakan bahwa pelayanan perbankan syariah di Indonesia dirasakan tidak memiliki perbedaan berarti dengan perbankan konvensional, pelayanan perbankan syariah lebih dominan kepada produk perbankannya daripada pada aspek pelayanan pada nasabahnya. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan modal kerja di perbankan syariah terutama bagi karyawan belum memenuhi kinerja *maqashid syariah* yang baik.

#### **4.3.2 Pengaruh *Human Capital* (IB-VAHU) terhadap Kinerja Maqashid Syariah (MSI)**

Dari uji hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* dari komponen *Human Capital* (IB-VAHU) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap variabel Kinerja Maqashid Syariah (MSI) yang dapat diamati dengan melihat nilai signifikan  $0,158 > 0,05$ . Dikatakan berpengaruh positif yaitu dengan melihat variabel IB-VAHU yang memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,034. Berdasarkan hasil tersebut berarti variabel IB-VAHU mempunyai pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Kinerja Maqashid Syariah (MSI). Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa *Human Capital* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja *maqashid syariah* perbankan syariah, **ditolak**.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Helmiatin (2015) yang berjudul “Optimalisasi Peran Modal Intelektual Terhadap Kinerja Karyawan” yang menyatakan bahwa modal manusia (VAHU) mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap kinerja karyawan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitosari (2017) yang menyatakan bahwa iB-VAHU memiliki hubungan negatif yang cukup kuat dan signifikan dengan kinerja keuangan yang diukur dengan PSR (*Profit Sharing Ratio*), indikator *Islamicity Performance Index*.

*Human capital* mengacu pada nilai dari sumber daya manusia yang terdapat dalam perusahaan diantaranya keterampilan, pengetahuan, kemampuan, sikap (attitude), kompetensi, dan kualitas karyawan perusahaan serta mekanisme yang baik, dukungan, dan memotivasi kinerja karyawan, seperti pelatihan dan pengembangan, kesejahteraan karyawan. Hal tersebut sejalan dengan salah satu ukuran kinerja *maqashid syariah* yaitu tentang *Tahdhib al-Fard* (mendidik individu) dengan mengembangkan pengetahuan.

Berdasarkan hipotesis yang ditolak, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa *Human Capital* (HC) yang tinggi tidak berarti bahwa bank syariah akan memiliki kinerja *maqashid syariah* yang tinggi pula. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ciptaningsih (2013), dimungkinkan karena adanya angka gaji yang cukup tinggi dan mempunyai pengaruh positif

terhadap penambahan jumlah aset yang dimiliki oleh perbankan syariah tetapi tidak diiringi dengan penambahan kinerja *maqashid syariah* yang signifikan. Hal tersebut bisa terjadi dikarenakan adanya indikasi bahwa biaya gaji maupun tunjangan yang diberikan kepada pegawainya belum mampu untuk meningkatkan motivasi pegawai tersebut dalam meningkatkan pendapatan perusahaan, serta tanpa diiringi oleh pengelolaan sumber daya manusia yang baik seperti pemberian pelatihan dan pengembangan karyawan. Dengan demikian, tingginya biaya gaji dan tunjangan karyawan tidak menjamin bahwa produktivitas dari para tenaga kerja tersebut juga tinggi. Hal tersebut sesuai yang dikatakan Helmiatin (2015) bahwa pengukuran modal manusia (HC) bukan dimaksudkan untuk menentukan nilai intrinsik sumber daya manusia, melainkan dampak perilaku sumber daya manusia atas proses-proses organisasional.

#### **4.3.3 Pengaruh Structural Capital (IB-STVA) terhadap Kinerja Maqashid Syariah (MSI)**

Dari uji hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* dari komponen *Structural Capital* (IB-STVA) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel Kinerja Maqashid Syariah (MSI) yang dapat diamati dengan melihat nilai signifikan  $0,254 > 0,05$ . Dikatakan berpengaruh negatif yaitu dengan melihat variabel IB-STVA yang memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar  $-0,023$ . Berdasarkan hasil tersebut berarti variabel IB-STVA berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Kinerja Maqashid Syariah (MSI). Dengan demikian, hipotesis ke-tiga (H3) yang menyatakan bahwa *Structural Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja *maqashid syariah* perbankan syariah, **ditolak**.

Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Chen et al. (2005) yang berjudul “An Empirical Investigation of The Relationship between Intellectual Capital and Firms’ Market Value and Financial Performance” yang menyatakan bahwa STVA berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROE. Namun hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhanik & Septiarini (2017) tentang “Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Return On Asset Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Q1.2013 - Q4.2014” yang menghasilkan nilai *Structural Capital Value Added* (STVA) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

Berdasarkan hipotesis yang ditolak, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa *Structural Capital* (SC) menunjukkan tidak adanya pengaruh pada penciptaan Kinerja Maqashid Syariah. Hal tersebut dimungkinkan karena dari setiap kegiatan penerapan dan pengelolaan *Structural Capital* seperti sistem organisasi, kekayaan intelektual, teknologi atau sistem perbankan hanya mengacu pada tindakan legitimasi perbankan yang berusaha menciptakan nilai perusahaan

semata atau mungkin pengelolaan *Structural Capital* nya sama saja dengan perbankan konvensional yang orientasinya untuk menarik nasabah demi mendapatkan profit dan mempunyai nilai tinggi dimata para pemangku kepentingan. Hal ini sejalan dengan pendapat Ramadhan et al. (2018) yang menyatakan bahwa hal tersebut sangat logis mengingat kebanyakan perbankan syariah di Indonesia merupakan hasil peranakan dari perbankan konvensional, sehingga praktik manajerial perbankan syariah mengadopsi dari perbankan konvensional. Dengan demikian, apabila pengelolaan SC seperti sistem atau prosedur transaksi masih menggunakan sistem yang sama dengan bank konvensional atau tidak sesuai dengan tatanan syariah, hal tersebut tidak akan meningkatkan kinerja *maqashid syariah* nya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Muhanik & Septiarini (2017) yang menyatakan bahwa perusahaan jika memiliki modal struktural yang memungkinkan seperti *planning, organizing, strategi, prosedur, sistem dan aset lainnya*, tetapi tidak dimaksimalkan dengan baik maka tidak akan meningkatkan laba sebuah perusahaan.

#### **4.3.4 Pengaruh Risiko Permodalan (CAR) terhadap Kinerja Maqashid Syariah (MSI)**

Dari uji hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya menunjukan bahwa risiko permodalan yang diwakili oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel Kinerja Maqashid Syariah (MSI) yang dapat diamati dengan melihat nilai signifikan  $0,145 > 0,05$ . Dikatakan berpengaruh negatif yaitu dengan melihat variabel CAR yang memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,301. Berdasarkan hasil tersebut berarti variabel CAR mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Maqashid Syariah (MSI). Dengan demikian, hipotesis ke-empat (H4) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja *maqashid syariah* perbankan syariah, **diterima**.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno (2016) yang berjudul “Risiko, Efisiensi dan Kinerja pada Bank Konvensional di Indonesia” yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja bank. Didukung dengan penelitian Hidayah (2019) yang berjudul “Analisis Pengaruh Risiko Pembiayaan, Good Corporate Governance, Earnings, Capital Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Devisa Dan Bank Umum Syariah Non Devisa” yang menyatakan bahwa nilai CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa. Berbeda dengan penelitian Akhtar et al. (2011) yang berjudul “Factors Influencing the Profitability of Islamic Banks of Pakistan” yang menyatakan bahwa CAR mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas diukur dengan ROA.

Berdasarkan hipotesis yang diterima, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa variabel CAR mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja *maqashid syariah*, artinya tinggi rendahnya CAR tidak mempengaruhi kinerja *maqashid syariah* nya. Hal ini sesuai dengan pendapat Sutrisno (2016), yaitu kemungkinan karena modal perbankan termasuk kedalam aspek utama yang dinilai oleh otoritas perbankan, sehingga perbankan harus mampu mengendalikan CAR nya agar selalu memenuhi persyaratan minimal yaitu sebesar 8%. Dalam penelitian ini dilihat dari statistik deskriptif, rata-rata CAR dari BUS tersebut sebesar 21,06% dengan nilai minimum sebesar 12% serta maksimum sebesar 45%. Hal tersebut menunjukkan hasil bahwa perbankan syariah sangat berhati-hati dalam pengelolaan risiko permodalannya. Jika nilai CAR terlalu tinggi menandakan bahwa bank tidak efisien dalam menyalurkan dananya. Hal tersebut menunjukkan bahwa banyak dana yang menganggur karena banyak dana disimpan di bank. Dengan demikian semakin sedikit dana yang digunakan untuk melakukan pembiayaan ataupun piutang kepada nasabahnya maka dari itu mengakibatkan keuntungan dari bank menjadi lebih rendah, sehingga hal tersebut dapat menurunkan kinerja perbankan syariah terutama pada nilai *Maqashid Syaria Index* (MSI) karena komposisi dalam perhitungannya terdapat nilai keuntungan dan juga pembiayaan-pembiayaan yang dilakukan. Hal tersebut termasuk kedalam menjaga ukuran kinerja *maqashid syariah* tentang *Iqamah al-`Adl* (Menetapkan keadilan) dan *Jalb al-Maslahah* (Memelihara Kesejahteraan). Dengan demikian bank perlu melakukan manajemen permodalan agar jumlah CAR tidak terlalu tinggi sehingga dapat meningkatkan kinerja *maqashid syariah* nya.

#### **4.3.5 Pengaruh Risiko Likuiditas (FDR) terhadap Kinerja Maqashid Syariah (MSI)**

Dari uji hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya menunjukan bahwa risiko likuiditas yang diwakili oleh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mempunyai pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap variabel Kinerja Maqashid Syariah (MSI) yang dapat diamati dengan melihat nilai signifikan  $0,085 > 0,05$ . Dikatakan berpengaruh positif yaitu dengan melihat variabel FDR yang memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,211. Berdasarkan hasil tersebut berarti variabel FDR mempunyai pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Kinerja Maqashid Syariah (MSI). Dengan demikian, hipotesis ke-lima (H5) yang menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja *maqashid syariah* perbankan syariah, **ditolak**.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Suwarno & Muthohar (2018) yang berjudul “Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, dan GCG terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017”, hasilnya menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan

ROA; dan penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2011) yang berjudul “Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia”, hasilnya menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan hipotesis yang ditolak, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa variabel FDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel Kinerja Maqashid Syariah (MSI) yang berarti kenaikan tingkat likuiditas Bank Umum Syariah (BUS) tidak mempengaruhi kinerja *maqashid syariah* nya. Nilai rata rata FDR Bank Umum Syariah (BUS) periode 2017-2019 pada penelitian ini sebesar 84,34% sebenarnya sudah baik karena termasuk kedalam standar FDR yang aman. Namun ada beberapa bank yang mempunyai nilai FDR yang tinggi yaitu sebesar 111% dan terlalu rendah yaitu sebesar 65%. Hal tersebut memungkinkan menyebabkan FDR mempunyai pengaruh yang tidak signifikan. Nilai FDR sebesar 65% mencerminkan bahwa bank hanya menyalurkan dananya sebesar 65%, sisanya sebesar 35% tidak disalurkan kepada pihak-pihak yang membutuhkan, dan hal ini berarti bahwa bank tidak menjalankan fungsi sebagai perantara yang baik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sholihah & Sriyana (2014) yang menyatakan bahwa FDR yang relatif besar belum tentu dibarengi dengan profitabilitas (ROA) yang besar pula.

Semakin tinggi FDR mengindikasikan bahwa bank lebih berorientasi pada penyaluran pembiayaan yang lebih banyak dan juga akan menyebabkan risiko pembiayaan yang tinggi, sedangkan apabila tingkat FDR rendah maka menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan pembiayaan sehingga dana yang menganggur banyak. Pengelolaan risiko likuiditas bank yang baik menurut Sutrisno (2016) adalah dimana keadaan bank dapat memberikan dana yang disimpan dan ingin diambil sewaktu-waktu oleh nasabah serta bank mampu untuk memberikan pendanaan kepada pihak yang membutuhkan dana.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pengaruh *Intellectual Capital* (IC) dan Risiko Bank terhadap Kinerja Maqashid Syariah Perbankan Syariah (Studi empiris pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK tahun 2017-2019) didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *Intellectual Capital* dari komponen *Capital Employed* (IB-VACA) berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel Kinerja Maqashid Syariah (MSI). Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Employed* (IB-VACA) mempunyai nilai t hitung sebesar -2,431 dengan nilai t tabel sebesar 2,04227 yang berarti nilai t hitung  $< t$  tabel ( $-2,431 < 2,04227$ ) dan nilai signifikan sebesar 0,021 lebih kecil dari 0,05, dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,169 yang artinya IB-VACA berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Maqashid Syariah (MSI). Nilai -0,169 pada koefisien *Capital Employed* (IB-VACA) menunjukkan bahwa saat *Capital Employed* (IB-VACA) menguat justru akan menurunkan Kinerja Maqashid Syariah (MSI) dan sebaliknya saat *Capital Employed* (IB-VACA) menurun akan menguatkan Kinerja Maqashid Syariah (MSI).
2. Variabel *Intellectual Capital* dari komponen *Human Capital* (IB-VAHU) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap variabel Kinerja Maqashid Syariah (MSI). Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa *Human Capital* (IB-VAHU) mempunyai nilai t hitung sebesar 1,449 dengan nilai t tabel sebesar 2,04227 yang berarti nilai t hitung  $< t$  tabel ( $1,449 < 2,04227$ ) dan nilai signifikan sebesar 0,158 lebih besar dari 0,05, dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,034 yang artinya IB-VAHU berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap variabel Kinerja Maqashid Syariah (MSI). Meskipun nilai koefisien regresi yang dimiliki *Human Capital* (IB-VAHU) positif sebesar 0,034, yang berarti setiap penambahan satu satuan pada *Human Capital* (IB-VAHU) akan meningkatkan Kinerja Maqashid Syariah (MSI) sebesar 0,034 satuan, namun penelitian tersebut tidak signifikan.
3. Variabel *Intellectual Capital* dari komponen *Structural Capital* (IB-STVA) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel Kinerja Maqashid Syariah (MSI). Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa *Structural Capital* (IB-STVA) mempunyai nilai t hitung sebesar -1,162 dengan nilai t tabel sebesar 2,04227 yang berarti nilai t hitung  $< t$  tabel ( $-1,162 < 2,04227$ ) dan nilai signifikan sebesar 0,254 lebih besar dari 0,05, dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,023 yang artinya *Structural Capital* (IB-STVA)



berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel Kinerja Maqashid Syariah (MSI). Nilai -0,023 pada nilai koefisien *Structural Capital* (IB-STVA) menunjukkan bahwa saat *Structural Capital* (IB-STVA) menguat justru akan menurunkan Kinerja Maqashid Syariah (MSI), akan tetapi penelitian tersebut tidak signifikan.

4. Variabel risiko permodalan diwakili oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel Kinerja Maqashid Syariah (MSI). Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai nilai t hitung sebesar -1,495 dengan nilai t tabel sebesar 2,04227 yang berarti nilai t hitung < t tabel ( $-1,495 < 2,04227$ ) dan nilai signifikan sebesar 0,145 lebih besar dari 0,05, dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,301 yang artinya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel Kinerja Maqashid Syariah (MSI). Nilai -0,301 pada nilai koefisien *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan bahwa saat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menguat justru akan menurunkan Kinerja Maqashid Syariah (MSI), akan tetapi penelitian tersebut tidak signifikan.
5. Variabel risiko likuiditas yang diwakili oleh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap variabel Kinerja Maqashid Syariah (MSI). Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mempunyai nilai t hitung sebesar 1,780 dengan nilai t tabel sebesar 2,04227 yang berarti nilai t hitung < t tabel ( $1,780 < 2,04227$ ) dan nilai signifikan sebesar 0,085 lebih besar dari 0,05, dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,211 yang artinya *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap variabel Kinerja Maqashid Syariah (MSI). Meskipun nilai koefisien regresi yang dimiliki *Financing to Deposit Ratio* (FDR) positif sebesar 0,211, yang berarti setiap penambahan satu satuan pada *Financing to Deposit Ratio* (FDR) akan meningkatkan Kinerja Maqashid Syariah (MSI) sebesar 0,211 satuan, namun penelitian tersebut tidak signifikan.
6. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, didapatkan kesimpulan bahwa nilai Adjusted R square ( $R^2$ ) sebesar 0,225 yang berarti variabel *Intellectual Capital* (IB-VACA, IB-VAHU, IB-STVA) dan risiko bank (risiko permodalan dan risiko likuiditas) secara bersama-sama mampu menjelaskan variabel Kinerja Maqashid Syariah (MSI) sebesar 22,5%, sedangkan sisanya 77,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dipaparkan di atas, maka penulis mengajukan beberapa saran dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

## 1. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi perbankan syariah agar terus menggali kemampuannya dalam memberdayakan modal intelektual secara optimal dengan menyadari pentingnya manajemen yang baik dalam mengelola setiap aset yang mereka miliki termasuk *intangible asset*. Serta bisa memperkirakan risiko-risiko bank yang dapat terjadi pada saat ini maupun dimasa yang akan datang dengan tetap tidak melupakan tujuan bank umum syariah sendiri, agar dapat dibedakan dengan bank konvensional.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a) Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam mengembangkan penelitian yang sejenis serta sebagai rujukan dalam pengembangan teori *Islamic banking-intellectual capital* dan *maqashid syariah indeks*.
- b) Disarankan untuk mengembangkan penelitian. Pengembangan tersebut dapat dilakukan dengan cara bisa menguji dengan objek lain seperti perusahaan keuangan syariah non-bank (asuransi, multi finenace, pegadaian dan lainnya), serta bisa dengan menambahkan variabel penelitian, menambahkan jangka waktu atau periode penelitian, dan menambahkan sampel perusahaan agar penelitian memiliki variasi baru dan lebih lengkap.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, P. M. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Aswaja Pressindo.
- Afda, S. (2019). Analisis Pengaruh Resiko Dan Effisiensi Terhadap Kinerja Bank Syariah (Studi Kasus pada Bank Syariah di Indonesia pada periode 2013-2017). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–13.
- Akhtar, M. F., Ali, K., & Sadaqat, S. (2011). Factors influencing the profitability of Islamic banks of Pakistan. *International Research Journal of Finance and Economics*, 66(66), 125–132.
- Algifari. (2013). *Statistika Induktif untuk Ekonomi dan Bisnis* (3rd ed.). UPP STIM YKPM.
- Amaroh, S. (2016). Tanggung Jawab Sosial Bank Syariah Terhadap Stakeholder Dalam Perspektif Maqâshid Syari'ah. *Ahkam*, XVI(1), 41–50.
- Anam, M. K., & Khairunnisah, I. F. (2019). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Dan Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Profitabilitas (Roa) Bank Syariah Mandiri. *Zhafir / Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1(2), 99–118.
- Anggraini, Y. D. (2013). Pemetaan Pola Pengungkapan Intellectual Capital Perusahaan-Perusahaan Perbankan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(2), 1–20.
- Anggreni, M., & Suardhika, I. M. S. (2014). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit Dan Suku Bunga Kredit Terhadap Profitabilitas Bank Bum Tahun 2010-2012. *E-Jurnal Akuntansi*, 9(1), 27–38.
- Audriene, D. (2021). *Penduduk Muslim Terbesar, Tapi Pasar Bank Syariah Masih Mini*. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210103141128-78-588916/penduduk-muslim-terbesar-tapi-pasar-bank-syariah-masih-mini>
- Bontis, N. (2003). Intellectual Capital Disclosure in Canadian Corporations. *Journal of Human Resource Costing & Accounting*, 7(1), 9–20.
- Bontis, N. (2005). measures and models Intellectual capital: an exploratory study that develops measures and models. *National Centre for Management Research and Development*, 63–76.

- Bontis, N., William Chua Chong, K., & Richardson, S. (2000). Intellectual capital and business performance in Malaysian industries. *Journal of Intellectual Capital*, 1(1), 85–100.
- Bustamam, B., & Aditia, D. (2016). Pengaruh Intellectual Capital, Biaya Intermediasi dan Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Syariah di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 3(1), 17–25.
- Chen, M. C., Cheng, S. J., & Hwang, Y. (2005). An empirical investigation of the relationship between intellectual capital and firms' market value and financial performance. *Journal of Intellectual Capital*, 6(2), 159–176.
- Ciptaningsih, T. (2013). Uji Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan BUMN yang Go Public di Indonesia. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 12(3), 330–348.
- Faisal, A. (2012). *Pengaruh Permodalan, Likuiditas, Aktivitas, Efisiensi, Manajemen, Dan Risiko Pembiayaan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia*.
- Fauzia, I. Y., & Riyadi, A. K. (2014). *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-syari'ah*. Prenadamedia Group.
- Gayatri, A. D., & Sutrisno. (2004). Analisis Pengaruh Produk Dan Risiko Bank Terhadap Kinerja Maqasid Al Shariah Studi Kasus pada Perbankan Syariah di Indonesia. In *Prospek dan Tantangan Pengelolaan Keuangan Desa*.
- Ghofar, M. A., Mu'thi, A., & Al-atsari, A. ihsan. (2004). *Tafsir Ibnu Katsir* (D. Harun, M. Yusuf (Ed.)). Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Ghofar, S. (2009). Teori Maqashid Syariah dalam Hukum Islam. *Sultan Agung*, XLIV(118), 117–130.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.).
- Gumanti, T. A. (2009). Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan. *Manajemen Dan Usahawan Indonesia*, September, 1–29.
- Hakiim, N., & Rafsanjani, H. (2016). Pengaruh Internal Capital Adequency Ratio ( Car ), Financing To Deposit Ratio ( Fdr ), Dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional. *Jurnal Masharif Al-Syariah*, 1(1), 60–74.
- Hartono, N. (2018). Analisis Pengaruh Islamic Corporate Governance (ICG) Dan

- Intellectual Capital (IC) Terhadap Maqashid Syariah Indeks (MSI) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Al-Amwal : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 10(2), 259.
- Hartono, S. B. (2017). Peran Capacity Building terhadap Peningkatan Intellectual Capital Auditor Internal PTKIN di Indonesia dengan Audit Quality sebagai Variabel Intervening. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 205–236.
- Helmiatin, H. (2015). Optimalisasi Peran Modal Intelektual Terhadap Kinerja Karyawan. *Etikonomi*, 14(1), 51–68.
- Hermawan, H. (2018). *Pengaruh islamic intellectual capital terhadap kinerja maqashid syariah dengan corporate governance sebagai variabel pemoderasi* (Vol. 1, Issue 2).
- Hidayah, I. R. (2019). Analisis Pengaruh Risiko Pembiayaan, Good Corporate Governance, Earnings, Capital Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Devisa Dan Bank Umum Syariah Non Devisa. In *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Hill, C. W. L., & Jonfs, T. M. (1992). Stakeholder-Agency Theory. *Journal of Management Studies*, 29(March), 131–154.
- Islamiyah, S. (2003). *Pengaruh Modal Intelektual Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Efeksyariah*.
- Ivada, E. (2004). Persepsi Akuntan atas Pengakuan dan Pelaporan Intellectual Capital. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 153–166.
- Jama'an. (2008). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan Diponegoro Desember 2008 Pernyataan Keaslian Tesis. In *Tesis*. Universitas Diponegoro.
- Janie, D. N. A. (2012). Statistik Deskriptif dan Regresi Linier Berganda dengan SPSS. In *Statistik Deskriptif dan Regresi Linier Berganda dengan SPSS*.
- Khasanah, A. N. (2016). Pengaruh Intelektual Capital dan Islamicity Performance Index Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Nominal*, V(6), 1–18.
- Lukitasari, Y. P., & Kartika, A. (2015). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Bopo, Car,

- Ldr Dan Npl Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Students' Journal of Accounting and Banking*, 4(1), 28–39.
- Lusda, M., Wijayanto, H., & Hakim, D. B. (2017). Modal Intelektual Pada Perusahaan-Perusahaan Di Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 6(1), 58–81.
- Mahmudah, N., & Harjanti, R. S. (2016). Analisis Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing, dan Dana Pihak Ketiga terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2011-2013. *Seminar Nasional Iptek Terapan*, 1(1), 134–143.
- Mohammed, M. O., & Razak, D. A. (2008). The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqasid Framework. In *the IIUM International Accounting Conference (INTAC IV)*. Putra Jaya Marroitt.
- Muhanik, U., & Septiarini, D. F. (2017). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Return On Asset Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Q1.2013 - Q4.2014. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 4(1), 1.
- Muhibbai, A., & Basri, H. (2017). Pengaruh Pengungkapan Identitas Etis Islam , Agency Cost Dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 2(1), 30–37.
- Muljono, T. P. (1999). *Aplikasi Akuntansi Manajemen Dalam Praktik Perbankan* (3rd ed.). BPFE.
- Mulyono, F. (2013a). Firm Capability Dalam Teori Resource-Based View. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(2), 128–143.
- Mulyono, F. (2013b). Sumber Daya Perusahaan Dalam Teori Resource-Based View. *Jurnal Administrasi Bisnis Unpar*, 9(1), 59–78.
- Nurhisam, L. (2016). Macam-Macam Risiko Dalam Bank Syariah. *Hukum IUS QUIA IUSTUM*, 23(1), 77–96.
- Pratiwi, K. N. C., & Suryantini, N. P. S. (2018). Pengaruh Risiko Bank Terhadap Profitabilitas Bank Bpr Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 1–28.
- Prayoga, A., & Kaffah, D. Q. (2019). Manajemen Sarana dan Prasana Perspektif Al Quran

- dan Hadis. *TARBIYA ISLAMIA : Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 8(2), 165.
- Puspitosari, I. (2017). Modal Intelektual dan Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Islamicity Performance Index pada Umum Syariah. *HUNAFA: Jurnal Studia Islamika*, 13(2), 248.
- Putri, T. R., & Azib. (2018). Pengaruh Dana Syirkah Temporer dan Risiko Bank terhadap Maqashid Syariah Indeks. *Prosiding Manajemen*, 475–478.
- Qur'an Kemenag*. (n.d.). <https://quran.kemenag.go.id/>
- Ramadhan, M. I. B. (2017). *Pengaruh Intellectual Capital (Ib-VAIC) Terhadap Kinerja Maqashid Syariah (Studi Empiris Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2012-2015)*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Ramadhan, M. I. B., Abdurahim, A., & Sofyani, H. (2018). Modal Intelektual Dan Kinerja Maqashid. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 6(1), 5–18.
- Rasyidin, D. (2016). Financing To Deposit Ratio (FDR) Sebagai Salah Satu Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah (Study Kasus Pada Bank BJB Syariah Cabang Serang). *ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam*, 7(1), 19–36.
- Riski, A. (2011). *Analisis Pengaruh Car, Npl, Dan Ldr Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan*. 885–902.
- Riyadi, S., & Yulianto, A. (2014). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing To Deposit Ratio (Fdr) Dan Non Performing Financing (Npf) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 3(4), 466–474.
- Rohmati, D., Anggraini, R., & Widiastuti, T. (2018). Maqāṣid al-Sharī'ah sebagai Landasan Dasar Ekonomi Islam. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 9(2), 295–317.
- Rokhlinasari, S. (n.d.). *Teori –Teori dalam Pengungkapan Informasi Corporate Social Responbility Perbankan*. 1–11.
- Sabir, M., Ali, M., & Habbe, A. H. (2012). Pengaruh rasio kesehatan bank terhadap kinerja keuangan bank umum syariah dan bank konvensional di indonesia. *Jurnal Analisis*, 1(1), 79–86.
- Sari, A. R., Prasetyoningrum, A. K., & Hartono, S. B. (2020). The effect of intellectual

- capital and networking on the organizational values of Islamic Boarding Schools (A case study on Khalaf Islamic Boarding Schools in Demak). *Journal of Islamic Accounting and Finance Research*, 2(1), 69.
- Setiyobono, R., & Ahmar, N. (2019). Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah Berbasis Maqashid Syariah Index Bank Syariah di Indonesia : Abdul Majid Najjar Versus Abu Zahrah. *JRAP Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan*, 6(2), 111–126.
- Setyorini, W. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Industri Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2007-2010). *Socioscientia Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 4(1), 179–186.
- Sholihah, N., & Sriyana, J. (2014). Profitabilitas Bank Syariah Pada Kondisi Biaya Operasional Tinggi. *Prosiding Seminar Nasional, Penelitian Ekonomi, Bisnis Dan Keuangan: Pemberdayaan Perekonomian Nasional 2014, January*, 1–21.
- Subkhan, & Citraningrum, D. P. (2012). Pengaruh Ic Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Periode 2005-2007. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 2(1), 30–36.
- Sukardi, B., Fachrurazi, F., & Supriyanto, S. (2019). Sharia Maqashid's Inclusive Performance and Contribution to The Sharia Non-Bank Financial Industry in Indonesia. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 10(2), 283–310.
- Suryani, S. (2011). Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 19(1), 47.
- Sutrisno. (2020). Islamic Banks ' Risks and Profitability A Case Study on Islamic Banks in Indonesia. *Kinerja*, 24(1), 57–65.
- Sutrisno, S. (2016). Risiko, Efisiensi dan Kinerja pada Bank Konvensional di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 11(2), 111–116.
- Sutrisno, & Widarjono, A. (2018). Maqasid sharia index, banking risk and performance cases in Indonesian islamic banks. *Asian Economic and Financial Review*, 8(9), 1175–1184.
- Suwarno, R. C., & Muthohar, A. M. (2018). Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, dan GCG terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017. *BISNIS : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 6(1), 94.



- Ulum, I. (2007). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Di Indonesia*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Ulum, I. (2008). Intellectual Capital Performance Sektor Perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 77–84.
- Ulum, I. (2013). Model Pengukuran Kinerja Intellectual Capital Dengan Ib-VAIC Di Perbankan Syariah. *Inferensi*, 7(1), 185.
- Ulum, I., Ghozali, I., & Chariri, A. (2008). *Intellectual Capital Dan Kinerja Keuangan Perusahaan; Suatu Analisis Dengan Pendekatan Partial Least Squares*. 19(19), 1–31.
- Ulum, I., Rizqiyah, & Jati, A. W. (2016). Intellectual capital performance: A comparative study between financial and non-financial industry of Indonesian biggest companies. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(4), 1436–1439.
- Wahab. (2015). Analisis Faktor-Faktor Syariah Di Indonesia Dengan Pendekatan Two Stage Stochastic Frontier Aproach ( Studi Analisis di Bank Umum Syariah ). *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, VI(2), 57–76.
- Wahyuni, S., & Pujiharto. (2012). Mengukur Kinerja “Intellectual Capital” Dengan Model iB-VAIC : Implementasi Resource Based Theory Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Proceeding, The 3rd Call for Syariah Paper UMS*, 99–114.
- Wernerfelt, B. (1984). A Resource-Based View of the Firm Birger. *Strategic Management Journal*, CINCO(2), 1–12.
- Widyaningrum, A. (2004). Modal Intelektual. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(1), 16–25.
- Yulianti, R. T. (2009). Manajemen Risiko Perbankan Syari’ah. *La\_Riba*, 3(2), 151–165.
- Yuliara, I. M. (2016). Modul Regresi Linier Berganda. *Regresi Linier Berganda*, 18.
- Zulpahmi, Z., Sumardi, S., & Andika, A. (2018). Dana Syirkah Temporer Dan Corporate Governance Mechanism Mempengaruhi Kinerja Maqasid Syariah Bank Syariah Di Indonesia. *Akuntabilitas*, 11(1), 35–52.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Daftar Nama dan Kode Bank Umum Syariah

No	Kode Bank	Nama Bank
1	BAS	Bank Aceh Syariah
2	BMI	Bank Muamalat Indonesia
3	BVS	Bank Victoria Syariah
4	BRIS	Bank BRI Syariah
5	BJBS	Bank Jabar Banten Syariah
6	BNIS	Bank BNI Syariah
7	BSM	Bank Syariah Mandiri
8	BMS	Bank Mega Syariah
9	BPDS	Bank Panin Dubai Syariah
10	BSB	Bank Syariah Bukopin
11	BCAS	Bank BCA Syariah
12	BTPNS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

### Lampiran 2. Pendapatan Operasi Utama BUS 2017 (dalam Jutaan Rupiah)

No	Keterangan	BAS	BMI	BVS	BRIS	BJBS	BNIS
I	Pendapatan Penyaluran Dana	0	0	0	0	0	0
I.A	A. Dari pihak ketiga bukan bank	0	0	0	0	0	0
I.A.1	Pendapatan dari jual beli (pendapatan marjin murabahah)	1.666.425	1.501.342	25.332	1.508.223	534.236	2.090.204
I.A.2	Pendapatan bersih salam parallel	0	0	0	0	0	0
I.A.3	Pendapatan bersih istishna parallel	0	0	0	0	0	0
I.A.4	Pendapatan sewa ijarah	792	41.481	655	93.339	5.091	57.054
I.A.5	Pendapatan bagi hasil musyarakah	99.671	1.783.921	96.028	670.205	67.944	475.310

I.A.6	Pendapatan bagi hasil mudharabah	0	0	0	0	23.562	0
I.A7	Pendapatan dari penyertaan	0	0	0	0	0	0
I.A.8	Lainnya	283.679	383.083	31.680	544.757	118.913	566.615
I.B	B. Dari Bank Indonesia	0	0	0	0	0	0
I.B.1	Bonus SBIS	0	0	0	0	0	0
I.B.2	Lainnya	0	0	0	0	0	0
I.C	C. Dari bank-bank lain di Indonesia	0	0	0	0	0	0
I.C.1	Bonus dari bank syariah lain	0	0	0	0	0	0
I.C.2	Pendapatan bagi hasil mudharabah	0	0	0	0	0	0
I.C.3	Tabungan mudharabah	0	0	0	0	0	0
I.C.4	Deposito mudharabah	0	0	0	0	0	0
I.C.5	Sertifikat investasi mudharabah antar bank	0	0	0	0	0	0
I.C.6	Lainnya	0	0	0	0		0
	Jumlah	2.050.567	3.709.828	153.695	2.816.524	749.747	3.189.183

**Lanjutan...**

No	Keterangan	BSM	BMS	BPDS	BSB	BCAS	BTPNS
I	Pendapatan Penyaluran Dana	0	0	793.407	0	0	0
I.A	A. Dari pihak ketiga bukan bank	0	0	0	0	0	0

I.A.1	Pendapatan dari jual beli (pendapatan marjin murabahah)	4.335.905	505.322	0	194.727	190.517	2.833.239
I.A.2	Pendapatan bersih salam parallel	0	0	0	0	0	0
I.A.3	Pendapatan bersih istishna parallel	123	0	0	723	0	0
I.A.4	Pendapatan sewa ijarah	145.568	113	0	0	30.304	0
I.A.5	Pendapatan bagi hasil musyarakah	1.384.132	58.258	0	253.886	163.810	0
I.A.6	Pendapatan bagi hasil mudharabah	363.818	0	0	35.637	25.691	0
I.A.7	Pendapatan dari penyertaan	0	0	0	0	0	0
I.A.8	Lainnya	1.057.128	75.204	0	45.354	63.671	72.014
I.B	B. Dari Bank Indonesia	0	0	0	0	0	0
I.B.1	Bonus SBIS	0	0	0	0	0	0
I.B.2	Lainnya	0	0	0	0	0	0
I.C	C. Dari bank-bank lain di Indonesia	0	0	0	0	0	0
I.C.1	Bonus dari bank syariah lain	0	0	0	0	0	0
I.C.2	Pendapatan bagi hasil mudharabah	0	0	0	0	0	0
I.C.3	Tabungan mudharabah	0	0	0	0	0	0
I.C.4	Deposito mudharabah	0	0	0	0	0	0
I.C.5	Sertifikat investasi mudharabah antar bank	0	0	0	0	0	0
I.C.6	Lainnya	0	0	0	0	0	0
	Jumlah	7.286.674	638.897	793.407	530.327	473.994	2.905.253

**Lampiran 3. Pendapatan Operasi Lainnya BUS 2017 (dalam Jutaan Rupiah)**

No	Keterangan	BAS	BMI	BVS	BRIS	BJBS	BNIS
II	Pendapatan operasi lainnya	0	476.126	3.332	149.003	119.113	116.971
II.A	Jasa investasi terikat (mudharabah muqayyadah)	0	0	0	0	0	0
II.B	Jasa layanan	0	0	0	0	0	0
II.C	Pendapatan dari transaksi valuta asing	0	0	0	0	0	0
II.D	Koreksi PPAP	50.887	0	0	0	0	0
II.E	Koreksi penyisihan penghapusan transaksi rek. Administrasi	0	0	0	0	0	0
II.F	Lainnya	132.134	0	0	0	0	0
	Jumlah	183.021	476.126	3.332	149.003	119.113	116.971

**Lanjutan...**

No	Keterangan	BSM	BMS	BPDS	BSB	BCAS	BTPNS
II	Pendapatan operasi lainnya	0	200.875	21.340	84.766	0	7.046
II.A	Jasa investasi terikat (mudharabah muqayyadah)	0	0	0	0	0	0
II.B	Jasa layanan	943.252	0	0	0	14.523	0
II.C	Pendapatan dari transaksi valuta asing	0	0	0	0	0	0
II.D	Koreksi PPAP	0	0	0	0	0	0
II.E	Koreksi penyisihan penghapusan transaksi rek. Administrasi	0	0	0	0	0	0
II.F	Lainnya	0	0	0	0	0	0
	Jumlah	943.252	200.875	21.340	84.766	14.523	7.046

**Lampiran 4. Hak Ketiga Atas Bagi Hasil Syirkah Temporer BUS 2017 (dalam Jutaan Rupiah)**

No	Keterangan	BAS	BMI	BVS	BRIS	BJBS	BNIS
III	Hak pihak ketiga atas bagi hasil syirkah temporer	541.060	2.541.321	101.060	1.193.918	396.438	967.942
III.A	A. Pihak ketiga bukan bank	0	0	0	0	0	0
III.A.1	Tabungan mudharabah	0	0	0	0	0	0
III.A.2	Deposito mudharabah	0	0	0	0	0	0
III.A.3	Lainnya	0	0	0	0	0	0
III.B	B. Bank Indonesia	0	0	0	0	0	0
III.B.1	FPJP syariah	0	0	0	0	0	0
III.B.2	Lainnya	0	0	0	0	0	0
III.C	C. Bank-bank lain di Indonesia dan di luar Indonesia	0	0	0	0	0	0
III.C.1	Tabungan mudharabah	0	0	0	0	0	0
III.C.2	Deposito mudharabah	0	0	0	0	0	0
III.C.3	Sertifikat investasi mudharabah antar bank	0	0	0	0	0	0
III.C.4	Lainnya	0	0	0	0	0	0
	Jumlah	541.060	2.541.321	101.060	1.193.918	396.438	967.942

**Lanjutan...**

No	Keterangan	BSM	BMS	BPDS	BSB	BCAS	BTPNS
III	Hak pihak ketiga atas bagi hasil syirkah temporer	2.541.130	271.515	480.604	368.685	247.351	345.600
III.A	A. Pihak ketiga bukan bank	0	0	0	0	0	0
III.A.1	Tabungan mudharabah	0	0	0	0	0	0
III.A.2	Deposito mudharabah	0	0	0	0	0	0
III.A.3	Lainnya	0	0	0	0	0	0
III.B	B. Bank Indonesia	0	0	0	0	0	0
III.B.1	FPJP syariah	0	0	0	0	0	0

III.B.2	Lainnya	0	0	0	0	0	0
III.C	C. Bank-bank lain di Indonesia dan di luar Indonesia	0	0	0	0	0	0
III.C.1	Tabungan mudharabah	0	0	0	0	0	0
III.C.2	Deposito mudharabah	0	0	0	0	0	0
III.C.3	Sertifikat investasi mudharabah antar bank	0	0	0	0	0	0
III.C.4	Lainnya	0	0	0	0	0	0
	Jumlah	2.541.130	271.515	480.604	368.685	247.351	345.600

**Lampiran 5. Pendapatan Operasi Utama BUS 2018 (dalam Jutaan Rupiah)**

No	Keterangan	BAS	BMI	BVS	BRIS	BJBS	BNIS
I	Pendapatan Penyaluran Dana	0	0	0	0	0	0
I.A	A. Dari pihak ketiga bukan bank	0	0	0	0	0	0
I.A.1	Pendapatan dari jual beli (pendapatan marjin murabahah)	1.696.098	1.471.094	31.254	1.481.574	466.382	2.212.338
I.A.2	Pendapatan bersih salam parallel	0	0	0	0	0	0
I.A.3	Pendapatan bersih istishna parallel	0	0	0	0	0	0
I.A.4	Pendapatan sewa ijarah	970	30.754	577	193.889	3.695	12.244
I.A.5	Pendapatan bagi hasil musyarakah	107.975	1.450.098	94.334	724.570	74.540	622.064
I.A.6	Pendapatan bagi hasil mudharabah	0	0	3.447	0	18.601	0
I.A.7	Pendapatan dari penyertaan	0	0	0	0	0	0
I.A.8	Lainnya	386.844	268.244	40.375	720.274	106.601	752.454
I.B	B. Dari Bank Indonesia	0	0	0	0	0	0

I.B.1	Bonus SBIS	0	0	0	0	0	0
I.B.2	Lainnya	0	0	0	0	0	0
I.C	C. Dari bank-bank lain di Indonesia	0	0	0	0	0	0
I.C.1	Bonus dari bank syariah lain	0	0	0	0	0	0
I.C.2	Pendapatan bagi hasil mudharabah	0	0	0	0	0	0
I.C.3	Tabungan mudharabah	0	0	0	0	0	0
I.C.4	Deposito mudharabah	0	0	0	0	0	0
I.C.5	Sertifikat investasi mudharabah antar bank	0	0	0	0	0	0
I.C.6	Lainnya	0	0	0	0	0	0
	Jumlah	2.191.888	3.220.190	169.987	3.120.307	669.819	3.599.100

#### Lanjutan...

No	Keterangan	BSM	BMS	BPDS	BSB	BCAS	BTPNS
I	Pendapatan Penyaluran Dana	0	0	598.862	0	0	0
I.A	A. Dari pihak ketiga bukan bank	0	0	0	0	0	0
I.A.1	Pendapatan dari jual beli (pendapatan marjin murabahah)	4.565.808	426.294	0	167.456	187.364	3.303.491
I.A.2	Pendapatan bersih salam parallel		0	0	0	0	0
I.A.3	Pendapatan bersih istishna parallel	13			342	0	0
I.A.4	Pendapatan sewa ijarah	25.361	1.385	0	0	17.790	
I.A.5	Pendapatan bagi hasil musyarakah	1.616.886	94.648	0	267.237	220.429	



I.A.6	Pendapatan bagi hasil mudharabah	330.120		0	15.983	24.956	
I.A.7	Pendapatan dari penyertaan	0	0	0			
I.A.8	Lainnya	1.150.605	90.824	0	40.131	72.044	143.775
I.B	B. Dari Bank Indonesia	0	0	0	0	0	0
I.B.1	Bonus SBIS	0	0	0	0	0	0
I.B.2	Lainnya	0	0	0	0	0	0
I.C	C. Dari bank-bank lain di Indonesia	0	0	0	0	0	0
I.C.1	Bonus dari bank syariah lain	0	0	0	0	0	0
I.C.2	Pendapatan bagi hasil mudharabah	0	0	0	0	0	0
I.C.3	Tabungan mudharabah	0	0	0	0	0	0
I.C.4	Deposito mudharabah	0	0	0	0	0	0
I.C.5	Sertifikat investasi mudharabah antar bank	0	0	0	0	0	0
I.C.6	Lainnya	0	0	0	0	0	0
	Jumlah	7.688.793	613.151	598.862	491.149	522.583	3.447.266

**Lampiran 6. Pendapatan Operasi Lainnya BUS 2018 (dalam Jutaan Rupiah)**

No	Keterangan	BAS	BMI	BVS	BRIS	BJBS	BNIS
II	Pendapatan operasi lainnya	0	349.152	1.688	174.182	109.396	127.631
II.A	Jasa investasi terikat (mudharabah muqayyadah)	0	0	0	0	0	0
II.B	Jasa layanan	0	0	0	0	0	0
II.C	Pendapatan dari transaksi valuta	0	0	0	0	0	0

	asing						
II.D	Koreksi PPAP	230.494.941.262	0	0	0	0	0
II.E	Koreksi penyisihan penghapusan transaksi rek. Administrasi	0	0	0	0	0	0
II.F	Lainnya	105.105	0	0	0	0	0
	Jumlah	335.600	349.152	1.688	174.182	109.396	127.631

**Lanjutan...**

No	Keterangan	BSM	BMS	BPDS	BSB	BCAS	BTPNS
II	Pendapatan operasi lainnya	0	224.598	74.879	46.758	0	13.149
II.A	Jasa investasi terikat (mudharabah muqayyadah)	0	0	0	0	0	0
II.B	Jasa layanan	1.126.451	0	0	0	19.616	0
II.C	Pendapatan dari transaksi valuta asing	0	0	0	0	0	0
II.D	Koreksi PPAP	0	0	0	0	0	0
II.E	Koreksi penyisihan penghapusan transaksi rek. Administrasi	0	0	0	0	0	0
II.F	Lainnya	478.604	0	0	0	0	0
	Jumlah	1.605.055	224.598	74.879	46.758	19.616	13.149

**Lampiran 7. Hak Ketiga Atas Bagi Hasil Syirkah Temporer BUS 2018 (dalam Jutaan Rupiah)**

No	Keterangan	BAS	BMI	BVS	BRIS	BJBS	BNIS
III	Hak pihak ketiga atas bagi hasil syirkah temporer	560.945	2.162.970	109.262	1.317.100	304.063	1.007.841
III.A	A. Pihak ketiga bukan bank	0	0	0	0	0	0

III.A.1	Tabungan mudharabah	0	0	0	0	0	0
III.A.2	Deposito mudharabah	0	0	0	0	0	0
III.A.3	Lainnya	0	0	0	0	0	0
III.B	B. Bank Indonesia	0	0	0	0	0	0
III.B.1	FPJP syariah	0	0	0	0	0	0
III.B.2	Lainnya	0	0	0	0	0	0
III.C	C. Bank-bank lain di Indonesia dan di luar Indonesia	0	0	0	0	0	0
III.C.1	Tabungan mudharabah	0	0	0	0	0	0
III.C.2	Deposito mudharabah	0	0	0	0	0	0
III.C.3	Sertifikat investasi mudharabah antar bank	0	0	0	0	0	0
III.C.4	Lainnya	0	0	0	0	0	0
	Jumlah	560.945	2.162.970	109.262	1.317.100	304.063	1.007.841

**Lanjutan...**

No	Keterangan	BSM	BMS	BPDS	BSB	BCAS	BTPNS
III	Hak pihak ketiga atas bagi hasil syirkah temporer	2.659.310	257.566	393.317	298.526	274.695	367.672
III.A	A. Pihak ketiga bukan bank	0	0	0	0	0	0
III.A.1	Tabungan mudharabah	0	0	0	0	0	0
III.A.2	Deposito mudharabah	0	0	0	0	0	0
III.A.3	Lainnya	0	0	0	0	0	0

III.B	B. Bank Indonesia	0	0	0	0	0	0
III.B.1	FPJP syariah	0	0	0	0	0	0
III.B.2	Lainnya	0	0	0	0	0	0
III.C	C. Bank-bank lain di Indonesia dan di luar Indonesia	0	0	0	0	0	0
III.C.1	Tabungan mudharabah	0	0	0	0	0	0
III.C.2	Deposito mudharabah	0	0	0	0	0	0
III.C.3	Sertifikat investasi mudharabah antar bank	0	0	0	0	0	0
III.C.4	Lainnya	0	0	0	0	0	0
	Jumlah	2.659.310	257.566	393.317	298.526	274.695	367.672

**Lampiran 8. Pendapatan Operasi Utama BUS 2019 (dalam Jutaan Rupiah)**

No	Keterangan	BAS	BMI	BVS	BRIS	BJBS	BNIS
I	Pendapatan Penyaluran Dana	0	0	0	0	0	0
I.A	A. Dari pihak ketiga bukan bank	0	0	0	0	0	0
I.A.1	Pendapatan dari jual beli (pendapatan marjin murabahah)	1.661.889	1.178.213	29.518	1.468.853	422.864	2.322.925
I.A.2	Pendapatan bersih salam parallel	0	0	0	0	0	0
I.A.3	Pendapatan bersih istishna parallel	0	0	0	0	0	0
I.A.4	Pendapatan sewa ijarah	2.006	4.872	420	211.589	2.317	18.160
I.A.5	Pendapatan bagi hasil musyarakah	122.591	1.217.772	90.272	951.928	143.398	960.240
I.A.6	Pendapatan bagi hasil mudharabah	0		2.594	0	20.093	0
I.A.7	Pendapatan dari penyertaan	0		0	0	0	0

I.A.8	Lainnya	441.671	378.834	45.214	742.493	94.814	781.504
I.B	B. Dari Bank Indonesia	0	0	0	0	0	0
I.B.1	Bonus SBIS	0	0	0	0	0	0
I.B.2	Lainnya	0	0	0	0	0	0
I.C	C. Dari bank-bank lain di Indonesia	0	0	0	0	0	0
I.C.1	Bonus dari bank syariah lain	0	0	0	0	0	0
I.C.2	Pendapatan bagi hasil mudharabah	0	0	0	0	0	0
I.C.3	Tabungan mudharabah	0	0	0	0	0	0
I.C.4	Deposito mudharabah	0	0	0	0	0	0
I.C.5	Sertifikat investasi mudharabah antar bank	0	0	0	0	0	0
I.C.6	Lainnya	0	0	0	0	0	0
	Jumlah	2.228.157	2.779.691	168.019	3.374.863	683.485	4.082.829

**Lanjutan...**

No	Keterangan	BSM	BMS	BPDS	BSB	BCAS	BTPNS
I	Pendapatan Penyaluran Dana	0	0	662.560	0	0	0
I.A	A. Dari pihak ketiga bukan bank	0	0	0	0	0	0
I.A.1	Pendapatan dari jual beli (pendapatan marjin murabahah)	4.776.408	455.045	0	172.635	184.390	4.203.294
I.A.2	Pendapatan bersih salam parallel	0		0	0	0	0
I.A.3	Pendapatan bersih istishna parallel	343	0	0	204	0	0
I.A.4	Pendapatan sewa ijarah	53.504	2.314	0	0	38.161	0

I.A.5	Pendapatan bagi hasil musyarakah	2.015.342	171.265	0	253.138	250.027	1.045
I.A.6	Pendapatan bagi hasil mudharabah	248.319	1.403	0	10.239	36.583	0
I.A.7	Pendapatan dari penyertaan			0			
I.A.8	Lainnya	1.323.834	78.913	0	39.181	112.322	253.013
I.B	B. Dari Bank Indonesia	0	0	0	0	0	0
I.B.1	Bonus SBIS	0	0	0	0	0	0
I.B.2	Lainnya	0	0	0	0	0	0
I.C	C. Dari bank-bank lain di Indonesia	0	0	0	0	0	0
I.C.1	Bonus dari bank syariah lain	0	0	0	0	0	0
I.C.2	Pendapatan bagi hasil mudharabah	0	0	0	0	0	0
I.C.3	Tabungan mudharabah	0	0	0	0	0	0
I.C.4	Deposito mudharabah	0	0	0	0	0	0
I.C.5	Sertifikat investasi mudharabah antar bank	0	0	0	0	0	0
I.C.6	Lainnya	0	0	0	0	0	0
	Jumlah	8.417.750	708.940	662.560	475.397	621.484	4.457.352

**Lampiran 9. Pendapatan Operasi Lainnya BUS 2019 (dalam Jutaan Rupiah)**

No	Keterangan	BAS	BMI	BVS	BRIS	BJBS	BNIS
II	Pendapatan operasi lainnya	0	647.444	4.477	250.534	76.162	163.071
II.A	Jasa investasi terikat (mudharabah muqayyadah)	0	0	0	0	0	0
II.B	Jasa layanan	0	0	0	0	0	0

II.C	Pendapatan dari transaksi valuta asing	0	0	0	0	0	0
II.D	Koreksi PPAP	0	0	0	0	0	0
II.E	Koreksi penyisihan penghapusan transaksi rek. Administrasi	0	0	0	0	0	0
II.F	Lainnya	129.425	0	0	0	0	0
	Jumlah	129.425	647.444	4.477	250.534	76.162	163.071

**Lanjutan...**

No	Keterangan	BSM	BMS	BPDS	BSB	BCAS	BTPNS
II	Pendapatan operasi lainnya	0	240.365	77.070	45.279	0	17.742
II.A	Jasa investasi terikat (mudharabah muqayyadah)	0	0	0	0	0	0
II.B	Jasa layanan	1.334.133	0	0	0	53.169	0
II.C	Pendapatan dari transaksi valuta asing	0	0	0	0	0	0
II.D	Koreksi PPAP	0	0	0	0	0	0
II.E	Koreksi penyisihan penghapusan transaksi rek. Administrasi	0	0	0	0	0	0
II.F	Lainnya	532.105	0	0	0	0	0
	Jumlah	1.866.238	240.365	77.070	45.279	53.169	17.742

**Lampiran 10. Hak Ketiga Atas Bagi Hasil Syirkah Temporer BUS 2019 (dalam Jutaan Rupiah)**

No	Keterangan	BAS	BMI	BVS	BRIS	BJBS	BNIS
III	Hak pihak ketiga atas bagi hasil syirkah temporer	542.877	2.396.721	118.916	1.320.886	319.510	990.497
III.A	A. Pihak ketiga bukan bank	0	0	0	0	0	0
III.A.1	Tabungan	0	0	0	0	0	0

	mudharabah						
III.A.2	Deposito mudharabah	0	0	0	0	0	0
III.A.3	Lainnya	0	0	0	0	0	0
III.B	B. Bank Indonesia	0	0	0	0	0	0
III.B.1	FPJP syariah	0	0	0	0	0	0
III.B.2	Lainnya	0	0	0	0	0	0
III.C	C. Bank-bank lain di Indonesia dan di luar Indonesia	0	0	0	0	0	0
III.C.1	Tabungan mudharabah	0	0	0	0	0	0
III.C.2	Deposito mudharabah	0	0	0	0	0	0
III.C.3	Sertifikat investasi mudharabah antar bank	0	0	0	0	0	0
III.C.4	Lainnya	0	0	0	0	0	0
	Jumlah	542.877	2.396.721	118.916	1.320.886	319.510	990.497

**Lanjutan...**

No	Keterangan	BSM	BMS	BPDS	BSB	BCAS	BTPNS
III	Hak pihak ketiga atas bagi hasil syirkah temporer	3.014.676	317.947	522.518	321.283	302.283	523.587
III.A	A. Pihak ketiga bukan bank	0	0	0	0	0	0
III.A.1	Tabungan mudharabah	0	0	0	0	0	0
III.A.2	Deposito mudharabah	0	0	0	0	0	0
III.A.3	Lainnya	0	0	0	0	0	0
III.B	B. Bank Indonesia	0	0	0	0	0	0
III.B.1	FPJP syariah	0	0	0	0	0	0
III.B.2	Lainnya	0	0	0	0	0	0



III.C	C. Bank-bank lain di Indonesia dan di luar Indonesia	0	0	0	0	0	0
III.C.1	Tabungan mudharabah	0	0	0	0	0	0
III.C.2	Deposito mudharabah	0	0	0	0	0	0
III.C.3	Sertifikat investasi mudharabah antar bank	0	0	0	0	0	0
III.C.4	Lainnya	0	0	0	0	0	0
	Jumlah	3.014.676	317.947	522.518	321.283	302.283	523.587

**Lampiran 11. Beban Operasional dan Non-Operasional kecuali Beban Kepegawaian BUS 2017  
(dalam Jutaan Rupiah)**

No	IN	BAS	BMI	BVS	BRIS	BJBS	BNIS
1	Beban penyisihan kerugian asset produktif-bersih	77.833	0	0	0	531.113	621.729
2	Beban estimasi kerugian komitmen dan kontijensi	0	0	0	0	0	0
3	Beban operasi lainnya	145.937	49.751	1.522	54.367	125.364	148.555
4	Beban bonus titipan wadiah	1.323	14.236	0	35.326	71	0
5	Beban administrasi dan umum	367.129	748.004	18.886	500.278	55.605	437.325
6	Beban penurunan nilai surat berharga	0	0	0	0	0	0
7	Beban transaksi valuta asing	0	0	0	0	0	0

8	Beban promosi	0	0	0	0	0	0
9	Beban lainnya	0	42.490	156	0	0	14.166
	Jumlah	592.222	854.481	20.564	589.971	712.153	1.221.775

**Lanjutan...**

No	IN	BSM	BMS	BPDS	BSB	BCAS	BTPNS
1	Beban penyisihan kerugian asset produktif-bersih	1.710.833	160.639	0	40.749	32.630	0
2	Beban estimasi kerugian komitmen dan kontijensi	18.022	0	0	0	0	0
3	Beban operasi lainnya	204.230	41.340	12.791	0	8.334	61.270
4	Beban bonus titipan wadiah	66.692	31.249	46.447	7.888	9.890	0
5	Beban administrasi dan umum	1.284.575	99.112	92.505	85.532	40.149	528.446
6	Beban penurunan nilai surat berharga	37.500	0	0	0	0	0
7	Beban transaksi valuta asing	0	0	0	0	0	0
8	Beban promosi	0	0	0	0	0	0
9	Beban lainnya	15.859		12.681	3.609	1.057	0
	Jumlah	3.337.711	332.340	164.424	137.777	92.060	589.716

**Lampiran 12. Beban Operasional dan Non-Operasional kecuali Beban Kepegawaian BUS 2018  
(dalam Jutaan Rupiah)**

No	IN	BAS	BMI	BVS	BRIS	BJBS	BNIS
1	Beban penyisihan	252.154	0	0	0	76.474	563.839

	kerugian asset produktif-bersih						
2	Beban estimasi kerugian komitmen dan kontijensi	0	0	0	0	0	0
3	Beban operasi lainnya	185.125	92.991	2.234	70.174	121.305	176.610
4	Beban bonus titipan wadiah	1.656	12.568	0	107.565	165000	0
5	Beban administrasi dan umum	406.331	770.610	20.705	440.196	64.867	472.866
6	Beban penurunan nilai surat berharga	0	0	0	0	0	0
7	Beban transaksi valuta asing	0	0	0	0	0	0
8	Beban promosi	0	0	0	0	0	0
9	Beban lainnya	0	37.438	0	5.959	0	17.543
	Jumlah	845.266	913.608	22.939	623.894	262.646	1.230.858

**Lanjutan...**

No	IN	BSM	BMS	BPDS	BSB	BCAS	BTPNS
1	Beban penyisihan kerugian asset produktif-bersih	2.127.057	199.556	3.166	61.981	20.547	0
2	Beban estimasi kerugian komitmen dan kontijensi	0	0	0	0	0	0
3	Beban operasi lainnya	203.107	46.586	41.611	0	9.887	78.549
4	Beban bonus titipan wadiah	64.652	30.426	26.164	6.357	15.536	0

5	Beban administrasi dan umum	1.375.739	105.482	94.038	82.487	48.212	536.595
6	Beban penurunan nilai surat berharga	37.500	0	0	0	0	0
7	Beban transaksi valuta asing	0	0	0	0	0	0
8	Beban promosi	0	0	0	0	0	0
9	Beban lainnya	41.256	0	0	0	9.348	3.530
	Jumlah	3.849.311	382.050	164.980	150.825	103.530	618.674

**Lampiran 13. Beban Operasional dan Non-Operasional kecuali Beban Kepegawaian BUS 2019  
(dalam Jutaan Rupiah)**

No	IN	BAS	BMI	BVS	BRIS	BJBS	BNIS
1	Beban penyisihan kerugian asset produktif-bersih	118.096	0	0	0	48.755	592.658
2	Beban estimasi kerugian komitmen dan kontijensi	0	0	0	0	0	0
3	Beban operasi lainnya	170.137	102.130	756	89.666	118.030	201.908
4	Beban bonus titipan wadiah	1.404	11.257	0	31.607	0	0
5	Beban administrasi dan umum	348.870	666.163	19.452	63.646	68.290	557.033
6	Beban penurunan nilai surat berharga	0	0	0	0	0	0
7	Beban transaksi valuta asing	0	0	0	0	0	0
8	Beban promosi	0	0	0	0	0	0
9	Beban lainnya	0	13.870	0	1.513	0	42.532

	Jumlah	638.508	793.419	20.209	186.432	235.075	1.394.131
--	--------	---------	---------	--------	---------	---------	-----------

**Lanjutan...**

No	IN	BSM	BMS	BPDS	BSB	BCAS	BTPNS
1	Beban penyisihan kerugian asset produktif-bersih	1.376.790	227.319	10.046	20.927	66.604	0
2	Beban estimasi kerugian komitmen dan kontijensi	4.432	0	0	0	0	0
3	Beban operasi lainnya	214.186	43.095	8.889	0	10.987	100.588
4	Beban bonus titipan wadiah	72.454	34.267	17.245	3.230	31.817	0
5	Beban administrasi dan umum	1.507.041	113.909	77.352	98.341	77.343	561.428
6	Beban penurunan nilai surat berharga	37.500	0	0	0	0	0
7	Beban transaksi valuta asing	0	0	0	0	0	0
8	Beban promosi	0	0	0	0	0	0
9	Beban lainnya	68.669	0	0	0	3.394	2.815
	Jumlah	3.281.072	418.591	113.531	122.499	190.145	664.831

**Lampiran 14. Data IC tahun 2017 (dalam Miliar Rupiah)**

Indikator	BAS	BMI	BVS	BRIS	BJBS	BNIS	BSM	BMS	BPDS	BSB	BCAS	BTPNS
Out	1.693	1.645	56	1.772	472	2.338	5.689	568	334	246	241	2.567
ib-VA	1.100	790	35	1.182	-240	1.116	2.351	236	170	109	149	1.977
CE	2.169	5.545	299	2.603	828	3.807	7.314	1.203	274	881	1.136	2.255
HC	609	802	30	522	188	708	1.599	145	144	100	88	834
SC	491	-12	6	660	-428	409	752	91	25	9	61	1.143

**Lampiran 15. Data IC tahun 2018 (dalam Miliar Rupiah)**

Indikator	BAS	BMI	BVS	BRIS	BJBS	BNIS	BSM	BMS	BPDS	BSB	BCAS	BTPNS
Out	1.967	1.406	62	1.977	475	2.719	6.635	580	280	239	268	3.093

ib-VA	1.121	493	39	1.353	213	1.488	2.785	198	115	89	164	2.474
CE	2.218	3.922	291	5.027	851	4.242	8.039	1.203	1.668	885	1.261	3.997
HC	593	846	31	511	177	938	1.806	148	118	81	92	899
SC	528	-353	9	843	35	550	979	51	-2	8	72	1.575

**Lampiran 16. Data IC tahun 2019 (dalam Miliar Rupiah)**

Indikator	BAS	BMI	BVS	BRIS	BJBS	BNIS	BSM	BMS	BPDS	BSB	BCAS	BTPNS
Out	1.815	1.030	54	2.305	440	3.255	7.269	631	217	199	372	3.952
ib-VA	1.176	237	33	2.118	205	1.861	3.988	213	104	77	182	3.287
CE	2.447	3.937	354	5.088	868	4.735	9.246	1.290	1.695	889	2.328	5.393
HC	633	771	29	583	164	1.061	2.084	155	105	72	100	1.099
SC	543	-534	4	1.535	41	800	1.904	58	-2	5	82	2.188

**Lampiran 17. Data Indikator IC Bank Umum Syariah**

NO	KODE BANK	TAHUN	IB-VACA	IB-VAHU	IB-STVA
1	BAS	2017	0,5072	1,807	0,4466
		2018	0,5055	1,8915	0,4713
		2019	0,48	1,8588	0,462
2	BMI	2017	0,1425	0,9846	-0,0156
		2018	0,1256	0,5827	-0,716
		2019	0,06	0,3074	-2,2521
3	BVS	2017	0,1182	1,184	0,1554
		2018	0,1355	1,2859	0,2224
		2019	0,0942	1,1444	0,1261
4	BRIS	2017	0,4539	2,2634	0,558
		2018	0,2692	2,6496	0,6225
		2019	0,4163	3,6312	0,7246
5	BJBS	2017	-0,2895	-1,2737	1,785
		2018	0,2495	1,2002	0,1668
		2019	0,2361	1,2473	0,1983
6	BNIS	2017	0,2932	1,5776	0,3661
		2018	0,3507	1,5867	0,3697
		2019	0,393	1,7573	0,4297
7	BSM	2017	0,3214	1,4701	0,3198

		2018	0,3464	1,5422	0,3515
		2019	0,4313	1,9136	0,4774
8	BMS	2017	0,1961	1,6284	0,3859
		2018	0,1646	1,3422	0,2549
		2019	0,1649	1,374	0,2722
9	BPDS	2017	0,6189	1,176	0,1496
		2018	0,0692	0,9808	-0,0195
		2019	0,0611	0,9853	-0,0148
10	BSB	2017	0,1233	1,0855	0,0788
		2018	0,1	1,0945	0,0864
		2019	0,0864	1,068	0,0639
11	BCAS	2017	0,1312	1,689	0,408
		2018	0,13	1,7794	0,438
		2019	0,0783	1,8189	0,4502
12	BTPNS	2017	0,8768	2,371	0,5783
		2018	0,6189	2,7515	0,6365
		2019	0,6094	2,9905	0,6656

#### Lampiran 18. Data Perhitungan CAR

NO	KODE BANK	TAHUN	Modal	ATMR	CAR (%)
1	BAS	2017	Rp2.188.588.000.000	Rp10.181.408.000.000	21,49
		2018	Rp2.054.093.000.000	Rp10.440.164.000.000	19,67
		2019	Rp2.236.174.000.000	Rp11.829.469.000.000	18,9
2	BMI	2017	Rp6.127.412.000.000	Rp44.984.813.000.000	13,62
		2018	Rp4.255.006.000.000	Rp34.473.426.000.000	12,34
		2019	Rp3.871.341.000.000	Rp31.171.834.000.000	12,42
3	BVS	2017	Rp237.896.000.000	Rp1.232.797.000.000	19,29
		2018	Rp272.761.000.000	Rp1.235.738.000.000	22,07
		2019	Rp225.038.000.000	Rp1.157.829.000.000	19,43
4	BRIS	2017	Rp3.611.233.000.000	Rp17.800.175.000.000	20,28
		2018	Rp5.922.283.000.000	Rp19.928.066.000.000	29,71
		2019	Rp5.812.183.000.000	Rp23.012.092.000.000	25,26
5	BJBS	2017	Rp644.466.269.000	Rp3.338.875.153.000	16,25
		2018	Rp685.268.000.000	Rp4.169.879.000.000	16,43
		2019	Rp687.798.000.000	Rp4.599.509.000.000	14,95

6	BNIS	2017	Rp3.814.099.000.000	Rp18.939.885.000.000	20,13
		2018	Rp4.287.816.000.000	Rp22.207.060.000.000	19,3
		2019	Rp4.726.908.000.000	Rp25.030.077.000.000	18,88
7	BSM	2017	Rp7.844.125.000.000	Rp49.350.184.000.000	15,89
		2018	Rp8.566.771.000.000	Rp52.670.993.000.000	16,26
		2019	Rp9.611.534.000.000	Rp59.514.517.000.000	16,15
8	BMS	2017	Rp1.179.097.000.000	Rp5.312.951.000.000	22,19
		2018	Rp1.174.083.216.000	Rp5.716.893.918.000	20,54
		2019	Rp1.228.122.524.000	Rp6.152.569.273.000	19,96
9	BPDS	2017	Rp691.287.147.000	Rp6.005.075.773.000	11,51
		2018	Rp1.541.191.934.000	Rp6.656.540.759.000	23,15
		2019	Rp1.248.263.792.000	Rp8.633.439.912.000	14,46
10	BSB	2017	Rp946.389.000.000	Rp4.928.467.000.000	19,2
		2018	Rp946.186.000.000	Rp4.899.010.000.000	19,31
		2019	Rp814.080.000.000	Rp5.337.561.000.000	15,25
11	BCAS	2017	Rp1.179.155.000.000	Rp4.012.352.000.000	29,39
		2018	Rp1.285.879.000.000	Rp5.308.708.000.000	24,22
		2019	Rp2.367.724.000.000	Rp6.186.067.000.000	38,28
12	BTPNS	2017	Rp2.152.553.000.000	Rp7.445.398.000.000	28,91
		2018	Rp3.876.873.000.000	Rp9.473.822.000.000	40,92
		2019	Rp5.226.123.000.000	Rp11.725.986.000.000	44,57

#### Lampiran 19. Data Perhitungan FDR

NO	KODE BANK	TAHUN	Pembiayaan	DPK	FDR (%)
1	BAS	2017	Rp12.846.657.000.000	Rp18.499.069.000.000	69,44
		2018	Rp13.236.773.000.000	Rp18.389.948.000.000	71,97
		2019	Rp14.363.251.000.000	Rp20.924.597.000.000	68,64
2	BMI	2017	Rp41.288.000.000.000	Rp48.687.000.000.000	84,8
		2018	Rp33.559.000.000.000	Rp45.636.000.000.000	73,53
		2019	Rp29.867.000.000.000	Rp40.357.000.000.000	74
3	BVS	2017	Rp1.262.926.000.000	Rp1.511.159.000.000	83,57
		2018	Rp1.234.571.000.000	Rp1.511.158.000.000	81,69
		2019	Rp1.231.614.000.000	Rp1.529.485.000.000	80,52
4	BRIS	2017	Rp17.274.399.000.000	Rp26.373.417.000.000	65,49
		2018	Rp21.860.000.000.000	Rp28.860.000.000.000	75,74
		2019	Rp27.380.000.000.000	Rp34.120.000.000.000	80,25



5	BJBS	2017	Rp5.440.000.000.000	Rp5.978.000.000.000	91
		2018	Rp5.182.150.000.000	Rp4.658.960.000.000	111,23
		2019	Rp5.415.364.000.000	Rp5.788.150.000.000	93,56
6	BNIS	2017	Rp23.597.000.000.000	Rp29.379.000.000.000	80,32
		2018	Rp28.299.000.000.000	Rp35.497.000.000.000	79,72
		2019	Rp32.580.000.000.000	Rp43.772.000.000.000	74,43
7	BSM	2017	Rp60.584.000.000.000	Rp77.903.000.000.000	77,76
		2018	Rp67.753.000.000.000	Rp87.472.000.000.000	77,45
		2019	Rp75.542.858.000.000	Rp99.809.730.000.000	75,69
8	BMS	2017	Rp4.641.539.000.000	Rp5.103.100.000.000	90,95
		2018	Rp5.178.619.000.000	Rp5.723.208.000.000	90,48
		2019	Rp6.080.453.000.000	Rp6.578.208.000.000	92,43
9	BPDS	2017	Rp6.542.901.000.000	Rp7.525.232.000.000	86,94
		2018	Rp6.133.981.000.000	Rp6.905.806.000.000	88,82
		2019	Rp8.335.171.000.000	Rp8.707.657.000.000	95,72
10	BSB	2017	Rp4.532.635.000.000	Rp5.498.425.000.000	82,43
		2018	Rp4.243.640.000.000	Rp4.543.665.000.000	93,39
		2019	Rp4.755.590.000.000	Rp5.087.294.000.000	93,48
11	BCAS	2017	Rp4.191.100.000.000	Rp4.736.400.000.000	88,48
		2018	Rp4.899.700.000.000	Rp5.506.100.000.000	88,98
		2019	Rp5.645.400.000.000	Rp6.204.900.000.000	90,98
12	BTPNS	2017	Rp6.053.273.000.000	Rp6.545.879.000.000	92,47
		2018	Rp7.277.163.000.000	Rp7.612.114.000.000	95,59
		2019	Rp8.999.574.000.000	Rp9.446.549.000.000	95,27

#### Lampiran 20. Ukuran Rasio Kinerja 2017 (dalam Jutaan Rupiah)

No	Ukuran Rasio Kinerja	BAS	BMI	BVS	BRIS	BJBS	BNIS
1	Bantuan Pendidikan	506	1.633	443	1.119	0	1.590
2	Beban Penelitian	0	1.917	1.836	0	5	0
3	Biaya Pelatihan	25.977	3.395	0	6.649	0	38.439
4	Beban	9.145	24.089	445	20.426	0	70.747

	Promosi						
5	Total Beban	1.664.331	4.239.963	49.712	1.619.856	369.249	1.293.570
6	PER	0	0	0	0	0	0
7	Pembiayaan Mudharabah & Musyarakah	1.009.828	20.595.108	919.292	6.435.239	975.965	5.475.003
8	Pendapatan bebas bunga	378	865	395	533		1.395
9	Total Pembiayaan	12.846.657	41.288.000	1.262.926	17.274.399	5.440.000	23.597.000
10	Total Pendapatan	2.274.851	4.266.079	153.695	1.771.610	472.421	3.189.180
11	Laba bersih	433.577	26.116	45.930	101.091	223.492	306.686
12	Total Aset	22.612.000	61.696.920	2.003.114	31.543.384	7.713.558	34.822.442
13	Zakat	4.709	2.013	0	8.559		10.245
14	Investasi Sektor Riil	12.845.901	41.132.323	1.245.105	17.864.868	5.416.554	23.535.030
15	Total Investasi	21.066.182	52.515.911	1.607.328	29.537.383	8.065.347	34.203.999

### Lanjutan...

No	Ukuran Rasio Kinerja	BSM	BMS	BPDS	BSB	BCAS	BTPNS
1	Bantuan Pendidikan	21.810	0	0	0	2.866	0
2	Beban Penelitian	461	0	0	0	0	0
3	Biaya Pelatihan	52.602	2.222	469	3.880	2.866	39.872
4	Beban Promosi	73.264	0	9.283	5.490	1.124	6.102
5	Total Beban	5.218.590	501.091	527.052	242.974	146.600	1.662.841
6	PER	0	0	0	0	0	0

7	Pembiayaan Mudharabah & Musyarakah	21.038.964	656.715	5.555.833	2.751.917	2.059.993	0
8	Pendapatan bebas bunga	76	177		457.580	14	550
9	Total Pembiayaan	60.584.000	4.641.539	6.542.901	4.532.635	4.191.100	6.053.273
10	Total Pendapatan	8.229.926	917.327	813.959	616.615	489.871	2.917.139
11	Laba bersih	365.166	72.555	-968.851	1.648	47.860	670.182
12	Total Aset	87.940.000	7.034.300	8.629.275	7.166.257	5.961.200	9.156.522
13	Zakat	12.489	2.473	0	0	0	0
14	Investasi Sektor Riil	59.907.143	4.618.165	6.542.851	4.532.580	3.654.327	6.128.385
15	Total Investasi	85.255.350	5.396.791	8.776.018	6.707.392	5.086.727	7.632.194

**Lampiran 21. Ukuran Rasio Kinerja 2018 (dalam Jutaan Rupiah)**

No	Ukuran Rasio Kinerja	BAS	BMI	BVS	BRIS	BJBS	BNIS
1	Bantuan Pendidikan	711	3.171	596	1.170	0	1.688
2	Beban Penelitian	0	2.080	1.944	0	7	0
3	Biaya Pelatihan	24.501	15.309		8.563	0	44.117
4	Beban Promosi	8.743	8.050	622	20.178	0	73.820
5	Total Beban	1.746.866	3.569.823	56.245	1.819.916	362.487	1.587.270
6	PER	0	0	0	0	0	0
7	Pembiayaan Mudharabah & Musyarakah	1.270.002	16.981.461	987.159	8.232.976	1.258.276	8.274.741
8	Pendapatan bebas bunga	283	633	1	883	41	60
9	Total Pembiayaan	13.236.773	33.559.000	1.234.571	21.860.000	4.658.960	28.299.290
10	Total	2.539.301	3.615.825	171.843	1.977.389	669.819	3.599.100

	Pendapatan						
11	Laba bersih	439.433	46.002	4.974	106.600	16.897	416.080
12	Total Aset	23.095.159	57.227.276	2.126.019	37.869.177	6.741.449	41.048.545
13	Zakat	0	653	0	7.030	0	13.757
14	Investasi Sektor Riil	13.236.117	33.380.124	1.230.891	20.178.400	4.641.938	28.040.831
15	Total Investasi	20.773.449	51.577.517	1.565.508	35.312.953	6.194.294	40.369.833

### Lanjutan...

No	Ukuran Rasio Kinerja	BSM	BMS	BPDS	BSB	BCAS	BTPNS
1	Bantuan Pendidikan	12.894	0	76	0	0	0
2	Beban Penelitian	0	0	0	0	0	0
3	Biaya Pelatihan	52.912	62.335	5.841	3.038	3.485	43.457
4	Beban Promosi	77.494		5.545	3.363	877	15.976
5	Total Beban	5.794.548	543.806	419.481	238.500	147.466	1.796.309
6	PER	0	0	0	0	0	0
7	Pembiayaan Mudharabah & Musyarakah	24.722.107	1.248.302	5.675.103	2.698.408	2.674.887	0
8	Pendapatan bebas bunga	628	353		551.460	27	141
9	Total Pembiayaan	67.752.797	5.178.619	6.133.981	4.243.640	4.899.700	7.277.163
10	Total Pendapatan	9.293.848	849.506	615.502	541.738	544.513	3.463.000
11	Laba bersih	605.213	46.577	20.788	2.245	58.367	965.311
12	Total Aset	98.341.116	7.336.342	8.771.058	6.328.447	7.064.008	12.039.275
13	Zakat	20.916	1.557	0	0	0	0
14	Investasi Sektor Riil	67.145.696	5.149.867	6.133.981	4.243.595	4.382.789	7.359.302

15	Total Investasi	95.761.132	5.766.183	8.153.652	5.781.366	6.318.319	11.383.806
----	-----------------	------------	-----------	-----------	-----------	-----------	------------

**Lampiran 22. Ukuran Rasio Kinerja 2019 (dalam Jutaan Rupiah)**

No	Ukuran Rasio Kinerja	BAS	BMI	BVS	BRIS	BJBS	BNIS
1	Bantuan Pendidikan	2.938	3.052	357	663	2	6.469
2	Beban Penelitian	0	10.226	1.875	0	1.077	0
3	Biaya Pelatihan	29.435	37.031	0	8.290	0	54.097
4	Beban Promosi	9.574	9.621	342	22.677	10.448	79.941
5	Total Beban	1.696.033	3.431.336	53.471	2.186.133	350.716	1.820.264
6	PER	0	0	0	0	0	0
7	Pembiayaan Mudharabah & Musyarakah	1.433.863	14.963.397	1.009.608	11.797.117	1.719.093	11.512.534
8	Pendapatan bebas bunga	21.017	524	160	1.388	56	893
9	Total Pembiayaan	14.363.251	29.867.000	1.231.614	27.380.000	5.415.364	32.579.840
10	Total Pendapatan	2.359.979	3.447.663	173.456	2.304.511	701.284	4.082.829
11	Laba bersih	452.327	16.326	913	74.016	15.399	603.150
12	Total Aset	25.121.063	50.555.519	2.262.451	43.123.488	7.723.201	49.980.235
13	Zakat	0	1.150	0	7.026	0	20.010
14	Investasi Sektor Riil	14.361.713	29.696.488	1.229.320	25.785.786	5.402.059	32.362.289
15	Total Investasi	21.451.994	43.928.412	1.509.540	30.689.419	6.524.215	40.841.412

**Lanjutan...**

No	Ukuran Rasio Kinerja	BSM	BMS	BPDS	BSB	BCAS	BTPNS
1	Bantuan Pendidikan	10.364	79	0	0	0	0
2	Beban Penelitian	0	0	0	0	0	0
3	Biaya Pelatihan	78.940	56.019	554	4.565	4.745	52.412
4	Beban Promosi	108.712		3.151	2.586	1.109	15.916
5	Total Beban	5.460.048	588.827	539.763	200.794	290.327	2.075.242
6	PER	0	0	0	0	0	0
7	Pembiayaan Mudharabah & Musyarakah	28.500.574	2.015.213	7.960.900	3.098.087	3.500.456	29.129
8	Pendapatan bebas bunga	139	304		777.163	46	542
9	Total Pembiayaan	75.542.858	6.080.453	8.335.171	4.755.590	5.645.400	8.999.574
10	Total Pendapatan	10.283.988	957.580	698.373	527.261	678.436	4.477.078
11	Laba bersih	1.275.034	49.151	13.237	1.729	67.194	1.399.634
12	Total Aset	112.291.867	8.007.676	11.135.825	6.739.724	8.634.374	15.383.038
13	Zakat	43.974	1.655	1.119	0	0	0
14	Investasi Sektor Riil	75.175.342	6.042.248	8.273.058	4.674.167	5.134.193	9.089.175
15	Total Investasi	88.447.709	6.477.883	9.775.666	6.029.543	6.782.257	12.309.454

### Lampiran 23. Rasio Kinerja MSI

Tahun	Rasio Kinerja MSI	BAS	BMI	BVS	BRIS	BJBS	BNIS
2017	R1	0,0002	0,00038	0,00288	0,00063	0	0,000498
	R2	0	0,00045	0,03693	0	0,0000135	0
	R3	0,0156	0,0008	0	0,0041	0	0,02971
	R4	0,00549	0,00568	0,00895	0,0126	0	0
	R5	0	0	0	0	0	0
	R6	0,0786	0,4988	0,7279	0,37253	0,1794	0,232

	R7	0,000165	0,0002	0,00256	0,0003	0,00000015	0,00044
	R8	0,01917	0,000423	0,0229	0,0032	0,0289	0,0088
	R9	0,01086	0,077	0	0,0847	0	0,0334
	R10	0,6098	0,7832	0,7746	0,6048	0,67158	0,688
2018	R1	0,00028	0,0009	0,0035	0,0006	0	0,0005
	R2	0	0,0006	0,0346	0	0,00002	0
	R3	0,014	0,0043	0	0,0047	0	0,0278
	R4	0,005	0,0023	0,011	0,011	0	0,0465
	R5	0	0	0	0	0	0
	R6	0,096	0,506	0,7996	0,37663	0,27	0,293
	R7	0,0001	0,0002	0,000007	0,00045	0,00006	0,00002
	R8	0,019	0,0008	0,00234	0,00282	0,0025	0,01
	R9	0	0,0142	0	0,066	0	0,033
	R10	0,6372	0,6472	0,7863	0,572	0,7494	0,695
2019	R1	0,00124	0,0009	0,002	0,0003	0,000003	0,0016
	R2	0	0,003	0,035	0	0,003	0
	R3	0,01736	0,0108	0	0,0038	0	0,03
	R4	0,00565	0,003	0,0064	0,0103	0,03	0,044
	R5	0	0	0	0	0	0
	R6	0,0998	0,501	0,81974	0,4308	0,312	0,3534
	R7	0,0089	0,000152	0,000924	0,0006	0,00008	0,00022
	R8	0,018	0,000323	0,0004	0,00172	0,002	0,012
	R9	0	0,07044	0	0,09493	0	0,0332
	R10	0,6695	0,676	0,81437	0,84	0,828	0,7924

**Lanjutan...**

Tahun	Rasio Kinerja MSI	BSM	BMS	BPDS	BSB	BCAS	BTPNS
2017	R1	0,00265	0	0	0	0,006	0
	R2	0,0000883	0	0	0	0	0
	R3	0,01	0,00443	0,0009	0,0159	0,0195	0,02397
	R4	0,014	0	0,0176	0,0226	0,00766	0,003669
	R5	0	0	0	0	0	0
	R6	0,3473	0,14149	0,84914	0,60713	0,49152	0
	R7	0,0000092	0,000193	0	0,742	0,0000286	0,0001886
	R8	0,00415	0,0103	-0,1123	0,00023	0,008	0,0732

	R9	0,0342	0,034	0	0	0	0
	R10	0,7027	0,85573	0,74554	0,67576	0,7184	0,80297
2018	R1	0,0014	0	0,00013	0	0	0
	R2	0	0	0	0	0	0
	R3	0,0092	0,1147	0,0139	0,0127	0,0237	0,0242
	R4	0,0134	0	1,0534	0,0141	0,006	0,0089
	R5	0	0	0	0	0	0
	R6	0,365	0,241	0,9252	0,6359	0,546	0
	R7	0,00007	0,00042	0	1,018	0,00005	0,00004
	R8	0,006	0,0064	0,00237	0,00035	0,00826	0,08
	R9	0,035	0,0334	0	0	0	0
	R10	0,7011	0,893	0,7523	0,734	0,6937	0,6465
2019	R1	0,001	0,00008	0	0	0	0
	R2	0	0	0	0	0	0
	R3	0,01446	0,95	0,001	0,0227	0,0163	0,0252
	R4	0,02	0	0,001	0,0129	0,0038	0,0077
	R5	0	0	0	0	0	0
	R6	0,3773	0,33142	0,955	0,6515	0,62	0,0032
	R7	0,0000135	0,00032	0	1,474	0,00007	0,00012
	R8	0,0114	0,0061	0,0012	0,00025	0,0078	0,09
	R9	0,0345	0,0337	0,0845	0	0	0
	R10	0,85	0,933	0,8463	0,7752	0,757	0,74

#### Lampiran 24. Indikator Kinerja tujuan pertama Tahun 2017

Elemen x Bobot	BAS	BMI	BVS	BRI S	BJB S	BNI S	BSM	BMS	BPD S	BSB	BCA S	BTPN S
e1.r1	0,00 0	0,00 0	0,00 1	0,00 0	0,00 0	0,00 0	0,00 1	0,00 0	0,000	0,00 0	0,001	0,000
e2.r2	0,00 0	0,00 0	0,01 0	0,00 0	0,00 0	0,00 0	0,00 0	0,00 0	0,000	0,00 0	0,000	0,000
e3.r3	0,00 4	0,00 0	0,00 0	0,00 1	0,00 0	0,00 8	0,00 3	0,00 1	0,000	0,00 4	0,005	0,006
e4.r4	0,00 1	0,00 1	0,00 2	0,00 3	0,00 0	0,01 3	0,00 3	0,00 0	0,004	0,00 5	0,002	0,001
Jumlah	0,00 5	0,00 2	0,01 3	0,00 4	0,00 0	0,02 0	0,00 7	0,00 1	0,004	0,00 9	0,008	0,007



	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00		0,00		
IK (T1)	2	1	4	1	0	6	2	0	0,001	3	0,002	0,002

#### Lampiran 25. Indikator Kinerja tujuan kedua Tahun 2017

Elemen x Bobot	BAS	BMI	BVS	BRI S	BJB S	BNI S	BSM	BMS	BPD S	BSB	BCA S	BTPN S
e5.r5	0,00 0	0,00 0	0,00 0	0,00 0	0,00 0	0,00 0	0,00 0	0,00 0	0,000	0,00 0	0,000	0,000
e6.r6	0,02 5	0,16 0	0,23 3	0,11 9	0,05 7	0,07 4	0,11 1	0,04 5	0,272	0,19 4	0,157	0,000
e7.r7	0,00 0	0,00 0	0,00 1	0,00 0	0,00 0	0,00 0	0,00 0	0,00 0	0,000	0,28 2	0,000	0,000
Jumlah	0,02 5	0,16 0	0,23 4	0,11 9	0,05 7	0,07 4	0,11 1	0,04 5	0,272	0,47 6	0,157	0,000
IK (T2)	0,01 0	0,06 5	0,09 6	0,04 9	0,02 4	0,03 1	0,04 6	0,01 9	0,111	0,19 5	0,064	0,000

#### Lampiran 26. Indikator Kinerja tujuan ketiga Tahun 2017

Elemen x Bobot	BAS	BMI	BVS	BRI S	BJB S	BNI S	BSM	BMS	BPD S	BSB	BCA S	BTPN S
e8.r8	0,00 6	0,00 0	0,00 8	0,00 1	0,01 0	0,00 3	0,00 1	0,00 3	- 0,037	0,00 0	0,003	0,024
e9.e9	0,00 3	0,02 3	0,00 0	0,02 5	0,00 0	0,01 0	0,01 0	0,01 0	0,000	0,00 0	0,000	0,000
e10.r10	0,22 6	0,29 0	0,28 7	0,22 4	0,24 8	0,25 5	0,26 0	0,31 7	0,276	0,25 0	0,266	0,297
Jumlah	0,23 5	0,31 3	0,29 4	0,25 0	0,25 8	0,26 8	0,27 2	0,33 0	0,239	0,25 0	0,268	0,321
IK (T3)	0,06 8	0,09 1	0,08 5	0,07 3	0,07 5	0,07 8	0,07 9	0,09 6	0,069	0,07 3	0,078	0,093

#### Lampiran 27. Indikator Kinerja tujuan pertama Tahun 2018

Elemen	BAS	BMI	BVS	BRI	BJB	BNI	BSM	BMS	BPD	BSB	BCA	BTPN
--------	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	------

x				S	S	S			S		S	S
Bobot												
e1.r1	0,00 0	0,00 0	0,00 1	0,00 0	0,00 0	0,00 0	0,00 0	0,00 0	0,000	0,00 0	0,000	0,000
e2.r2	0,00 0	0,00 0	0,00 9	0,00 0	0,00 0	0,00 0	0,00 0	0,00 0	0,000	0,00 0	0,000	0,000
e3.r3	0,00 4	0,00 1	0,00 0	0,00 1	0,00 0	0,00 7	0,00 2	0,03 0	0,004	0,00 3	0,006	0,006
e4.r4	0,00 1	0,00 1	0,00 3	0,00 3	0,00 0	0,01 1	0,00 3	0,00 0	0,242	0,00 3	0,001	0,002
Jumlah	0,00 5	0,00 2	0,01 3	0,00 4	0,00 0	0,01 8	0,00 6	0,03 0	0,246	0,00 7	0,008	0,008
IK (T1)	0,00 1	0,00 1	0,00 4	0,00 1	0,00 0	0,00 5	0,00 2	0,00 9	0,074	0,00 2	0,002	0,003

#### Lampiran 28. Indikator Kinerja tujuan kedua Tahun 2018

Elemen				BRI	BJB	BNI			BPD		BCA	BTPN
x				S	S	S	BSM	BMS	S	BSB	S	S
Bobot	BAS	BMI	BVS	S	S	S	BSM	BMS	S	BSB	S	S
e5.r5	0,00 0	0,00 0	0,00 0	0,00 0	0,00 0	0,00 0	0,00 0	0,00 0	0,000	0,00 0	0,000	0,000
e6.r6	0,03 1	0,16 2	0,25 6	0,12 1	0,08 6	0,09 4	0,11 7	0,07 7	0,296	0,20 3	0,175	0,000
e7.r7	0,00 0	0,00 0	0,00 0	0,00 0	0,00 0	0,00 0	0,00 0	0,00 0	0,000	0,38 7	0,000	0,000
Jumlah	0,03 1	0,16 2	0,25 6	0,12 1	0,08 6	0,09 4	0,11 7	0,07 7	0,296	0,59 0	0,175	0,000
IK (T2)	0,01 3	0,06 6	0,10 5	0,04 9	0,03 5	0,03 8	0,04 8	0,03 2	0,121	0,24 2	0,072	0,000

#### Lampiran 29. Indikator Kinerja tujuan ketiga Tahun 2018

Elemen				BRI	BJB	BNI			BPD		BCA	BTPN
x				S	S	S	BSM	BMS	S	BSB	S	S
Bobot	BAS	BMI	BVS	S	S	S	BSM	BMS	S	BSB	S	S
e8.r8	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,001	0,00	0,003	0,026

	6	0	1	1	1	3	2	2		0		
e9.e9	0,00 0	0,00 4	0,00 0	0,02 0	0,00 0	0,01 0	0,01 0	0,01 0	0,000	0,00 0	0,000	0,000
e10.r10	0,23 6	0,23 9	0,29 1	0,21 1	0,27 7	0,25 7	0,25 9	0,33 0	0,278	0,27 2	0,257	0,239
Jumlah	0,24 2	0,24 4	0,29 2	0,23 2	0,27 8	0,27 0	0,27 2	0,34 3	0,279	0,27 2	0,259	0,266
IK (T3)	0,07 0	0,07 1	0,08 5	0,06 7	0,08 1	0,07 8	0,07 9	0,09 9	0,081	0,07 9	0,075	0,077

### Lampiran 30. Indikator Kinerja tujuan pertama Tahun 2019

Eleme n x Bobot	BAS	BMI	BVS	BRI S	BJB S	BNI S	BSM	BMS	BPD S	BSB	BCA S	BTPN S
e1.r1	0,00 0	0,00 0	0,00 0	0,00 0	0,00 0	0,00 0	0,00 0	0,00 0	0,000	0,00 0	0,000	0,000
e2.r2	0,00 0	0,00 1	0,00 9	0,00 0	0,00 1	0,00 0	0,00 0	0,00 0	0,000	0,00 0	0,000	0,000
e3.r3	0,00 5	0,00 3	0,00 0	0,00 1	0,00 0	0,00 8	0,00 4	0,02 5	0,000	0,00 6	0,004	0,007
e4.r4	0,00 1	0,00 1	0,00 1	0,00 2	0,00 7	0,01 0	0,00 5	0,00 0	0,000	0,00 3	0,001	0,002
Jumlah	0,00 6	0,00 4	0,01 1	0,00 3	0,00 8	0,01 8	0,00 9	0,02 5	0,001	0,00 9	0,005	0,008
IK (T1)	0,00 2	0,00 1	0,00 3	0,00 1	0,00 2	0,00 5	0,00 3	0,00 7	0,000	0,00 3	0,002	0,002

### Lampiran 31. Indikator Kinerja tujuan kedua Tahun 2019

Eleme n x Bobot	BAS	BMI	BVS	BRI S	BJB S	BNI S	BSM	BMS	BPD S	BSB	BCA S	BTPN S
e5.r5	0,00 0	0,00 0	0,00 0	0,00 0	0,00 0	0,00 0	0,00 0	0,00 0	0,000	0,00 0	0,000	0,000
e6.r6	0,03 2	0,16 0	0,26 2	0,13 8	0,10 2	0,11 3	0,12 1	0,10 6	0,306	0,20 8	0,198	0,001

e7.r7	0,00 3	0,00 0	0,00 0	0,00 0	0,00 0	0,00 0	0,00 0	0,00 0	0,000	0,56 0	0,000	0,000
Jumlah	0,03 5	0,16 0	0,26 3	0,13 8	0,10 2	0,11 3	0,12 1	0,10 6	0,306	0,76 9	0,198	0,001
IK (T2)	0,01 4	0,06 6	0,10 8	0,05 7	0,04 2	0,04 6	0,05 0	0,04 4	0,125	0,31 5	0,081	0,000

### Lampiran 32. Indikator Kinerja tujuan ketiga Tahun 2019

Elemen x Bobot	BAS	BMI	BVS	BRI S	BJB S	BNI S	BSM	BMS	BPD S	BSB	BCA S	BTPN S
e8.r8	0,00 6	0,00 0	0,00 0	0,00 1	0,00 1	0,00 4	0,00 4	0,00 2	0,000	0,00 0	0,003	0,030
e9.e9	0,00 0	0,02 1	0,00 0	0,02 8	0,00 0	0,01 0	0,01 0	0,01 0	0,025	0,00 0	0,000	0,000
e10.r10	0,24 8	0,25 0	0,30 1	0,31 1	0,30 6	0,29 3	0,31 4	0,34 5	0,313	0,28 7	0,280	0,273
Jumlah	0,25 4	0,27 1	0,30 1	0,34 0	0,30 7	0,30 7	0,32 9	0,35 7	0,339	0,28 7	0,283	0,303
IK (T3)	0,07 4	0,07 9	0,08 7	0,09 9	0,08 9	0,08 9	0,09 5	0,10 4	0,098	0,08 3	0,082	0,088

### Lampiran 33. Maqashid Syariah Index Bank Umum Syariah tahun 2017-2019

NO	KODE BANK	TAHUN	MSI
1	BAS	2017	0,0801
		2018	0,0842
		2019	0,0898
2	BMI	2017	0,1567
		2018	0,1377
		2019	0,1458
3	BVS	2017	0,185
		2018	0,1933
		2019	0,1985
4	BRIS	2017	0,1227
		2018	0,1179

		2019	0,1562
5	BJBS	2017	0,0984
		2018	0,116
		2019	0,133
6	BNIS	2017	0,1142
		2018	0,1221
		2019	0,1409
7	BSM	2017	0,1262
		2018	0,1284
		2019	0,1474
8	BMS	2017	0,1147
		2018	0,1399
		2019	0,1546
9	BPDS	2017	0,1819
		2018	0,2761
		2019	0,2237
10	BSB	2017	0,2706
		2018	0,3228
		2019	0,4010
11	BCAS	2017	0,1448
		2018	0,1491
		2019	0,1649
12	BTPNS	2017	0,0953
		2018	0,0795
		2019	0,0909